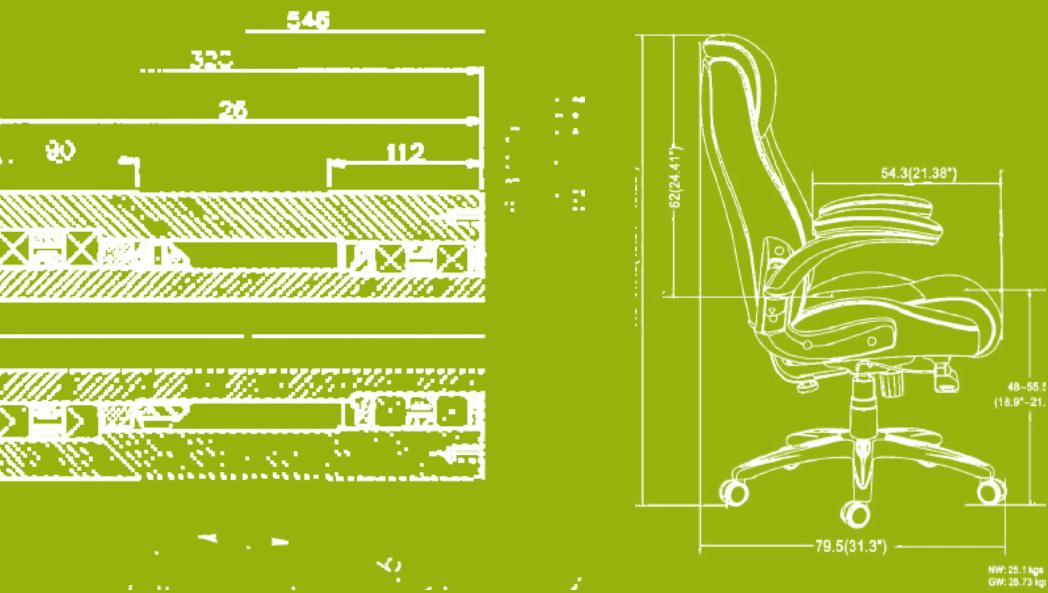




PT. INTEGRA INDOCABINET TBK.
2019 ANNUAL REPORT

ENHANCING EXCELLENCE

MEMPERKUAT KEUNGGULAN



Sanggahan dan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan actual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Integra" dan "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Integra Indocabinet Tbk yang menjalankan bisnis di bidang industri, perdagangan, dan jasa pengolahan mebel berbahan dasar kayu. Adakalanya kata "Perusahaan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Integra Indocabinet Tbk secara umum.

This Annual Report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policies, and the Company's objectives, classified as forward-looking statements in the implementation of applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to prospective risks, uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this Annual Report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts the business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This Annual Report contains the word "Integra" and "Company" hereinafter defined as PT Integra Indocabinet Tbk that runs business in the fields of industry, trade and processing service for wood-based furniture. The word "we" is at times used to simply refer to PT Integra Indocabinet Tbk in general.

Enhancing Excellence

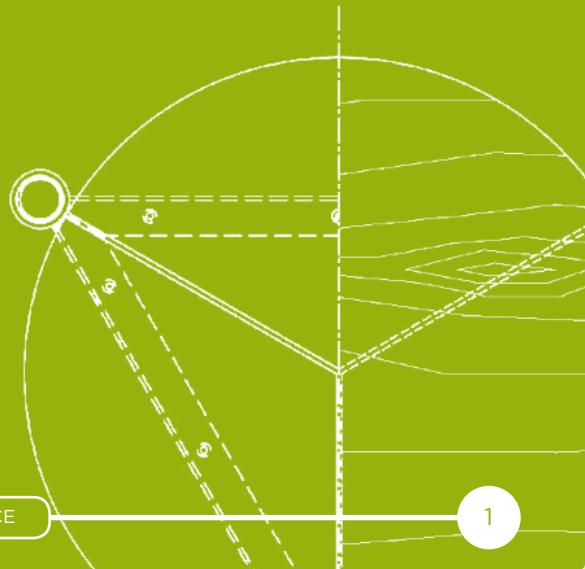
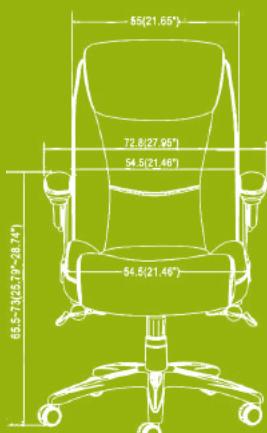
MEMPERKUAT KEUNGGULAN

Pengakuan pasar global terhadap kredibilitas Integra semakin kuat dan mengokohkan posisi Perseroan sebagai perusahaan berbasis kayu yang mempunyai bisnis model terintegrasi dari hulu ke hilir yang menghasilkan bahan baku kayu ramah lingkungan dan berkesinambungan. Permintaan pasar dunia yang terus meningkat membuktikan tingginya kualitas produk-produk furniture dan building component yang dihasilkan Perseroan.

Di tahun 2019, Perseroan semakin memperkuat keunggulannya melalui peningkatan kapasitas produksi, meningkatkan kinerja pabrik, serta menawarkan berbagai produk baru. Selain untuk memenuhi permintaan pasar dunia, penguatan keunggulan ini juga dilakukan dalam rangka pemanfaatan sumber daya yang berkesinambungan dan dapat diolah kembali.

Global market recognition towards Integra's credibility is increasing and strengthening the Company's position as the only wood-based company with integrated upstream-to-downstream business model that produces environmentally friendly and sustainable timber raw material. The growing demand of the world's market proves the high quality of the Company's furniture products and building component.

In 2019, the Company's excellence is further enhanced through increasing production capacity, improving factory performance, and offering a range of new products. In addition to meeting demands of the world market, the enhancement of excellence is also to optimize sustainable and reusable resources.



Daftar Isi

Table of Contents

Daftar Isi

Table of Contents

- Sanggahan dan Batasan**
- Tanggung Jawab**
- Disclaimer
- 1 Penjelasan Tema**
- About the Theme
- 2 Daftar Isi**
- Table of Contents
- 4 Kesinambungan Tema**
- Theme Continuity
- 5 Pencapaian Kinerja**
- Performance Achievements

Kilas Kinerja

Performance Highlights

- 8 Ikhtisar Data Keuangan Penting**
Significant Financial Highlights
- 9 Grafik Ikhtisar Keuangan**
Charts of Financial Highlights
- 10 Ikhtisar Operasional**
Operational Highlights
- 11 Informasi Saham**
Share Information
- 12 Struktur Pemegang Saham**
Structure of Shareholders
- 12 Peristiwa Penting**
Significant Events
- 13 Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

Laporan Manajemen

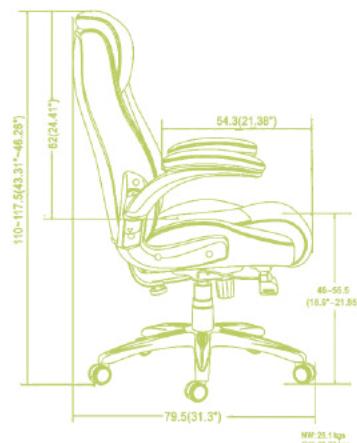
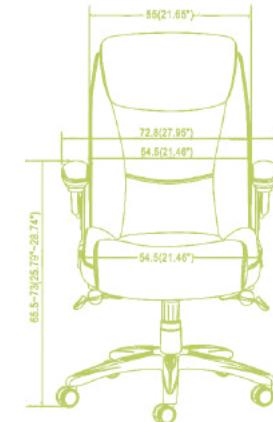
Performance Highlights

- 19 Laporan Dewan Komisaris**
Report of the Board of Commissioners
- 24 Laporan Direksi**
Report of the Board of Directors

Profil Perusahaan

Company Profile

- 34 Identitas Perusahaan**
Corporate Identity
- 36 Jejak Langkah**
Milestones
- 38 Visi & Misi**
Vision & Mission
- 39 Bidang Usaha**
Business Activity
- 45 Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 46 Profil Dewan Komisaris**
Profile of the Board of Commissioners



Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi

Subsidiaries and Associates

Wilayah Operasional

Operational Area

Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Review

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Teknologi informasi

Information Technology

Analisis dan Pembahasan

Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Umum

General Overview

Tinjauan Operasional

Per Segmen Usaha

Operational Review per Business Segment

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Informasi dan Fakta

Material yang Terjadi Setelah Laporan Akuntan

Material Information and Facts Subsequent to Accountant

Report Date

Prospek Usaha

Business Prospect

Proyeksi Tahun 2020

2020 Projection

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance		
79 Kebijakan Dividen Dividend Policy	84 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	95 Informasi Sanksi Administrasi Information on Administrative Sanction
79 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Proceeds from Public Offering	84 Tujuan Penerapan GCG Purposes of GCG Implementation	95 Kode Etik Perseroan Code of Conduct
79 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, and Capital/Debt Restructuring	85 Dasar Hukum Penerapan GCG Legal Basis of GCG Implementation	95 Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
79 Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Mengandung Benturan Kepentingan Material Information on Affiliated Transaction and Transaction Containing Conflict of Interests	85 Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	97 Penerapan Prinsip GCG Sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dari OJK Implementation of GCG Principles Pursuant to Good Corporate Governance Guidelines of Public Companies by OJK
79 Perubahan Ketentuan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Changes in Laws with Significant Impact	85 Rapat Umum Pemegang Saham (RUSP) General Meeting of Shareholders (GMS)	
79 Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policy	86 Dewan Komisaris Board of Commissioners	
	88 Dewan Direksi Board of Directors	
	89 Rapat Gabungan Joint Meeting	
	90 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Directors	
	90 Komite Audit Audit Committee	104 Dasar Kebijakan Kegiatan CSR Basis of CSR Activities
	91 Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	104 Tujuan CSR CSR Goal
	91 Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	104 Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Corporate Responsibility to Environment
	93 Unit Audit Internal Internal Audit Unit	104 Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Sosial dan Masyarakat Corporate Responsibility to Social Community
	93 Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	107 Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Konsumen Corporate Responsibility to Consumers
	94 Manajemen Resiko Risk Management	
	95 Informasi Perkara Hukum Material yang Dihadapi Perusahaan Information on Material Legal Cases Faced by the Company	109 Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan 2019 Responsibility Statement Towards 2019 Annual Report
		111 Laporan Keuangan Financial Statements

Kesinambungan Tema

Theme Continuity

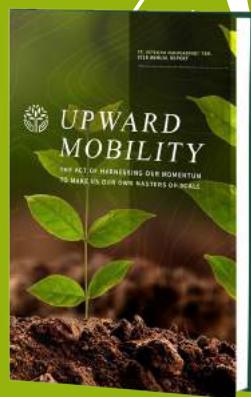
2017



THE PRIDE OF WOOD

2018

UPWARD MOBILITY



Selama lebih dari 25 tahun, Integra telah menjadi salah satu pemasok produk-produk furnitur dan bahan bangunan di seluruh dunia dan kini Perseroan terus berpartisipasi aktif dalam pembangunan bisnis furnitur dan bahan bangunan tanah air. Perseroan berkomitmen untuk terus menggunakan sumber daya yang berkesinambungan dan dapat diolah kembali. Pada tahun 2017, Perseroan telah mengkokohkan posisinya dengan mengubah status menjadi Perusahaan Publik. Perseroan berkeyakinan bahwa dengan adanya kepercayaan dari masyarakat dan pengalamannya di kancah Internasional, Perseroan dapat memberikan nilai lebih bagi para pemangku kepentingan melalui pengembangan produk maupun pasar yang baru.

For over 25 years, Integra has been one of the leading suppliers of furniture and building components around the world and now the Company continues to actively participate in the development of furniture and building components business in the country. The Company is committed to using sustainable and recyclable resources continuously. In 2017, the Company established its position by changing its status into a Public Company. The Company believes that with the trust of the people and its worldwide experience, the Company can provide more value for its stakeholders through the development of new products and markets.

Tahun 2018 merupakan tahun kedua Perseroan memasuki dunia bursa saham. Hal ini merupakan tantangan serta peluang baru yang dimanfaatkan Perseroan untuk semakin merangkak ke puncak kesuksesan. Sebagai satu-satunya perusahaan berbasis kayu yang mempunyai bisnis model terintegrasi dari hulu ke hilir yang menghasilkan bahan baku kayu ramah lingkungan dan berkesinambungan, Perseroan optimis mampu meraih target untuk mencapai puncak persaingan melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas produk, serta mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas produksi.

The year 2018 marked the Company's second year on the stock exchange. This constitutes a challenge as well as new opportunity that are capitalized on by the Company to pave its way towards the peak of success. As the only wood-based company with integrated upstream-to-downstream business model that produces environmentally friendly and sustainable timber raw material, the Company is optimistic to come out on top of the competition through product diversification, quality enhancement, and optimization and improvement of production capacity.

Pencapaian Kinerja

Performance Achievement

Jumlah Aset
Total Assets

Rp **5.515**
Miliar /
Billion

Laba/(Rugi) Tahun Berjalan
Profit/(Loss) for the Year

Rp **218**
Miliar /
Billion

Penjualan Bersih
Net Sales

Rp **2.136**
Miliar /
Billion

Jumlah Ekuitas
Total Equity

Rp **2.704**
Miliar /
Billion

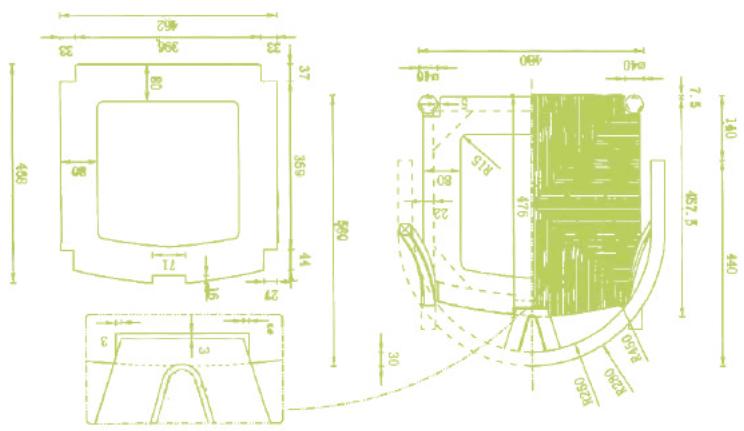


Kilas Kinerja

Performance Highlights

Segmen Manufaktur menjadi kontributor utama penjualan dengan pertumbuhan sebesar 12,8% di tahun 2019 yang berasal dari penjualan proyek dan naiknya permintaan pasar AS.

The Company's Manufacturing Segment became the major contributor in sales with its 12.8% growth in 2019, derived from project sales and rising US market demand.





+12,8%

Kenaikan di Segmen Manufaktur
Increase in Manufacturing Segment

Ikhtisar Keuangan

Key Financial Highlights

Uraian Description	2017	2018	2019
Laporan Laba Rugi Komprehensif Comprehensive Statements of Profit or Loss			
Penjualan Bersih Net Sales	1.734.702.205.527	2.101.477.235.890	2.136.286.045.964
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(1.173.875.443.07)	(1.362.336.935.07)	1.392.344.026.298
Laba Bruto Gross Profit	560.826.762.510	739.140.300.863	743.942.019.666
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Profit/(Loss) for the Year	171.431.807.795	242.010.106.249	218.064.313.042
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan kepada: Profit/(Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Company	173.526.689.500	239.266.426.284	217.472.643.797
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(2.094.881.705)	2.743.679.965	591.669.245
Total Laba/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Profit/(Loss) for the Year	169.621.061.001	530.726.375.398	253.568.873.330
Laba/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan kepada: Comprehensive Profit/(Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Company	171.713.543.433	527.832.301.053	252.891.071.086
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(2.092.482.432)	(2.894.074.345)	677.802.244
Laba Per Saham Dasar (Rupiah Penuh) Basic Earnings Per Share (in whole Rupiah)	30,85	38,20	34,49
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position			
Jumlah Aset Total Assets	3.843.002.133.341	4.588.497.407.410	5.515.384.761.490
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.930.378.027.661	2.138.457.892.658	2.811.776.373.408
Jumlah Ekuitas Total Equity	1.912.624.105.680	2.450.039.514.752	2.703.608.388.082
Rasio Keuangan Financial Ratios			
Laba/(Rugi) terhadap Jumlah Aset Profit/(Loss) to Total Assets	4,5%	5,3%	4,0%
Laba/(Rugi) terhadap Ekuitas Profit/(Loss) to Equity	9,0%	9,9%	8,1%
Laba terhadap Penjualan Profit to Sales	9,9%	11,5%	10,2%
Rasio Lancar Current Ratio	1,1x	1,3x	1,3x
Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity	1,0x	0,9x	1,0x
Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets	0,5x	0,5x	0,5x

(dalam Rupiah/in Rupiah)

Grafik Keuangan

Key Financial Highlights

(dalam Rupiah/in Rupiah)

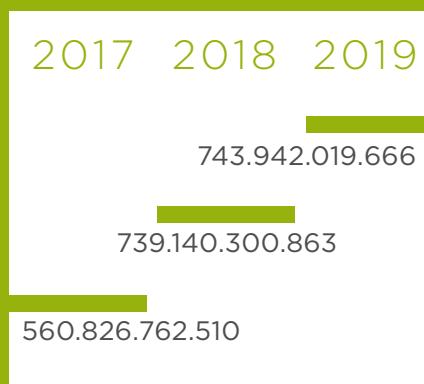
Penjualan Bersih

Net Sales



Laba Bruto

Gross Profit



Laba/Rugi Tahun Berjalan

Profit/(Loss) for the year



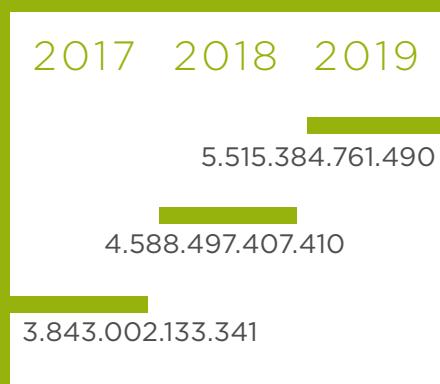
Jumlah Liabilitas

Total Liabilities



Jumlah Aset

Total Assets



Jumlah Ekuitas

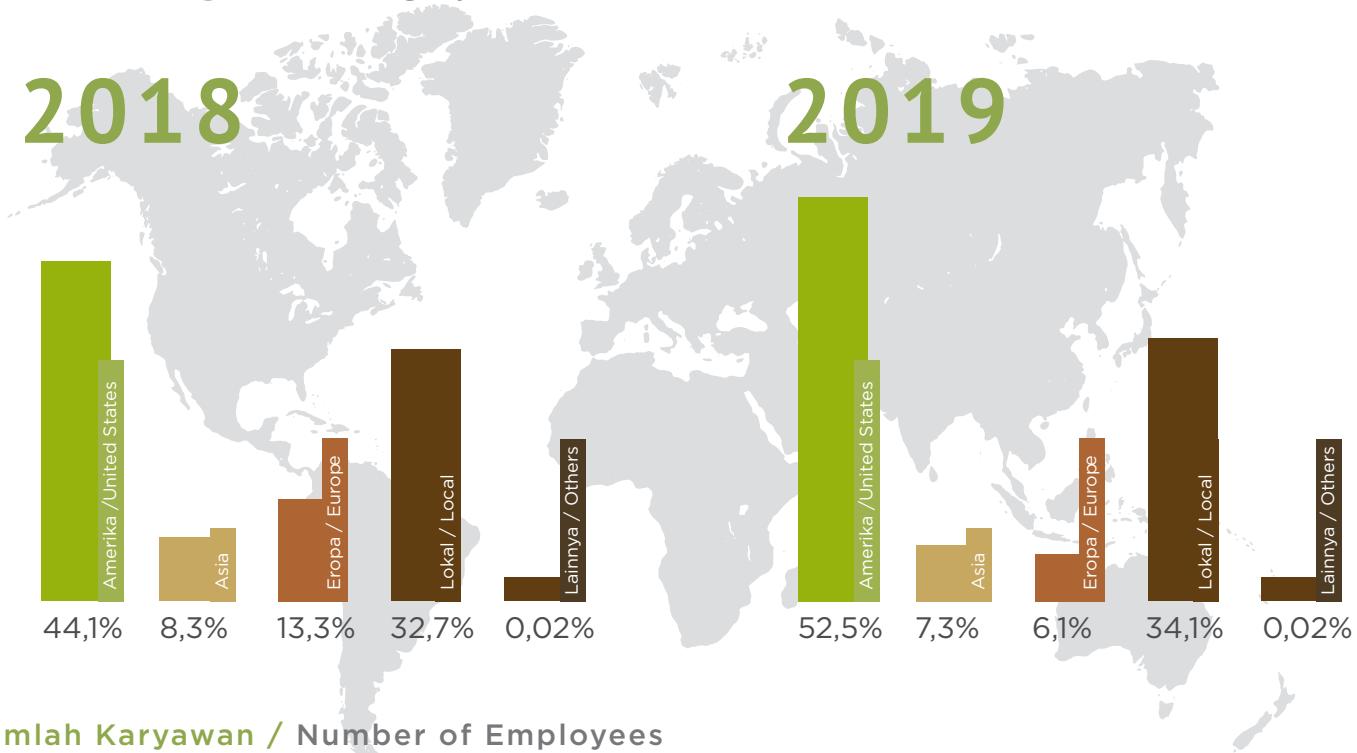
Total Equity



Grafik Operasional

Operational Highlights

Informasi Geografis / Geographic Information



Jumlah Karyawan / Number of Employees

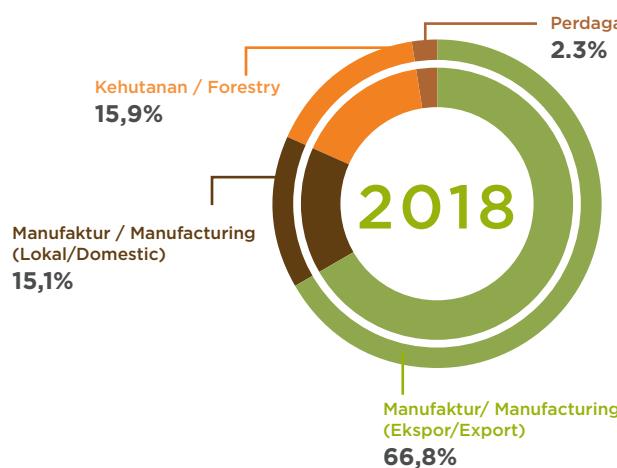
2018

2.419

2019

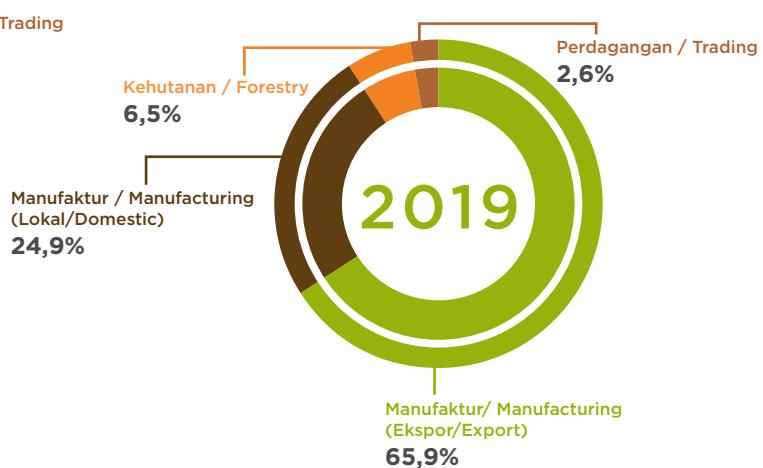
2.568

Penjualan Berdasarkan Kategori / Sales Based on Category



Total Penjualan Bersih / Total Net Sales:

Rp2.101.477.235.890



Total Penjualan Bersih / Total Net Sales:

Rp2.136.286.045.964

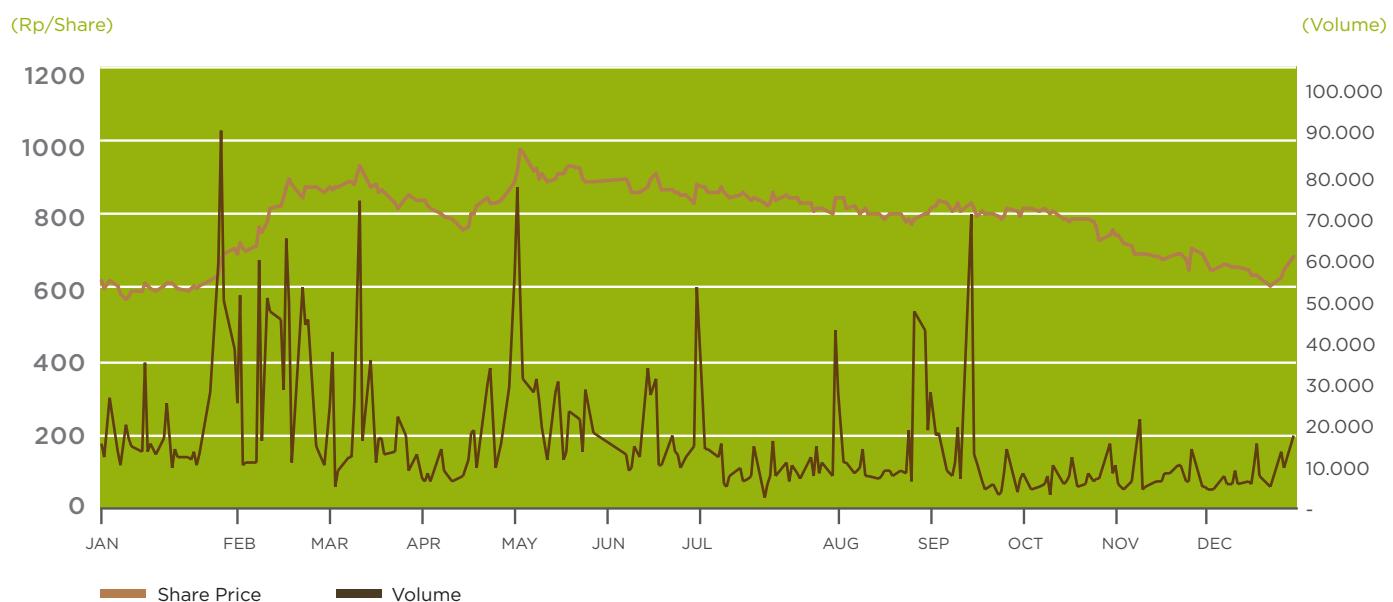
Informasi Saham

Share Information

Ikhtisar Saham / Share Highlights

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume	Saham Beredar Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Kuartal/Quarter 1	960	565	860	1,495,299,200	6,306,250,000	5,423,375,000,000
Kuartal/Quarter 2	1025	755	855	1,013,888,100	6,306,250,000	5,391,843,750,000
Kuartal/Quarter 3	915	735	800	867,529,800	6,306,250,000	5,045,000,000,000
Kuartal/Quarter 4	830	600	685	458,045,500	6,306,250,000	4,319,781,250,000

Grafik Harga dan Volume Perdagangan Saham / Share Price and Trading Volume Charts



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Sejak 21 Juni 2017 melalui pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering), status Perseroan berubah menjadi Perusahaan Terbuka dengan kode saham "WOOD". Perseroan mencatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebesar 6.306.250.000 (enam miliar tiga ratus enam juta dua ratus lima puluh ribu) saham atau 100% (seratus persen) dari seluruh jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham. Pada awalnya, jumlah saham Perseroan yang tercatat adalah sebesar 6.250.000.000 saham. Namun pada 1 Oktober 2018, Perseroan menerbitkan saham baru dalam rangka pelaksanaan OPSI MESOP sebanyak 56.250.000 saham yang menyebabkan jumlah saham dicatatkan menjadi sebesar 6.306.250.000 saham.

SHARE LISTING CHRONOLOGY

Since June 21, 2017, through the execution of Initial Public Offering, the Company's status was changed into a Public Company with the ticker code of "WOOD". The Company listed 6,306,250,000 (six billion, three hundred and six million, two hundred and fifty thousand) shares on Indonesia Stock Exchange or 100% (one hundred percent) of the Issued and Fully Paid-Up Capital after the Initial Public Offering of Shares. The Company's listed shares were initially amounting to 6,250,000,000 shares and then added with 56,250,000 shares from MESOP Program on October 1, 2018, to become 6,306,250,000 shares.

Struktur Pemegang Saham

Shareholders Structure



PT INTEGRA
INDOCABINET TBK

74,31% PT Integra Indo Lestari
Kepemilikan/Ownership

25,69% Publik / Public
Kepemilikan/Ownership

INFORMASI AKSI KORPORASI

Pada tahun 2019, tidak ada aksi korporasi yang dilakukan Perseroan.

AKSI PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM (SUSPENSION) DAN/ATAU PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM (DELISTING)

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat penghentian sementara perdagangan saham dan/atau penghapusan pencatatan saham.

INFORMASI OBLIGASI, SUKUK, ATAU OBLIGASI KONVERSI

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak menerbitkan obligasi, sukuk, dan/atau obligasi konversi.

CORPORATE ACTION INFORMATION

Throughout 2019, the Company did not make any corporate actions.

TEMPORARY SUSPENSION OF TRADING AND/OR DELISTING OF SHARES

Throughout 2019, the Company conducted no suspension of trading and/or delisting of shares.

BONDS, SUKUK, OR CONVERTIBLE BONDS INFORMATION

Throughout 2019, the Company did not issue any bonds, sukuk, and/or convertible bonds.

Peristiwa Penting

Significant Events

• 28 Mei 2019

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2018

• 28 Mei 2019

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

• May 28, 2019

Convention of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of 2018 Fiscal Year

• May 28, 2019

Convention of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

Global Forest & Trade Network

Global Forest & Trade Network

Perseroan memperoleh penghargaan Global Forest & Trade Network (GFTN) dari WWF Indonesia pada tahun 2009. GTPN merupakan salah satu inisiatif WWF untuk menuju pengelolaan hutan lestari melalui proses sertifikasi. GFTN menciptakan kondisi pasar untuk mendukung keberlanjutan hutan dunia dan menawarkan manfaat sosial ekonomi kepada pelaku bisnis dan masyarakat yang bergantung pada hutan.

The Company received Global Forest & Trade Network (GFTN) award from WWF Indonesia in 2009. GTPN is one of WWF's initiatives towards sustainable forest management through certification process. GFTN creates market conditions that support the sustainability of the world's forests and offers social and economic benefits to forest-dependent businesses and communities.



Forest Stewardship Council

Forest Stewardship Council

Forest Stewardship Council adalah organisasi non-pemerintah internasional yang didedikasikan untuk mempromosikan pengelolaan hutan dunia yang bertanggung jawab. Perseroan mendapatkan FSC mulai 2016-2021. Logo FSC menggambarkan bahwa kayu berasal dari hutan yang dikelola secara independen atau sumber terkontrol lainnya.

Forest Stewardship Council is an international non-governmental organization dedicated to promote responsible forest management. The Company obtained FSC from 2016-2021. The FSC logo illustrates that the wood comes from independently managed forests or other controlled sources.



Sertifikasi SVLK

SVLK Certification

Sertifikasi SVLK diperlukan oleh hukum di Indonesia untuk semua eksportir produk kayu dari Indonesia. Inti Multima Sertifikasi adalah perusahaan jasa yang saat ini secara teknis dan manajerial didesain menjadi Lembaga Penilai Kesesuaian. Perseroan meraih sertifikat ini pada tahun 2017, dengan masa berlaku hingga Desember 2020.

Indonesian law requires SVLK certification for all wood products exporters from Indonesia. Inti Multima Sertifikasi is a service company technically designed to become a Conformity Assessment Institution. The Company has obtained the certificate in 2017, with the validity period until December 2020.





Sertifikasi KOMO

KOMO Certification

KOMO merupakan standar untuk industri konstruksi. Produk atau proses bersertifikasi KOMO berarti bahwa pembangun dapat mulai bekerja langsung dan tanpa masalah. Kontraktor dapat menghindari risiko apapun dan dijamin berkualitas tinggi.

KOMO is a standard for the construction industry. KOMO certified product or process means that builders can start working directly and without any worries. Contractors can avoid any risk and have a high quality standard.



ISO 90001: 2015

ISO 90001: 2015

ISO 9001:2015 merupakan Sistem Manajemen Mutu. Standar ini dirancang untuk digunakan oleh organisasi apapun sebagai dasar untuk quality management system. Standar ini juga berfungsi sebagai dasar bagi banyak sistem manajemen mutu lainnya. ISO 9001:2015 tetap menjadi standar QMS yang paling populer di seluruh dunia.

ISO 9001:2015 is a Quality Management System. This standard is designed for any organization as a basis of quality management system. It also serves as the basis for many other quality management systems. ISO 9001:2015 remains as the most popular QMS standard in the world.



Penghargaan Palamarta

Palamarta Award

Pada bulan Maret 2019, PT Integra Indocabinet Tbk menerima penghargaan Palamarta Gold 2019 dari Kantor Pelayanan Pajak Madya (KPP Madya) Sidoarjo atas kontribusinya yang besar terhadap pencapaian target pendapatan negara. Palamarta adalah sebuah penghargaan yang diberikan oleh KPP Madya Sidoarjo kepada para pembayar pajak yang memberikan kontribusi besar dalam pencapaian target pendapatan negara.

On March 2019, PT Integra Indocabinet Tbk received Palamarta Gold 2019 award from Medium Tax Office of Sidoarjo for our major contribution in achieving the state revenue target. Palamarta is an award given by Medium Tax Office of Sidoarjo to the Taxpayers who make a major contribution in achieving the state revenue target.



23,0%

Marjin Keuntungan Operasional
Operating Profit Margin

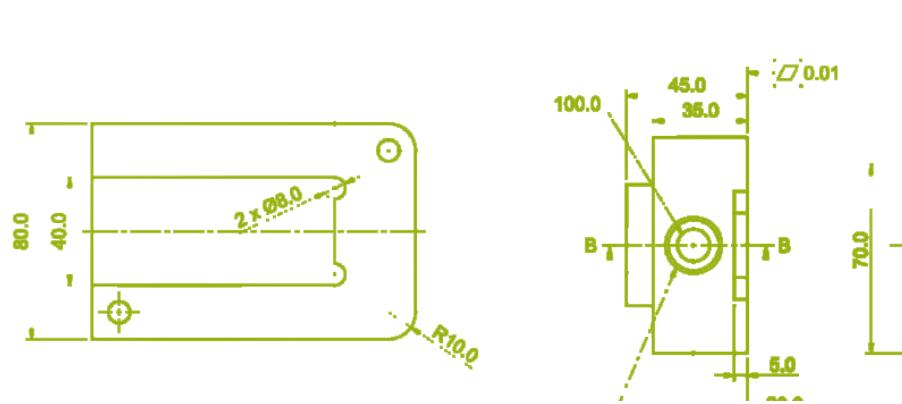


Laporan Manajemen

Management Report

Selama tahun 2019, secara internal Perseroan telah melakukan konsolidasi atas fasilitas produksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi.

During 2019, the Company has conducted internal consolidation for production facilities to improve their efficiency and effectiveness.





+1,7%

Kenaikan Penjualan Bersih
Increase in Net Sales



Hendro Rusli
Komisaris Utama
President Commissioner

Sambutan dari Hendro Rusli

Message From Hendro Rusli

Kami sebagai Dewan Komisaris merasa sangat bersyukur atas keberhasilan dan kerja keras Perseroan dalam mengatasi berbagai tantangan usaha yang dihadapi selama tahun 2019. Di tengah perekonomian Indonesia yang masih melambat dengan angka pertumbuhan sebesar 5.1%, Perseroan masih mampu menampilkan kinerja yang baik dan turut menyumbangkan pertumbuhannya terhadap ekspor produk furniture kayu Indonesia yang naik sebesar 1%.

Kinerja Perseroan di lantai Bursa juga cukup menjanjikan dengan pergerakan harga yang menunjukkan tren kenaikan yang stabil. Perjalanan waktu Perseroan selama dua tahun di Bursa Saham sejak pencatatan IPO tahun 2017 lalu tentunya masih membuka peluang yang sangat luas bagi Perseroan untuk membuktikan performa usahanya kepada para Pemegang Saham.

Laporan Dewan Komisaris tahun 2019 ini meliputi beberapa hal penting, seperti tinjauan umum, ekonomi, kinerja Direksi, serta proyeksi usaha Perseroan di tahun 2020 yang diharapkan dapat menjadi referensi perbaikan dan peningkatan kinerja Perseroan di tahun-tahun berikutnya.

TINJAUAN UMUM

Prospek pemulihan ekonomi dunia mulai terasa menjelang akhir tahun 2019 berdasarkan perkiraan pertumbuhan yang lebih tinggi di sejumlah negara berkembang. Hal tersebut terlihat pada peningkatan beberapa indikator, seperti indeks manufaktur, indeks pemesanan ekspor, indeks produksi, dan indeks keyakinan konsumen, dalam dua bulan terakhir tahun 2019. Secara keseluruhan, optimisme perbaikan ekonomi global berdampak pada meredanya ketidakpastian pasar keuangan global dan mendorong peningkatan aliran modal asing ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

We at the Board of Commissioners are very grateful for the success and hard work of the Company in confronting various business challenges during 2019. In the midst of Indonesia's economy that remained in slow pace with a growth rate of 5.1%, the Company was able to display good performance and could contribute its growth to the export of Indonesian wooden furniture products that rose by 1%.

The Company's performance on the Exchange floor was also quite promising as the share price movement indicated a steady upward trend. The Company's two-year journey in the Stock Exchange since IPO in 2017 certainly opens up wide opportunities for the Company to prove its future business performance to the Shareholders.

The Report of the Board of Commissioners in 2019 includes several important matters, such as reviews in general and economy, performance of the Board of Directors, and the Company's business projection in 2020, which is expected to be a reference for further improvement.

GENERAL OVERVIEW

Prospect in world economic recovery began noticeably at the end of 2019 based on higher growth forecast in a number of developing countries. It was seen in the improvement of several indicators, such as manufacturing index, export order index, production index, and consumer confidence index, in the last two months of 2019. In overall, optimism in global economy impacted on reducing uncertainty in global financial market and encouraged the increase of foreign capital flows to emerging economies, including Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil, didukung perbaikan ekspor dan konsumsi rumah tangga yang tetap baik. Konsumsi rumah tangga tetap terjaga, ditopang keyakinan konsumen yang mulai meningkat dan faktor musiman menjelang akhir tahun. Investasi diperkirakan terus meningkat, didukung pembangunan infrastruktur serta kenaikan keyakinan pelaku usaha sebagai dampak peningkatan ekspor dan kemudahan iklim berusaha. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2019 dapat mencapai sekitar 5,02%. Inflasi terkendali pada level yang rendah, didukung nilai tukar Rupiah yang terus menguat.

TINJAUAN INDUSTRI

Dari catatan Kementerian Perindustrian, sektor industri nonmigas tumbuh optimal pada 2019. Beberapa sektor industri yang tumbuh optimal tersebut adalah industri kertas, dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman dengan angka pertumbuhan sebesar 8,86% yang sejalan dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Selanjutnya industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 8,38%, disusul industri furnitur mencapai 8,35% yang dipengaruhi peningkatan permintaan luar negeri sehingga mendorong tumbuhnya ekspor. Sementara, industri makanan dan minuman dengan pertumbuhan stabil sebesar 7,78%, didukung oleh peningkatan produksi minyak sawit mentah (CPO).

Setelah mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2018, sejak triwulan I 2019 industri furnitur kembali mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi. Kenaikan pertumbuhan industri ini sejalan dengan kenaikan pertumbuhan produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan juga produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK). Kenaikan pertumbuhan produksi pada industri furnitur juga diikuti oleh kenaikan ekspor yang cukup berarti. Pada triwulan III 2019 volume ekspor industri furnitur naik sebesar 21,45% (yoY) di mana nilai eksportnya naik sebesar 19,37% (yoY). Kenaikan nilai ekspor ini terutama disumbangkan oleh ekspor furnitur lainnya dan furnitur dari kayu, yang nilai eksportnya masing-masing naik sebesar 337,53% (yoY) dan 2,84% (yoY).

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya melalui pengawasan dan pemberian arahan kepada Direksi sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Undang-Undang Perseroan. Secara terbuka, Dewan Komisaris senantiasa aktif berkomunikasi dengan Direksi demi kelancaran operasional Perseroan. Kami juga berdiskusi secara berkala guna mengevaluasi hasil kinerja yang sudah dicapai maupun membahas berbagai perbaikan yang diperlukan. Untuk itu, Dewan Komisaris telah melakukan rapat tersendiri sebanyak 6 kali dan rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 4 kali selama tahun 2019 dengan tingkat kehadiran anggota 100%.

Indonesia's economic growth remained stable supported by improved export and better household consumption. Household consumption was in control backed by increasing consumer confidence and seasonal factor in the end of the year. Investment was expected to increase, driven by infrastructure development as well as increase in business confidence due to increase in export and business climate. With these developments, the overall economic growth in 2019 could reach around 5.02%. Inflation was controlled at a low level, supported by strengthening Rupiah exchange rate.

INDUSTRY OVERVIEW

The Indonesia Ministry of Industry noted that non-oil industry sector grew optimally in 2019, such as paper industry, paper-based goods, printing and recording media reproduction. The growth rate reached 8.86% that was in line with increasing foreign demand. The following industries were chemical and pharmaceutical industry, also traditional medicines, which amounted to 8.38%. Furniture industry was in the next, reaching 8.35% growth because of increased foreign demand thereby encouraging export growth. Meanwhile, food and beverage industry was at stable growth of 7.78%, supported by increased production of crude palm oil (CPO).

After experiencing a slow growth in 2018, since the quarter I 2019 furniture industry rose back with relatively high growth. The growth was contributed by increasing production in Mid-High Industry (IBS) as well as Micro-Small Industry (IMK). The increase in production growth of furniture industry was also followed by considerable increase in export. In third quarter of 2019 the export volume of furniture industry rose by 21.45% (yoY) where the export values rose by 19.37% (yoY). The increase in export values was mainly contributed by the export of other furnitures and wooden furnitures with the value of 337.53% (yoY) and 2.84% (yoY) respectively.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company's Board of Commissioners has implemented its duties and responsibilities in 2019 through supervision and directions to the Board of Directors in accordance with the guidelines stipulated in the Company's Regulation. The Board of Commissioners always conducted active communication transparently with the Board of Directors for the sake of the Company's operational continuity. We also discussed periodically to evaluate the achieved performance results and prepare various required improvements. Therefore, the Board of Commissioners has conducted 6 times of internal meeting and 4 times of joint meeting with the Board of Directors in 2019 with the members' attendance rate of 100%.

KINERJA DIREKSI MENURUT PANDANGAN DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi mengenai pengelolaan Perseroan telah berjalan dengan optimal. Direksi mampu menyelenggarakan kegiatan operasional Perseroan menjadi lebih efektif dan efisien, dan mencatatkan kinerja keuangan yang cukup memuaskan. Kinerja Perseroan tersebut ditunjukkan melalui penjualan bersih yang naik 1,7% menjadi sebesar Rp2.136.286.045.964 di tahun 2019 dari perolehan Rp2.101.477.235.890 di tahun 2018.

Pencapaian di bawah target ini disebabkan penurunan penjualan di segmen kehutanan akibat turunnya harga kayu meranti di tahun 2019 yang sedikit di bawah harga normal tahun 2017. Padahal di tahun 2018, harga kayu meranti naik signifikan dari tahun 2017. Meski demikian, peningkatan penjualan bersih tersebut diharapkan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan agar Perseroan dapat mencapai pertumbuhan usaha seperti yang ditargetkan di tahun-tahun mendatang.

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS TERKAIT KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris sepanjang 2019 telah menjalankan kinerja dengan sangat baik. Komite Audit telah memberikan pertimbangan untuk Direksi dalam proses penunjukan akuntan publik yang akan melakukan pemeriksaan audit atas laporan keuangan Perseroan, melakukan pertemuan dengan auditor eksternal terkait proses penyajian laporan keuangan, penyusunan perencanaan audit dan fokus audit, serta evaluasi terhadap efektivitas fungsi Audit Internal. Sementara itu, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kajian apakah anggota Direksi dan Dewan Komisaris memperoleh kompensasi yang adil dan layak sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kinerjanya. Komite juga telah memberikan rekomendasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terkait kebijakan remunerasi dan nominasi Perseroan.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama tahun 2019, kami menilai bahwa Direksi dan Perseroan telah menerapkan prosedur Good Corporate Governance (GCG) dengan baik pada setiap aspek bisnis yang selaras dengan etika, peraturan, dan standar di Indonesia. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagai organ tertinggi GCG telah dilaksanakan Perseroan pada 28 Mei 2019, dan telah dilaporkan ke lembaga-lembaga terkait, termasuk di dalamnya penyampaian Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Dewan Komisaris menilai, sepanjang 2019 penerapan GCG di lingkungan Perseroan mampu menunjukkan hasil yang positif terhadap tata kelola yang berkelanjutan di Perseroan.

EVALUATION ON THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

In overall, we consider that the Board of Directors has performed optimally in managing the Company. The Board of Directors has conducted more effective and efficient activities toward the Company's operation, and recorded satisfactory financial performance. The Company's performance demonstrated a rise of 1.7% in net sales to Rp2,136,286,045,964 in 2019 from Rp2,101,477,235,890 in 2018.

The achievement at below target was due to decreased sales in forestry segment as the price of meranti wood in 2019 was slightly below normal price in 2017. Meranti wood's price in 2018, on the other hand, rose significantly from 2017. However, the increase in net sales could encourage the Board of Directors to maintain or even increase its performance so that the Company could achieve the business growth as targeted in the coming years.

BOARD OF COMMISSIONERS' VIEW ON COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Our review for the performance of committees under the Board of Commissioners in 2019 is that they have performed well. Audit Committee has given consideration to the Board of Directors in the process of appointing a public accountant who will conduct audit on the Company's financial statements, conducting meetings with external auditors regarding the presentation process of financial statements, audit planning and audit focus, as well as evaluation on effectiveness of Internal Audit function. Meanwhile, the Nomination and Remuneration Committee has conducted a review of whether members of the Boards of Directors and Commissioners earn fair and appropriate compensation in accordance with their duties, responsibilities and performance. The Committee has also provided necessary recommendations for the Board of Commissioners to supervise the Company's remuneration and nomination policies.

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

We have assessed that in 2019 the Board of Directors and the Company have well implemented Good Corporate Governance (GCG) procedures in every aspect of the business in accordance with the ethics, regulations and standards in Indonesia. The Annual General Meeting of Shareholders as the GCG's highest organ has been conducted on May 28, 2019, and has been reported to related institutions, including the submission of Corporate Activity Report, Board of Commissioners' Supervisory Report and Financial Statements of the fiscal year ended on December 31, 2018. The Board of Commissioners views, throughout 2019 the GCG implementation in the Company's environment has demonstrated positive results in sustainable governance of the Company.

IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku, implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah dijalankan dengan baik. Kami memandang bahwa Perseroan memiliki tugas moral untuk mengembangkan bisnis dan memajukan perekonomian dalam negeri yang berkelanjutan dengan senantiasa melayani seluruh pemangku kepentingan, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjunjung tinggi etika bisnis. Pemahaman makna substansi program CSR secara mendalam ini diharapkan akan mencapai tujuan pelaksanaan CSR yang ideal, objektif dan tepat sasaran.

PERUBAHAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2019, tidak ada perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Perseroan sehingga komposisi Dewan Komisaris PT Integra Indocabinet Tbk tetap sebagai berikut:

Komisaris Utama / President Commissioner

Hendro Rusli

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Bing Hartono Poernomasidi

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Heri Sunaryadi

Komisaris / Commissioner

Stephanie Kane Ilham

APRESIASI

Untuk mengakhiri laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, dengan segala hormat kami sampaikan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan PT Integra Indocabinet Tbk yang dapat menyelesaikan seluruh program kerja tahun 2019 dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para Pemegang Saham, pelanggan, mitra usaha, serta pemangku kepentingan lain atas dukungan dan kepercayaannya kepada Perseroan. Ke depan, kami berharap kita semua makin solid dalam bekerja sama demi pencapaian usaha Perseroan yang lebih baik lagi di tahun mendatang.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IMPLEMENTATION

In accordance with the prevailing laws and regulations, the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) has been carried out well. We see that the Company has a moral duty to grow the business as well as promote sustainable domestic economy by always serving all stakeholders, complying with applicable laws and regulations, and upholding business ethics. In-depth understanding the substance of CSR program is expected to achieve the purpose of ideal, objective and precise CSR implementation.

CHANGES IN BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

Throughout 2019, the Company did not change the composition of the Board of Commissioners so that the Board of Commissioners' composition of PT Integra Indocabinet Tbk remains as follows:

APPRECIATION

To conclude our supervisory report, with all due respect we thank the Board of Directors and all employees of PT Integra Indocabinet Tbk who can complete the entire work program of 2019. Our acknowledgement is also conveyed to our Shareholders, customers, business partners and other stakeholders for their support and trust to the Company. In the future, hopefully we could all make more solid collaboration for the achievement of the Company's better business.

Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,


Hendro Rusli
Komisaris Utama
President Commissioner

10,2%

Marjin Keuntungan Bersih
Net Profit Margin



Sambutan Dari Halim Rusli

Message From Halim Rusli

Sepanjang tahun 2019, Perseroan memfokuskan aktivitasnya pada konsolidasi fasilitas produksi sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kapasitas produksi, baik untuk furniture maupun building components, sambil menjalankan diversifikasi produk, pasar, dan pelanggan agar dapat memperoleh jaringan konsumen yang lebih luas. Strategi ini mampu mendorong pertumbuhan Perseroan yang cukup baik dan berkelanjutan, yang akan dijelaskan lebih lanjut di dalam Laporan Direksi ini, bersama dengan catatan hasil tinjauan ekonomi dan industri, analisis kinerja Perseroan, serta prospek usaha di tahun berikutnya.

TINJAUAN UMUM

Bank Indonesia mencatat, pertumbuhan ekonomi dunia mencapai 3,0% pada 2019, menurun dari 3,6% pada 2018, dan diperkirakan membaik kembali menjadi 3,1% pada 2020, yang ditopang pertumbuhan negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi dunia yang masih melambat ini merupakan respon dari ketegangan perang dagang AS-Tiongkok yang mulai mereda dengan adanya perundingan perdagangan antar dua negara tersebut serta proses keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit). Kemajuan dalam perundingan perdagangan antara AS-Tiongkok juga berdampak pada menurunnya risiko di pasar keuangan global serta mendorong berlanjutnya aliran masuk modal asing ke negara berkembang.

Pertumbuhan PDB AS dan Tiongkok melambat karena terbatasnya stimulus dan dampak pengenaan tarif yang sudah terjadi. Ekonomi India juga menurun dipengaruhi konsolidasi di sektor riil dan sektor keuangan, baik bank maupun non-bank. Perbaikan terlihat pada Eropa dan Jepang dengan membaiknya permintaan domestik meskipun masih terbatas. Prospek pertumbuhan ekonomi global ini akan

Throughout 2019, the Company has focused on consolidating production facilities as an effort to improve efficiency and effectiveness of the production capacity, both for furnitures and building components, while carrying out diversification of our products, markets and customers in order to obtain a wider network of consumers. The strategy is able to promote the Company's growth that is quite good and sustainable, which will be explained further in this Board of Directors' Report, along with records of economic and industrial reviews, the Company's performance analysis, as well as business prospects in the following year.

GENERAL OVERVIEW

Bank Indonesia noted that the world's economic growth reached 3.0% in 2019, declining from 3.6% in 2018, and is expected to improve back to 3.1% in 2020, supported by growth in developing countries. The world's slow economic growth was a response to the US-China trade war tensions that began to subside through trade negotiation between the two countries as well as the development of UK exit from European Union (Brexit). Advances in trade negotiations between the US-China also impacted to declined risks in global financial markets as well as encouraged continuing influx of foreign capital to developing countries.

The GDP growth in US and China slowed down due to the limited stimulus and the impact of tariff imposition. India's economy also declined due to consolidation in real and financial sectors, both in banks and non-banks. Improvements were seen in Europe and Japan due to good yet limited domestic demand. Prospect in the global economic growth would be further influenced by advancement in US-China trade deal,



Halim Rusli
Direktur Utama
President Director

dipengaruhi kemajuan trade deal AS-Tiongkok, pemanfaatan trade diversion negara berkembang, efektivitas stimulus fiskal dan pelonggaran kebijakan moneter, serta kondisi geopolitik. Prospek pemulihan global tersebut menjadi perhatian mengingat pengaruhnya terhadap prospek pertumbuhan ekonomi domestik dan arus masuk modal asing.

Di sisi lain, seperti disampaikan Badan Pusat Statistik, perekonomian global pada Triwulan IV-2019 diperkirakan masih lemah dan belum stabil akibat masih lemahnya perdagangan global dan investasi. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 tumbuh sebesar 5,02% dibandingkan tahun 2018.

TINJAUAN INDUSTRI

Sepanjang 2019, sektor industri unggulan tumbuh melesat. Dari pengamatan Kementerian Perindustrian, industri tekstil dan pakaian jadi menunjukkan kinerja yang gemilang dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 15,35%. Capaian tersebut menunjukkan perkembangan yang terus membaik di tengah tekanan kondisi ekonomi global. Sektor industri non-migas lain yang juga tumbuh optimal adalah industri kertas, dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 8,86% yang sejalan dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Selanjutnya industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 8,38% yang pertumbuhannya didorong oleh peningkatan produksi bahan kimia, barang dari kimia, serta produk farmasi, obat kimia, dan obat tradisional.

Kemudian, industri furnitur mencapai 8,35% di 2019 yang dipengaruhi peningkatan permintaan luar negeri sehingga mendorong tumbuhnya ekspor. Sementara, industri makanan dan minuman dengan pertumbuhan stabil sebesar 7,78%, didukung oleh peningkatan produksi minyak sawit mentah (CPO).

Kenaikan pertumbuhan produksi pada industri furnitur juga diikuti oleh kenaikan ekspor yang cukup berarti. Pada triwulan III-2019 volume ekspor industri furnitur naik sebesar 21,45% (yoY) di mana nilai eksportnya naik sebesar 19,37% (yoY). Kenaikan nilai ekspor ini terutama disumbangkan oleh ekspor furnitur lainnya dan furnitur dari kayu, yang nilai eksportnya masing-masing naik sebesar 337,53% (yoY) dan 2,84% (yoY).

ANALISIS KINERJA PERSEROAN

Di tengah pertumbuhan ekonomi global yang belum membaik, Perseroan masih mampu menampilkan kinerja positif dengan peningkatan penjualan bersih sebesar 1,7% meskipun laba bersih menurun sebesar 9,9% menjadi Rp218,1 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp242,0 miliar.

Penurunan laba bersih dipicu oleh penurunan harga kayu meranti yang sedikit di bawah harga normal di tahun 2017 setelah kenaikan signifikan di tahun 2018. Namun demikian, penurunan laba bersih ini diimbangi dengan kenaikan penjualan bersih segmen manufaktur yang mencapai 17,3%. Kinerja saham WOOD pun bergerak relatif kuat dengan likuiditas yang baik di mana pada awal tahun saham Perseroan

utilization of trade diversion in developing countries, effectiveness of fiscal stimulus and ease in monetary policies, and geopolitical conditions. This global recovery becomes a concern considering its influence on the prospects of domestic economic growth and foreign capital inflows.

On the other hand, as the Statistics Indonesia stated, the global economy in 4th quarter of 2019 remained weak and unsteady due to weakening global trade and investment. Indonesia's economic growth of 2019 cumulatively grew by 5.02% compared to 2018.

INDUSTRY OVERVIEW

Throughout 2019, flagship industry sectors demonstrated a strong growth. The Indonesia Ministry of Industry observed, textile and clothing industries showed sound performance of 15.35% growth, indicating continuous improvement amid the pressures of global economic condition. Other non-oil and gas industry sectors that also grew optimally at 8.86% were paper industry, paper-based goods, printing and recording media reproduction in line with increasing overseas demand. The following industries were chemical and pharmaceutical industry, also traditional medicines, which reached 8.38% growth. The growth of these industries was driven by increased production of chemicals, chemical goods, pharmaceutical products, chemical drugs, and traditional medicines.

Furthermore, furniture industry in 2019 reached 8.35% because of increased foreign demand thereby encouraging export growth. Meanwhile, food and beverage industry was at stable growth of 7.78%, supported by increased production of crude palm oil (CPO).

The increase in production growth of furniture industry was also followed by considerable increase in export. In third quarter of 2019 the export volume of furniture industry rose by 21.45% (yoY) where the export values rose by 19.37% (yoY). The increase in export values was mainly contributed by the export of other furnitures and wooden furnitures with the value of 337.53% (yoY) and 2.84% (yoY) respectively.

ANALYSIS OF THE COMPANY PERFORMANCE

Amid the uncertain global economic growth, the Company was able to display positive performance with an increase in net sales by 1.7% although net profit decreased by 9.9% to Rp218.1 billion compared to previous year that reached Rp242.0 billion.

The decline in net profit was triggered by slightly decrease in meranti wood price at below normal price of 2017 after a significant increase in 2018. However, decline in net profit was offset by 17.3% increase in net sales of manufacturing segment. WOOD's stock performance was relatively strong with good liquidity where at the beginning of the year the Company's share price opened at Rp620, then strengthened at

dibuka dengan harga Rp620/lembar, sempat menguat di harga Rp1.025/lembar (naik 65,3%) pada bulan Mei, dan kemudian ditutup pada harga Rp685/lembar (naik 10,5% dari harga buka) di akhir tahun 2019. Pergerakan saham WOOD ini relatif kuat jika dibanding dengan JCI Index.

Selama tahun 2019, secara internal Perseroan telah melakukan konsolidasi atas fasilitas produksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Melalui fasilitas produksi entitas anak PT Intertrend Utama, Perseroan lebih memfokuskan pada produksi building components berupa millwork, wooden blind dan plywood, sedangkan fasilitas produksi furniture pada Intertrend dipindahkan ke Perseroan yang juga fokus pada produksi building components untuk diekspor ke AS dan China.

Perseroan sendiri telah menyelesaikan pembangunan fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi millwork sekaligus untuk menghasilkan produk baru wooden blind. Ke depan, Perseroan sudah semakin siap untuk melakukan diversifikasi produk dan memperlebar pangsa pasar sehingga dapat memperluas jaringan konsumen tanpa terkendala oleh masalah kapasitas produksi.

Perseroan sebagai salah satu perusahaan furniture terbesar di Indonesia masih memiliki market share yang kecil di pasar AS yang merupakan importir produk kayu olahan terbesar di dunia. Oleh karena itu, Perseroan memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan pangsa pasar, terutama untuk produk furniture kayu dan building component di pasar AS dengan mengambil porsi China yang terus berkurang akibat perang dagang dan turunnya tingkat kompetitif produk China dari segi harga.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan menerapkan beberapa strategi usaha seiring dengan dinamika perekonomian dan industri di tingkat global maupun nasional. Inovasi produk diwujudkan melalui penggunaan teknologi produksi terbaru, seperti laser-cut veneer, transfer printing, Computer Numeric Control Machine (CNC) dan embossed wooden material, dan menawarkan produk mebel yang lebih menarik secara estetis dengan kombinasi material kayu maupun bahan penunjang lain.

Selain produk baru, Perseroan juga menawarkan produk berkualitas tinggi dengan harga kompetitif dan terjangkau melalui optimalisasi tingkat efisiensi rendemen produksi serta utilisasi teknologi manufaktur terbaru sehingga biaya produksi dapat ditekan. Untuk memperluas jaringan pelanggan, Perseroan terus menjalin dan mempertahankan hubungan baik dengan jaringan distribusi dan pemasaran yang telah dimiliki saat ini.

Rp1,025 (up 65.3%) in May, before closed at Rp685 (or up 10.5% from opening price) at the end of 2019. WOOD's stock movement was relatively stronger compared to JCI Index.

During 2019, the Company conducted internal consolidation for production facilities to improve their efficiency and effectiveness. Through the production facility of PT Intertrend Utama as the Subsidiary, the Company focused more on producing building components such as millwork, wooden blind and plywood, while furniture production facility in Intertrend was moved to the Company that also focused on production of building components to be exported to the US and China.

The Company itself has completed the construction of production facilities to increase millwork capacity as well as to produce new product of wooden blind. In the future, the Company is ready to diversify products and widen the market share so that the consumer network can be expanded without being constrained by production capacity problems.

As one of the largest furniture companies in Indonesia, Integra still has a niche market share in the US market as the largest importer of processed wood products in the world. Therefore, we have a great opportunity to increase market share, especially for wood furniture products and building components in the US market by taking the declining Chinese portion due to the trade war and the decline of competitive Chinese products in terms of price.

The Company has implemented several business strategies along with the dynamics of economy and industry at the global and national level in 2019. Product innovation is realized through the use of latest production technology, such as laser-cut veneer, transfer printing, Computer Numeric Control Machine (CNC) and embossed wooden material, and offering more attractive and aesthetic furniture products with the combination of wood materials and other supporting materials.

In addition to new products, the Company also offers high quality products with competitive and affordable prices through optimisation of extraction efficiency and latest manufacturing technology utilization so that production costs can be reduced. To expand customer network, the Company continues to establish and maintain good relations with the existing distribution and marketing network.

90,8%

Penjualan Segmen Manufaktur
Manufacturing Sales



PROSPEK USAHA

Prospek bisnis dan industri Perseroan masih sangat terbuka lebar dengan ketersediaan bahan baku yang berlimpah di Indonesia (mengingat kebijakan larangan Pemerintah untuk mengekspor kayu gelondongan) dan upah minimum yang kompetitif. Dengan demikian, Perseroan dapat menawarkan produk yang lebih kompetitif dibandingkan dengan kompetitor dari negara lain.

Walaupun dampak dari ketegangan perang dagang AS - China sudah mulai mereda, AS menerapkan kebijakan anti-dumping duty dan anti-subsidy duty terhadap beberapa produk olahan kayu dari China yang tarifnya lebih tinggi daripada tarif saat perang dagang sehingga menyebabkan harga produk olahan kayu dari China menjadi tidak kompetitif. Selain itu, tingginya upah minimum di China dan turunnya tingkat kompetitif produk kayu olahan dari China menyebabkan AS mengalihkan impornya dari China ke negara-negara lain, seperti Indonesia, Vietnam dan Malaysia.

Sebagai negara penyerap produk kayu olahan terbesar di dunia, terutama di segmen furniture dan building component, AS merupakan salah satu pasar utama ekspor kayu olahan dari Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia sebagai negara dengan hutan tropis terbesar ketiga di dunia paling diuntungkan dengan persediaan bahan baku yang berlimpah. Diharapkan, potensi ekspor produk furniture Indonesia ke AS dan negara-negara lain akan semakin meningkat dan mampu bersaing melalui penawaran harga yang lebih kompetitif.

KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan senantiasa menerapkan nilai dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sepanjang pengoperasian PT Integra Indocabinet Tbk di tahun 2019. Penerapan tersebut dilakukan melalui implementasi sistem pengendalian dan pengawasan. Pada sisi keuangan, pengendalian dan pengawasan dilakukan terhadap kesesuaian anggaran dengan penggunaannya. Sementara pada sisi operasi, pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur standar operasional (SOP) yang telah ditetapkan. SOP itu sendiri selalu ditinjau kembali kelayakannya yang disesuaikan dengan perkembangan industri.

Selama tahun 2019, tidak ditemukan adanya pelanggaran ataupun penyimpangan di lingkungan Perseroan, baik secara etika bisnis, operasional maupun finansial, sebagai hasil dari audit internal secara menyeluruh. Audit ini telah kami laksanakan pada berbagai sisi, termasuk pada sisi inventory, cash, invoice maupun perpajakan, di seluruh unit usaha pada tingkat holding maupun entitas anak.

IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai warga negara yang baik, Perseroan memiliki komitmen untuk turut serta dalam membangun masyarakat melalui kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar unit usaha Perseroan. Perseroan memandang bahwa untuk mewujudkan keberlanjutan bisnis, diperlukan

BUSINESS PROSPECT

The Company's business and industry prospects are still very wide-open with the availability of abundant raw materials (given the Government's prohibition policy to export logs) and competitive minimum wage in Indonesia. Thus, the Company can offer more competitive products compared to competitors from other countries.

Although the impact of US-China trade war began to subside, the US applied anti-dumping duty and anti-subsidy duty policies to a number of processed wood products from China with the tariffs higher than those at trade war time, making the price of Chinese processed products less competitive. In addition, high minimum wage in China and declining competitiveness of Chinese processed wood products caused the US to import from other countries, such as Indonesia, Vietnam and Malaysia.

As the largest importer of processed wood products in the world, especially in the segment of furniture and building components, the US is one of the main export markets of processed wood from Indonesia. And as the country with the world's third largest tropical forest, Indonesia is therefore more competitive with its abundant supplies of raw materials. Hopefully, the potential of Indonesian furniture products to the US and other global markets will be increasing and able to compete with more attractive price offering.

COMMITMENT TO CORPORATE GOVERNANCE

The Company has always implemented the value and practice of Good Corporate Governance (GCG) throughout the operation of PT Integra Indocabinet Tbk in 2019. The implementation is carried out through control and supervisory system. On financial side, control and supervision are conducted towards budget adjustment with its use. While on operation side, the implementation must be in accordance with the established standard operational procedure (SOP). The SOP itself has always been re-reviewed in accordance with industrial development.

During 2019, there was no breach or deviation in the Company's environment, whether in business ethics, operational and financial sides, as a result of thorough internal audit. This audit has been implemented on various sides, including the inventory, cash, invoices and taxation, in all business units at the holding and subsidiaries level.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a good citizen, the Company has a commitment to participate in community building through development activities and empowerment of community around the Company's business units. The Company sees that to realize business sustainability, it takes a balanced consideration in the business, social,

perhatian yang seimbang terhadap aspek keuntungan bisnis, sosial, dan lingkungan. Kinerja ketiga aspek dasar tersebut akan senantiasa ditingkatkan melalui peran aktif Perseroan dalam menerapkan berbagai program CSR yang berkualitas dan lebih bermanfaat bagi masyarakat.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Selama tahun 2019, keanggotaan Direksi tidak mengalami perubahan dan tetap dengan komposisi sebagai berikut:

Direktur Utama / President Director	Halim Rusli
Wakil Direktur Utama / Vice President Director	Meity Lin Lin
Direktur Operasional / Director of Operations	Syany Tjandra
Direktur Pemasaran / Director of Marketing	Widjaja Karli
Direktur Keuangan (Independen) / Director of Finance (Independent)	Wang Sutrisno

APRESIASI

Mewakili Direksi Perseroan, saya menutup Laporan ini dengan menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas seluruh saran, arahan dan nasihat demi peningkatan kinerja Perseroan. Kepada seluruh karyawan PT Integra Indocabinet Tbk, juga saya ucapan terima kasih atas kerja keras dan dedikasinya dalam membantu pencapaian usaha Perseroan di tahun 2019. Tak lupa, saya beserta seluruh anggota Direksi juga berterima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan. Semoga langkah kita ke depan dapat membawa kesuksesan baru yang lebih baik bagi kemajuan Perseroan.

CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

In 2019, the membership of the Board of Directors has not changed and remains under the following composition:

APPRECIATION

Representing the Company's Board of Directors, I closed this Report by conveying thankfulness and highest appreciation to the Board of Commissioners for all the suggestions, directions and advices for improving the Company's performance. To all employees of PT Integra Indocabinet Tbk, I also thank for the hard work and dedication in realizing the Company's business achievement in 2019. Last but not least, all members of the Board of Directors and I also thank to all Shareholders, business partners and other stakeholders for the trust and support. Hopefully, our next steps could bring better new success to the Company's progress.

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Halim Rusli
Direktur Utama
President Director



+ 6,2%

Peningkatan Jumlah Karyawan
Growth of Employees

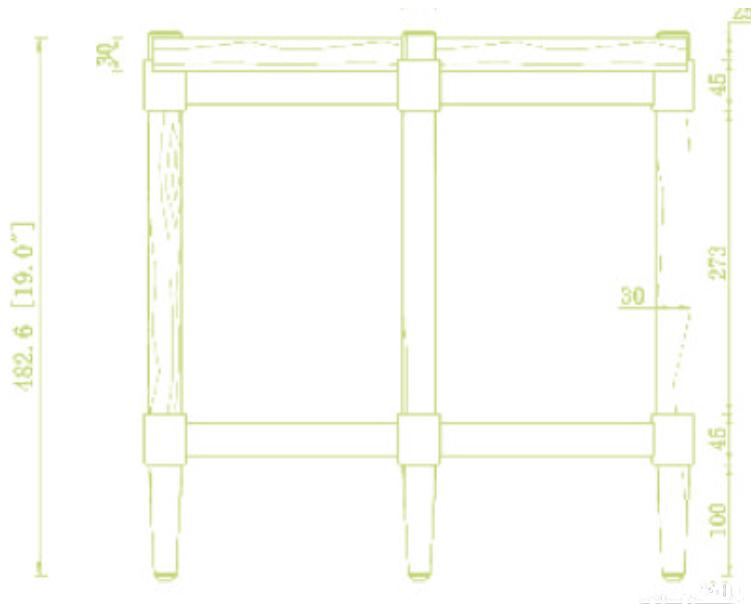


Profil Perusahaan

Company Profile

Permintaan pasar dunia yang terus meningkat membuktikan tingginya kualitas produk-produk furnitur dan bahan bangunan yang dihasilkan Perseroan.

Growing demand in the world's market proves the high quality of the Company's furniture products and building materials.





+ 20,2%

Pertumbuhan Jumlah Aset
Growth in Total Assets

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT INTEGRA INDOCABINET TBK
Tanggal Pendirian Date of Establishment	19 Mei 1989 / May 19, 1989
Dasar hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Integra Indocabinet No. 147 tanggal 19 Mei 1989, yang dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-320.HT.01.01.Th.90 tanggal 20 Januari 1990, serta telah didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Surabaya dibawah No.180/1990 tanggal 21 Februari 1990 ("Akta Pendirian"). Deed of Establishment of Limited Liability Company PT Integra Indocabinet No. 147 dated May 19, 1989 prepared in the presence of Soetjipto, S.H., Notary in Surabaya, which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree No. C2-320. HT.01.01.Th.90 dated January 20, 1990, and has been listed on the registration book of the District Court Office of Surabaya under No.180/1990 dated February 21, 1990 ("Deed of Establishment").
Bidang Usaha Business Fields	Industri, Perdagangan dan Jasa Pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya,konsesi hutan serta ritel dan ditribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah melalui Perseroan dan entitas anak. Industry, Trade, and Processing Services of wood-based furniture and other wood products, forest concessions as well as retail and distribution of furniture and home decorations through the Company and subsidiaries.
Kode Saham Ticker Code	WOOD
Modal Dasar Authorized Capital	20.000.000.000 (Rp2.000.000.000.000)
Modal Disetor Issued Capital	5.000.000.000 (Rp500.000.000.000)
Kepemilikan Saham Share Ownership	· PT Integra Indo Lestari: 74,31% · Public / Public: 25,69%
Jumlah Pegawai Numbers of Employee	2.568 karyawan / employees
Alamat Kantor Pusat Head Office Address	Jl. Raya Betro 678 Sedati, Sidoarjo - 61253 Jawa Timur, Indonesia
Telepon Phone	(+62) 31 8910434
Email	corsec@iil.co.id
Website	www.integragroup-indonesia.com

Sekilas Perseroan

Company at a Glance

Perseroan didirikan pada tahun 1989 dengan nama Integra Indocabinet sebagai perusahaan manufaktur untuk produk sederhana berbahan dasar kayu. Seiring dengan perjalannya, Perseroan menjadi perusahaan manufaktur terintegrasi terbesar berbahan dasar kayu di Indonesia.

Perseroan mencatatkan diri sebagai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia pada 21 Juni 2017 dan menjadi PT Integra Indocabinet Tbk dengan kode bursa "WOOD"

The Company was established with the initial name of PT Integra Indocabinet in 1989 as a manufacturing company for simple wooden products. Throughout its journey, Integra has become the largest integrated wood-based manufacturing company in Indonesia.

The Company listed its shares in the Indonesia Stock Exchange on June 21, 2017, and becomes PT Integra Indocabinet Tbk with a ticker code of "WOOD"

dan kapitalisasi pasar sebesar 1,5 triliun pada akhir tahun 2017.

Perseroan bergerak dalam 3 (tiga) bidang usaha, yaitu Konsesi Hutan, Manufaktur Pengolahan Mebel Berbahan Kayu dan Trading, yang dikelola melalui 7 (tujuh) entitas anak, yaitu PT Intertrend Utama, PT Interkraft, PT Intera Indonesia, PT Inter Kayu Mandiri (Manufaktur), PT Integriya Dekorindo (Trading), serta PT Narkata Rimba dan PT Belayan River Timber (Konsesi Hutan). Sampai dengan 31 Desember 2019, karyawan Integra mencapai jumlah 2.568 orang di seluruh Indonesia.

and market capitalization of 1.5 trillion by the end of 2017.

Integra engages in 3 (three) business fields, namely Forest Concession, Manufacturing of Wooden Furniture Processing and Trading, which are currently operated through 7 (seven) subsidiaries of PT Narkata Rimba, PT Belayan River Timber (Forest Concession), PT Intertrend Utama, PT Interkraft, PT Intera Indonesia, PT Inter Kayu Mandiri (Manufacturing), and PT Integriya Dekorindo (Trading). As of December 31, 2019, Integra has 2.568 employees all across Indonesia.

Filosofi Logo

Logo Philosophy

Pohon Tree

Logo pohon memberikan nilai pertumbuhan yang melambangkan rotasi yang tidak pernah berakhir dan peningkatan untuk mendorong dan mencapai pertumbuhan organisasi.

The tree symbol gives the value of growth that symbolizes a never-ending rotation and improvement to drive and achieve organizational growth.



Sepasang Tangan Pair of Hands

Sepasang tangan pendukung mewakili komitmen Perusahaan untuk memberikan kualitas terbaik dalam semua aspek, memberikan kepuasan pelanggan jangka panjang, dan mempertahankan masa depan yang lebih baik untuk generasi berikutnya.

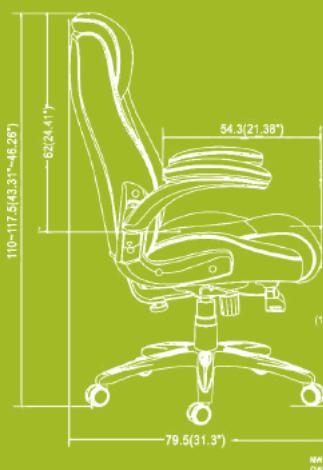
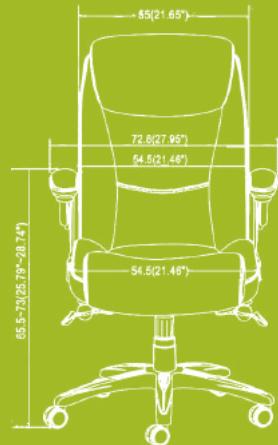
Supporting hands represent the Company's commitment to delivering the best quality in all aspects, providing long term customer satisfaction and maintaining better future for our next generation.

Lingkaran Circle

Bentuk ini mewakili nilai kesempurnaan dan melambangkan komitmen, stabilitas, dan menyatukan rasa ketidakterbatasan dan keberlanjutan.

This shape represents the value of perfection, symbolizes commitment and stability, as well as unifies the sense of infinity and sustainability.

Jejak Langkah Milestones



> 1989 > 1998

Pendirian Integra Indocabinet
Establishment of Integra Indocabinet

Pendirian Intertrend Utama
Establishment of Intertrend Utama

< 2013

- **Integra Indocabinet menambahkan Divisi Door & Panel**
Integra Indocabinet added Door & Panel Division
- **Pendirian Integra Dekorindo**
Establishment of Integra Dekorindo
- **Interkraft berpindah lokasi ke Lamongan dan memperluas area pabrik dari 2.5 Ha menjadi 11 Ha**
Interkraft was relocated to Lamongan and its factory area was expanded from 2.5 Ha to 11 Ha
- **Integra Indocabinet menambahkan Divisi SLB**
Integra Indocabinet added SLB Division
- **Pendirian Woodone Integra Indonesia**
Establishment of Woodone Integra Indonesia

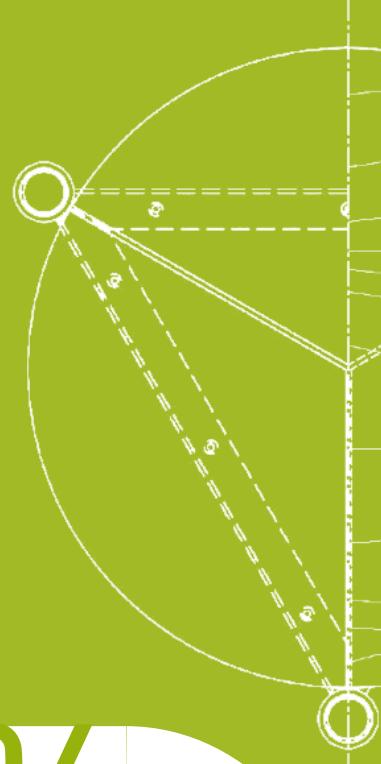
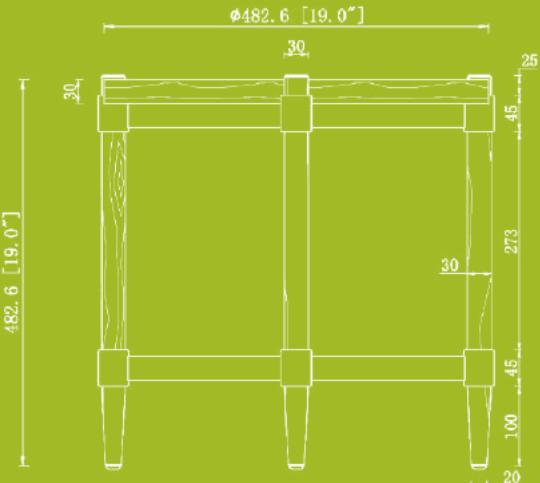


> 2016

Pendirian KANA
Establishment of KANA

> 2017

Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham
Execution of Initial Public Offering



> 2002

Pendirian Interkraft
Establishment of Interkraft

> 2004

Perluasan pabrik Integra Indocabinet dari 2,2 Ha menjadi 40 Ha
Integra Indocabinet factory expansion from 2.2 Ha to 40 Ha

< 2012

Pendirian Intera Indonesia
Establishment of Intera Indonesia

< 2008

Pendirian Narkata Rimba dan Belayan River Timber
Establishment of Narkata Rimba and Belayan River Timber

> 2019

- Peningkatan kapasitas produksi millwork dan plywood, dua kali dari tahun sebelumnya**
Improvement for production capacity of millwork and plywood, twice from the previous year
- Penyelesaian pembangunan fasilitas produksi wooden blind**
Completion of production facility construction of wooden blind

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi / Vision

Menjadi perusahaan kayu terpadu terbaik dengan sumber daya yang berkelanjutan

To be the best integrated wood company with sustainable resources

Misi / Mission

Pelanggan Customers

Memberikan tingkat kepuasan pelanggan terbaik bagi pasar yang kami layani

To deliver the best customer satisfaction in the markets that we serve

Produktivitas Productivity

Mengoptimalkan proses produksi dalam mencapai keunggulan operasional yang bertujuan pada Manajemen Mutu Terpadu

To optimize production process to reach operational excellence towards Integrated Quality Management

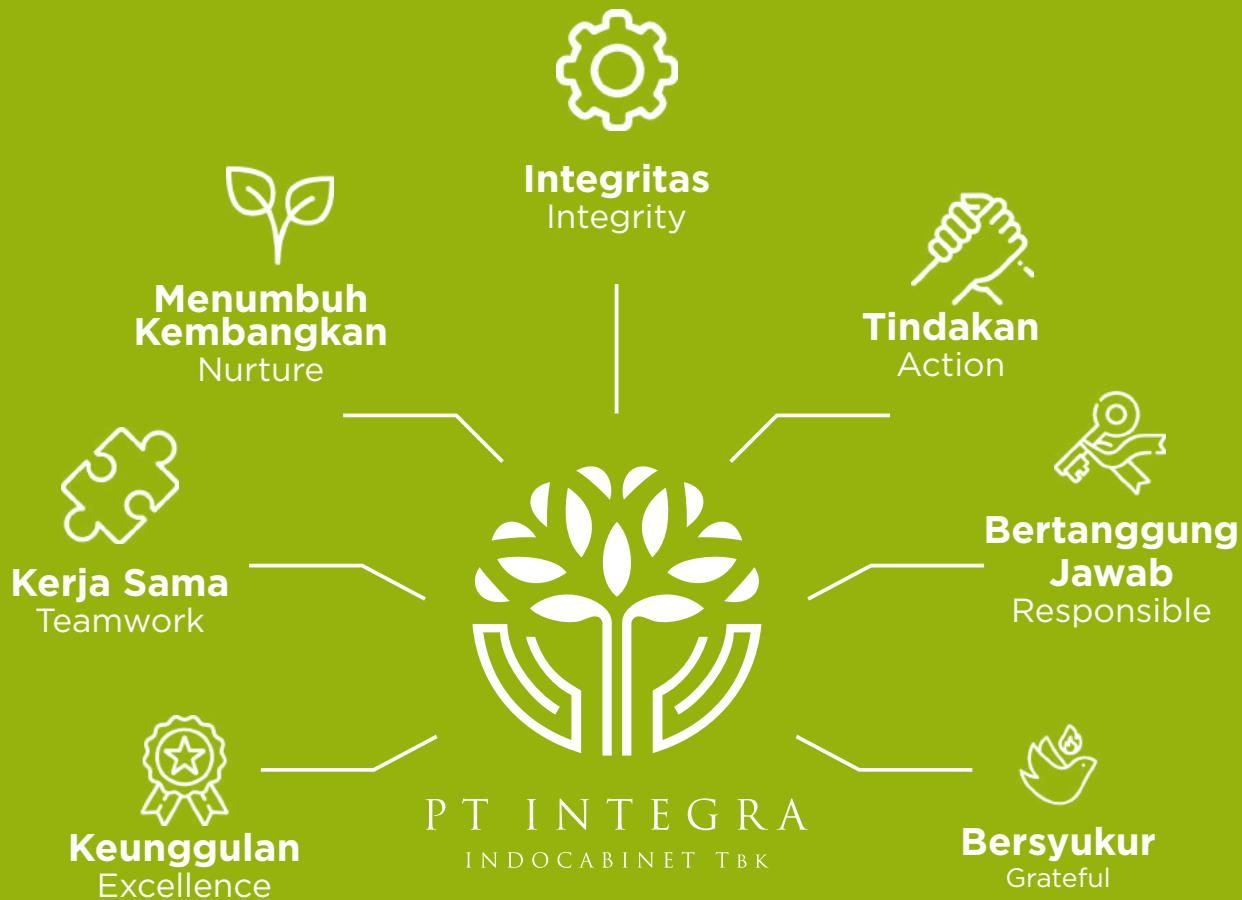
Sumber Daya Manusia Human Resources

Membangun tim yang handal dan efektif dengan nilai inti yang kuat untuk mendorong dan mencapai perkembangan organisasi yang berkesinambungan

To build a great and effective team with strong core values to drive and achieve sustainable organizational growth

Nilai Perusahaan

Corporate Values



Bidang Usaha

Business Fields

Sesuai dengan Akta Pendirian, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, yang meliputi:

- **Kegiatan Usaha Utama**

1. Menjalankan usaha dalam bidang industri, antara lain furnitur dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya;
2. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, termasuk perdagangan impor ekspor, interinsuler dan lokal, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh Perseroan, bertindak sebagai grosir, leveransir/supplier, waralaba, dan commision house serta kegiatan usaha yang terkait, bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, serta perdagangan hasil industri sebagaimana tersebut di atas; dan

As stated in the Deed of Establishment, the purpose and objective of the Company is to conduct business in the fields of industry, trade and service, covering:

- **Core Business Activities**

1. To engage in industrial businesses, including furniture and wood industry, wood and cork products, and wicker products from bamboo, rattan, and the like.
2. To engage in trade, including export-import, interisland and local trade, both of products produced independently or by other parties marketed by the Company; act as a wholesaler, purveyor/supplier, franchisee and commission house as well as other related business activities; act as a distributor, agent and representative of other domestic and international enterprises; and trade of the aforementioned industrial products; and

3. Menjalankan usaha dalam bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

- Kegiatan Usaha Penunjang**

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

3. To engage in service business except for legal and tax services

- Supporting Business Activities**

Creative business activities related to the creation of graphic design, interior design, product design, industrial design, corporate identity consulting and market research service as well as packaging production and packaging services

Produk dan Kegiatan Usaha Tahun Buku 2019

Products and Business Activities in 2019 Fiscal Year

Lini bisnis Perseroan meliputi 3 (tiga) kegiatan usaha: manufaktur mebel dan komponen bangunan berbasis kayu, konsesi hutan, dan ritel dan distribusi mebel.

A. Manufaktur

Kegiatan manufaktur Perseroan dan Entitas Anak adalah menjalankan proses produksi mebel, pintu dan komponen bangunan per proyek untuk hotel, pengembang properti (proyek apartemen dan kondominium) dan pemerintah (apartemen rental terjangkau, sekolah, dan lain-lain).

Sejak tahun 2015, Perseroan mulai memproduksi sofa untuk dipasarkan melalui merek Festiva, membuka toko ritel KANA dan mengerjakan proyek hotel. Guna mendukung kegiatan usaha manufaktur, Perseroan memiliki dan memanfaatkan beberapa fasilitas pendukung seperti listrik, pengolahan limbah, kolektor debu dan mesin biomassa yang dirancang sesuai dengan kebutuhan produksi pabrik.

Logging



Saw Mill

Proses saw mill dilakukan apabila Perseroan membeli sawn timber basah dari pemasok, yang dapat digambarkan melalui bagan berikut:

The Company's line of business covers 3 (three) business activities: manufacture of wooden furniture and business component, forest concession, and furniture retail and distribution.

A. Manufacture

The manufacture activities of the Company and Subsidiaries cover the production process of furniture, door, and project-based building component for hotels, real estate developers (apartment and condominium projects) and government (affordable rent apartments, schools, etc).

Since 2015, the Company has started the production of sofa marketed under the brand Festiva, the retail store KANA and hotel projects. To support business activities in manufacture, the Company owns and utilizes several supporting facilities, such as electricity, waste management, dust collector and biomass machines that were designed to suit the needs of factory production.

Logging



Saw Mill

Saw mill process is carried out if the Company buys wet sawn timber from supplier.

Proses Produksi: Fully Assembled**Production Process: Fully Assembled****Proses Produksi: Knock-Down****Production Process: Knock-Down****Proses Produksi: Building Component****Production Process: Building Component**

Rangkaian produk fully-assembled furniture, knock-down furniture, dan building component yang dihasilkan Perseroan dan Entitas Anak sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Knockdown Furniture
2. Fully Assembled Furniture
3. Building Component

The knockdown furniture, fully assembled furniture, and building components produced by the Company and Subsidiaries throughout 2018 are as follows:

1. Knockdown Furniture
2. Fully Assembled Furniture
3. Building Component

1. Knockdown Furniture



2. Fully Assembled Furniture



3. Building Component



b. Konsesi Hutan

Perseroan menjalankan kegiatan usaha konsesi hutan melalui dua Entitas Anak, yaitu PT Narkata Rimba, yang bertanggung jawab atas konsesi hutan di wilayah Kutai Timur, Kalimantan Timur, dan PT Belayan River Timber yang mengelola wilayah Kutai Barat dan Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Dalam menjalankan kegiatan usaha konsesi hutan ini, Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan prinsip go-green dan mendapatkan sertifikasi lingkungan seperti Forest Stewardship Council dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK).

Proses logging dari kegiatan usaha konsesi hutan tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut:

b. Forest Concession

Two Subsidiaries of PT Narkata Rimba and PT Belayan River Timber undertake the Company's forest concession business activities. PT Narkata Rimba is responsible for the forest in Kutai Timur region of East Kalimantan, while PT Belayan River Timber covers Kutai Barat and Kutai Kartanegara regions of East Kalimantan. This business activity has implemented go-green principle and received environment certifications, such as Forest Stewardship Council and Wood Legality Verification System (SVLK).

The logging process of forest concession can be illustrated in the below diagram.



c. Ritel dan Distribusi Mebel

Perseroan menjalankan kegiatan usaha ritel dan distribusi mebel melalui Entitas Anak PT Integriya Dekorindo, yang mendistribusikan mebel dengan merek Festiva hasil produksi Entitas Anak lain serta produk impor ke toko ritel tradisional dan modern. Integriya juga mengoperasikan KANA, sebuah toko ritel modern milik Perseroan yang menawarkan produk-produk Perseroan dan Entitas Anak serta produk impor.

c. Furniture Retail and Distribution

Business activities in the furniture retail and distribution are carried out by the Company's Subsidiary. Integriya Dekorindo distributes furnitures produced by other Subsidiaries as well as imported products to traditional and modern retail stores under the brand Festiva. Integriya also operates KANA, a modern retail store owned by the Company that sells products manufactured by the Company and Subsidiaries as well as imported products.

Cakupan wilayah distribusi Perseroan dan Entitas Anak dapat digambarkan sebagai berikut:

Below is the distribution scope of the Company and Subsidiaries.



Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Profile



From left to right : BING HARTONO POERNOMOSIDI, HERI SUNARYADI, HENDRO RUSLI, STEPHANIE KANE ILHAM

HENDRO RUSLI

Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 2016 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017.

Selain menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Interkraft, Direktur di PT Belyan River Timber, Direktur di PT Narkata Rimba, dan Komisaris di PT Intera Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Intertrend Utama (2013-2016), Direktur di PT Intertrend Utama (1998-2013), dan Direktur di CV Jati Rimba (1992-1998).

Hendro Rusli, selaku Komisaris Utama, memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi: Halim Rusli, Meity Lin Lin dan Widjaja Karli.

Indonesian Citizen, 52 years old, domiciled in Surabaya
Has served as the President Commissioner since 2016
based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017.

In addition to serving as the President Commissioner of the Company, he also serves as Director at PT Interkraft, Director at PT Belyan River Timber, Director at PT Narkata Rimba, and Commissioner at PT Intera Indonesia. Previously, he had served as the President Commissioner at PT Intertrend Utama (2013-2016), Director at PT Intertrend Utama (1998-2013) and Director at CV Jati Rimba (1992-1998).

Hendro Rusli, as the President Commissioner, has an affiliate relationship with members of the Board of Directors: Halim Rusli, Meity Lin Lin and Widjaja Karli.

BING HARTONO POERNOMOSIDI

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2016 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya pada 1984. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Poernomosidi Strategic Consulting (PSC), Managing Partner di Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja - Ernst & Young, Surabaya, serta Direktur Utama di PT Jaya Pari Steel Tbk.

Bing Hartono Poernomosidi, selaku Komisaris Independen, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi dan Dewan Komisaris lainnya

Indonesian citizen, 61 years old, domiciled in Surabaya
Has served as Independent Commissioner of the Company since 2016 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017.

He received Bachelor of Economics degree from Airlangga University, Surabaya in 1984. Prior to serving as Independent Commissioner of the Company, he had served as Director at PT Poernomosidi Strategic Consulting (PSC), Managing Partner at Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja - Ernst & Young, Surabaya, as well as President Director at PT Jaya Pari Steel Tbk.

Bing Hartono Poernomosidi, as the Independent Commissioner, has no affiliate relationship with other members of the Boards of Commissioners and Directors.

HERI SUNARYADI

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2016 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017.

Beliau meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1987. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, Direktur Utama di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Persero), Direktur Utama di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, dan Direktur Utama PT Bahana Securities.

Heri Surnaryadi, selaku Komisaris Independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi dan Dewan Komisaris Lainnya.

Indonesian Citizen, 54 years old, domiciled in Jakarta. Has served as Independent Commissioner of the Company since 2016 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017.

He achieved Bachelor of Agriculture degree from Bogor Institute of Agriculture in 1987. He had served as Director at PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, President Director at PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Persero), President Director at PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, and President Director at PT Bahana Securities.

Heri Surnaryadi, as the Independent Commissioner, has no affiliate relationship with other members of the Boards of Commissioners and Directors.

STEPHANIE KANE ILHAM

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1993 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Pemasaran dan Manajemen dari Stamford College Singapore, Singapura pada 1985.

Stephanie Kane Ilham, selaku Komisaris, memiliki hubungan afiliasi dengan salah satu anggota Direksi, Halim Rusli.

Indonesian Citizen, 51 years old, domiciled in Surabaya. She has served as Commissioner of the Company since 1993 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. She achieved Bachelor of Marketing and Management degree from Stamford College Singapore, Singapore in 1985.

Stephanie Kane Ilham, as the Commissioner, has an affiliate relationship with one member of the Board of Directors: Halim Rusli.



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



From left to right : WANG SUTRISNO, HALIM RUSLI, MEITY LIN LIN, SYANY TJANDRA, WIDJAJA KARLI

HALIM RUSLI

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1989 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Business Administration dari Redlands University, Amerika Serikat, pada tahun 1985.

Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Narkata Rimba, Wakil Direktur Utama di PT Belyan Timber River, Komisaris di PT WoodOne Integra Indonesia, Komisaris di PT Intertrend Utama, Komisaris di PT Interkraft, dan Direktur Utama di PT Intera Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Integriya Dekorindo (2013-2016), Komisaris di PT Belyan River Timber (2008-2016), Komisaris di PT Narkata Rimba (2008-2016), Manajer Produksi di PT Ria Star (1985-1988).

Halim Rusli, selaku Direktur Utama, memiliki hubungan afiliasi dengan salah satu anggota Direksi, Widjaja Karli, dan anggota Dewan Komisaris: Hendro Rusli dan Stephanie Kane Ilham.

Indonesian Citizen, 57 years old, domiciled in Surabaya. He has served as the President Director of the Company since 1989 based on EGMS Resolution No.17 dated March 7, 2017. He received Bachelor of Business Administration degree from Redlands University, United States in 1985.

In addition to serving as the President Director of the Company, currently he also serves as Vice President Director at PT Narkata Rimba, Vice President Director at PT Belyan Timber River, Commissioner at PT WoodOne Integra Indonesia, Commissioner at PT Intertrend Utama, Commissioner at PT Interkraft and President Director at Intera Indonesia. Previously, he had served as Director at PT Integriya Dekorindo (2013-2016), Commissioner at PT Belyan River Timber (2008-2016), Commissioner at PT Narkata Rimba (2008-2016), and Production Manager at PT Ria Star (1985-1988).

Halim Rusli, as the President Director, has an affiliate relationship with one member of the Board of Directors, Widjaja Karli, and members of the Board of Commissioners: Hendro Rusli and Stephanie Kane Ilham.

MEITY LIN LIN

Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau meraih gelar Sarjana dari Universitas Widya Mandala, Surabaya. Beliau diangkat menjadi Wakil Direktur Utama berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017.

Selain menjadi Wakil Direktur Utama di PT Integra Indocabinet Tbk, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Intertrend Utama dan sebagai Direktur di PT Integriya Dekorindo.

Meity Lin Lin, selaku Wakil Direktur Utama, memiliki hubungan afiliasi dengan salah satu anggota Dewan Komisaris, Hendro Rusli.

Indonesian Citizen, 50 years old and domiciled in Surabaya. She achieved Bachelor's degree from Universitas Widya Mandala, Surabaya. She was appointed as Vice President Director based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017.

In addition to serving as Vice President Director at Integra Indocabinet, she also serves as President Director at PT Intertrend Utama and Director at PT Integriya Dekorindo.

Meity Lin Lin, as the Vice President Director, has an affiliate relationship with one member of the Board of Commissioners, Hendro Rusli.

WIDJAJA KARLI

Direktur Pemasaran | Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan sejak tahun 1991 berdasarkan Keputusan RUPSLB No.17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science in Marketing dari San Francisco State University, Amerika Serikat, pada 1988.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Belayan River Timber, Komisaris di PT Narkata Rimba, dan Direktur di PT Intertrend Utama. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Belayan River Timber (2014-2016), Direktur di PT Narkata Rimba (2014-2016), Direktur di PT Interkraft (2002-2012), Komisaris di PT Intertrend Utama (1999-2012), Manager Pemasaran di Citibank (1989-1991), Account Officer di Bank Bali (1988-1989).

Widjaja Karli, as the Director, has an affiliate relationship with members of the Board of Directors: Halim Rusli and Syany Tjandra, and one member of the Board of Commissioners, Hendro Rusli.

Indonesian Citizen, 55 years old, domiciled in Surabaya Has served as the Marketing Director of the Company since 1991 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. He achieved Bachelor of Science in Marketing from San Francisco State University, United States in 1988.

Currently he also serves as Commissioner at PT Belayan River Timber, Commissioner at PT Narkata Rimba, and Director at PT Intertrend Utama. Previously, he had served as Director at PT Belayan River Timber (2014-2016), Director at PT Narkata Rimba (2014-2016), Director at PT Interkraft (2002-2012), Commissioner at PT Intertrend Utama (1999-2012) Manager of Marketing at Citibank (1989-1991), Account Officer at Bank Bali (1988-1989).

Widjaja Karli, as the Director, has an affiliate relationship with members of the Board of Directors: Halim Rusli and Syany Tjandra, and one member of the Board of Commissioners, Hendro Rusli.

WANG SUTRISNO

Direktur Keuangan | Director of Finance

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Keuangan sekaligus Direktur Independen sejak tahun 2016 berdasarkan keputusan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Petra, Surabaya pada tahun 1994 dan gelar Master of Business Management dari Oklahoma State University, Amerika Serikat, pada tahun 1998.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Integra Indo Lestari (2011-2016), Direktur di perusahaan retail pada tahun 2002 sampai 2011, dan Kepala Departemen di Universitas Kristen Petra (1994-2002).

Wang Sutrisno, selaku Direktur Independen, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi dan Dewan Komisaris lainnya.

Indonesian Citizen, 48 years old, domiciled in Surabaya Has served as Finance Director and Independent Director since 2016 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. He received Bachelor of Economics degree from Petra Christian University, Surabaya in 1994 and Master of Business Management degree from Oklahoma State University, United States in 1998.

Previously, he had served as Director at PT Integra Indo Lestari (2011-2016), Director at a retail company from 2002 to 2011, and Head of Department at Petra Christian University (1994-2002).

Wang Sutrisno, as the Independent Director, has no affiliate relationship with other members of the Boards of Directors and Commissioners.

SYANY TJANDRA

Direktur Operasional | Director of Operations

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Operasional sejak 1991 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Accounting dari San Francisco State University, Amerika Serikat, pada tahun 1988.

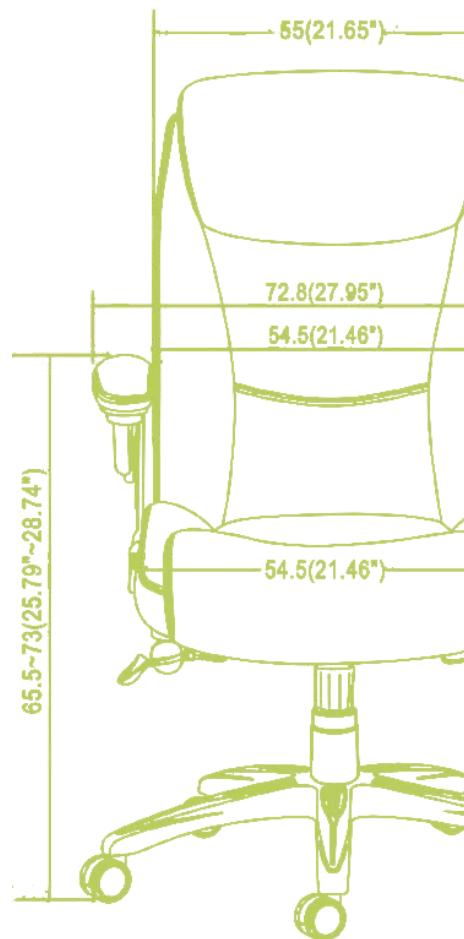
Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Integriya Dekorindo dan Direktur di PT Interkraft. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, beliau pernah bekerja di Expeditor International (1991-1993), Asisten Pribadi untuk General Manager di Singapore Airlines (1989-1991), Penyelia Keuangan di PT Multipolar Tbk (1988-1989), dan Staf Tresuri di PT Bangkok Bank (1998).

Syany Tjandra, selaku Direktur, memiliki hubungan afiliasi dengan salah satu anggota Direksi, Widjaja Karli.

Indonesian Citizen, 54 years old, domiciled in Surabaya. Has served as Director of Operations of the Company since 1991 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. She achieved Bachelor of Science in Accounting degree from San Francisco State University, United States in 1988.

Currently she also serves as Commissioner at PT Integriya Dekorindo and Director at PT Interkraft. Prior to serving as Director of the Company, she had worked at Expeditor International (1991-1993), Personal Assistant for General Manager at Singapore Airlines (1989-1991), Supervisor of Finance at PT Multipolar Tbk (1988-1989) and Treasury Staff at PT Bangkok Bank (1998).

Syany Tjandra, as the Director, has an affiliate relationship with one member of the Board of Directors, Widjaja Karli.





Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Sampai dengan 31 Desember 2019, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, the shareholders composition is as follows:

PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN LEBIH DARI 5%

SHAREHOLDER WITH MORE THAN 5% OWNERSHIP

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Percentase Percentage
PT Integra Indo Lestari	4.686.057.307	74,31%
Publik	1.620.192.693	25,69%

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM DOMESTIK DAN ASING

COMPOSITION OF DOMESTIC AND FOREIGN SHAREHOLDERS

Status Pemilik Owner Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Percentase Percentage
Pemegang Saham Domestik / Domestic Shareholders			
Perorangan / Individual	3.770	136.923.917	2,171%
Asuransi / Insurance	6	66.473.300	1,054%
Perseroan Terbatas / Limited Liability Company	24	5.110.136.004	81,033%
Reksadana / Mutual Funds	57	630.597.100	9,999%
Koperasi / Cooperative	2	1.137.800	0,018%
Dana Pensiun / Pension Fund	7	9.940.000	0,158%
Sub Total	3.866	5.981.794.700	94,433%
Pemegang Saham Internasional / International Shareholders			
Individu / Individual	11	2.858.700	0,045%
Institusi / Institution	27	348.183.179	5,521%
Sub Total	33	351.041.879	5,566%
Grand Total	3.899	6.306.250.000	100,000%

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

SHARE OWNERSHIP COMPOSITION BY MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	Percentase Percentage
DEWAN KOMISARIS / Board of Commissioners		
Hendro Rusli	317.700	0,005%
Stephanie Kane Ilham	-	-
Heri Sunaryadi	-	-
Bing Hartono Poernomasidi	-	-
DIREKSI / Board of Directors		
Halim Rusli	-	-
Meity Lin Lin	-	-
Syany Tjandra	-	-
Widjaja Karli	-	-
Wang Sutrisno	-	-

Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi

Subsidiaries and Associates

Sampai dengan 31 Desember 2019, struktur kepemilikan Perseroan terhadap Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Nama Entitas Name of Entity	Jenis Usaha Type of Business	Total Asset (dalam jutaan Rp) Total Assets (in million Rp)	Kepemilikan Perseroan Company's Ownership
PT Belyan River Timber	Industri Hak Pengelolaan Hutan / Forest Concessions Industry	381.656	99,32%
PT Integriya Dekorindo	Perdagangan Jasa / Trading	208.255	99,88%
PT Inter Kayu Mandiri	Perusahaan Induk / Parent Company	16.599	80%
PT Intera Indonesia	Industri Mebel / Furniture Industry	683.372	99,89%
PT Interkraft Industri	Mebel / Furniture Industry	876.660	99,53%
PT Intertrend Utama	Industri Mebel / Furniture Industry	1.279.357	99,79%
PT Narkata Rimba	Industri Hak Pengelolaan Hutan / Forest Concessions Industry	140.861	99,00%

Nama Entitas Anak/ Entitas Asosiasi Name of Subsidiary/ Associate	Kegiatan Usaha Business Activity	Tahun Penyertaan Awal Year of Initial Investment	Status Operasi Operation Status
PT Narkata Rimba	<p>PT Narkata Rimba adalah perusahaan kayu gelondong yang didirikan pada tahun 1989. PT Narkata Rimba is a logging company established in 1989.</p> <p>Untuk meminimalkan kerusakan lingkungan karena kegiatan logging, PT Narkata Rimba bekerja sama dengan lembaga konservasi alam The Nature Conservancy (TNC) dari Amerika Serikat. Lembaga ini berfungsi sebagai mitra untuk PT Narkata Rimba dalam melaksanakan kegiatan pemanfaatan hutan lestari. Lembaga ini mengembangkan sistem Pengurangan Dampak Logging (RIL) yang didukung dengan panduan dari TNC untuk memenuhi standar sertifikasi FSC.</p> <p>To minimize the environmental damage due to illegal logging activity, PT Narkata Rimba cooperates with an institution called The Nature Conservancy (TNC) from the US. This institution serves as a partner for PT Narkata Rimba in conducting activities for the responsible utilization of forests. TNC develops a system called Reduced Impact Logging (RIL) along with its guideline to fulfill the FSC certification standards.</p>	2011	Sudah Beroperasi / Operating
PT Belyan River Timber	<p>PT Belyan River Timber adalah gabungan dari PT Sahid Timber II dengan PT Belyan Timber River. Perusahaan ini memiliki Izin Usaha Pengelolaan Hutan Kayu (IUPHK) yang berfokus pada: (a) Penjagaan ketersediaan pasokan terhadap kebutuhan kayu gelondong sebagai bahan baku industri kayu lapis; (b) Penyediaan program yang berkelanjutan untuk pengembangan hutan dan komunitas di sekitar hutan ke arah produksi hasil hutan alam dan tata kelola hutan yang berkesinambungan; (c) Menjaga aset negara dalam bentuk hasil hutan dan ragam hidupnya; dan (d) Mempertimbangkan keuntungan teknis dari kedua perusahaan yang secara geografis terletak saling bersebelahan.</p> <p>PT Belyan River Timber is a merger of PT Sahid Timber II and PT Belyan Timber River. The Company owns a License for Utilization of Timber (IUPHK) that focuses on: (a) Maintaining supply availability for the demand of logs as raw material for the plywood industry; (b) Providing sustainable programs for the development of forests and surrounding communities towards sustainable production from natural forests and forest management; (c) Maintaining national assets in the form of forest products and biodiversity; and (d) Considering technical advantage from both Companies that are geographically side by side.</p> <p>Kami percaya sumber daya alam dunia harus dapat diperbarui. Untuk meminimalkan kerusakan lingkungan akibat kegiatan penebangan kayu, PT Belyan River selalu mengimplementasikan kegiatan pemanfaatan hutan lestari yang memenuhi standar sertifikasi FSC.</p> <p>We believe that world's natural resources must always be renewed. Hence, to minimize environmental damage due to illegal logging, PT Belyan River Timber always implements responsible forest utilization activities that meet the FSC certification standards.</p>	2012	Sudah Beroperasi / Operating

	PT Intertrend Utama adalah perusahaan bisnis furnitur interior dan eksterior serta bahan bangunan yang didirikan pada tahun 1998. PT Intertrend Utama is a company engaging in interior and exterior furniture as well as building components established in 1998.		
PT Intertrend Utama	Untuk memastikan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, PT Intertrend Utama memiliki sertifikat: To ensure high-quality and environmentally-friendly products, PT Intertrend Utama has the following certificates: - ISO 900:2015 - FSC - GFTN/WWF - KOMO	2012	Sudah Beroperasi / Operating
PT Intera Indonesia	PT Intera Indonesia berfokus pada manufaktur barecore dan furnitur serat alami yang didirikan pada tahun 2012. Established in 2012, PT Intera Indonesia focuses on the manufacture of barecore and natural fibers furniture.	2012	Sudah Beroperasi / Operating
PT Interkraft	PT Intrekraft berfokus pada pembuatan furnitur kabinet dan proyek perhotelan yang didirikan sejak tahun 2002. Established in 2002, PT Interkraft focuses on the manufacture of cabinet furniture and hotel projects.	2012	Sudah Beroperasi / Operating
PT Integriya Dekorindo	Untuk memastikan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, PT Interkraft telah memiliki sertifikasi: To ensure high-quality and environmentally friendly products, PT Interkraft has the following certifications: - ISO 900:2015 - SVLK	2013	Sudah Beroperasi / Operating

Lokasi Pabrik / Factory Location
Luas Pabrik / Factory Area

Sidoarjo

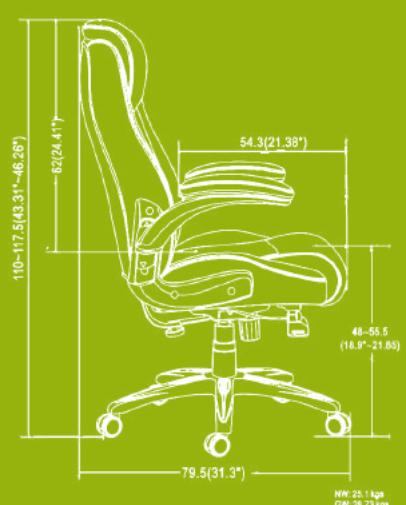
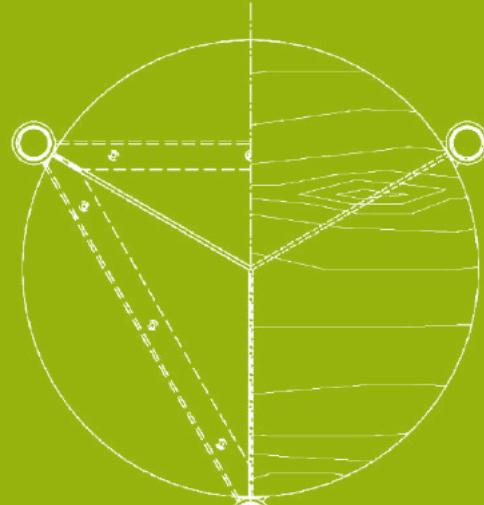
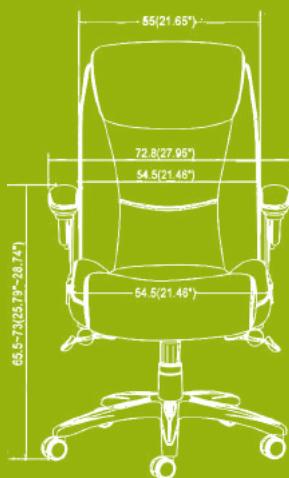
386.000 m²

Lamongan

160.000 m²

Wilayah Distribusi

Distribution Area



Lembaga Profesi Penunjang Bisnis

Supporting Professional Institutions

Lembaga/ Profesi Institution/ Profession	Nama Name	Alamat Address	Jasa yang Diberikan Services	Periode Period
Akuntan Publik Public Accountant	Rodi & Partner (Teramihardja, Pradhono & Chandra)	Jl. Ngagel Tama A-6 Surabaya 60283 Telp: (+62 31) 502 7134 Faks: (+62 31) 503 1472	Melakukan audit atas dasar pengujian bukti-bukti pendukung dalam pengungkapan laporan keuangan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Performing audit through assessment of supporting evidences in the disclosed financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA).	2019
Biro Administrasi Efek Share Registrar	Datindo Entrycom	Puri Datindo Jl. Jendral Sudirman Kav. 34 Jakarta Telp: (+62 21) 5709009 Faks: (+62 21) 5709026	Melaksanakan kegiatan penyimpanan dan pengalihan hak atas saham para investor, menyusun daftar pemegang saham dan perubahannya untuk melakukan pembukuan pemegang saham (pembuatan Daftar Pemegang Saham) atas permintaan Emiten; dan menyiapkan korespondensi Emiten kepada pemegang saham. Performing safekeeping and transfer of rights concerning the investors' shares, preparing the list of shareholders and its changes for the bookkeeping of shareholders (preparation of the List of Shareholders) at the request of Issuer; and preparing the Issuer's correspondence to the shareholders.	2019
Notaris Notary	Susanti S.H., M.Kn	Ruko Centro Avenue D-3A Lantai 2 Jl. KH. Mukmin Nomor 11, Kabupaten Sidoarjo Telp: (+62) 817312009/ (+62) 81234572009	Pembuatan akta RUPST & RUPSLB Preparing deeds of AGMS & EGMS	2019

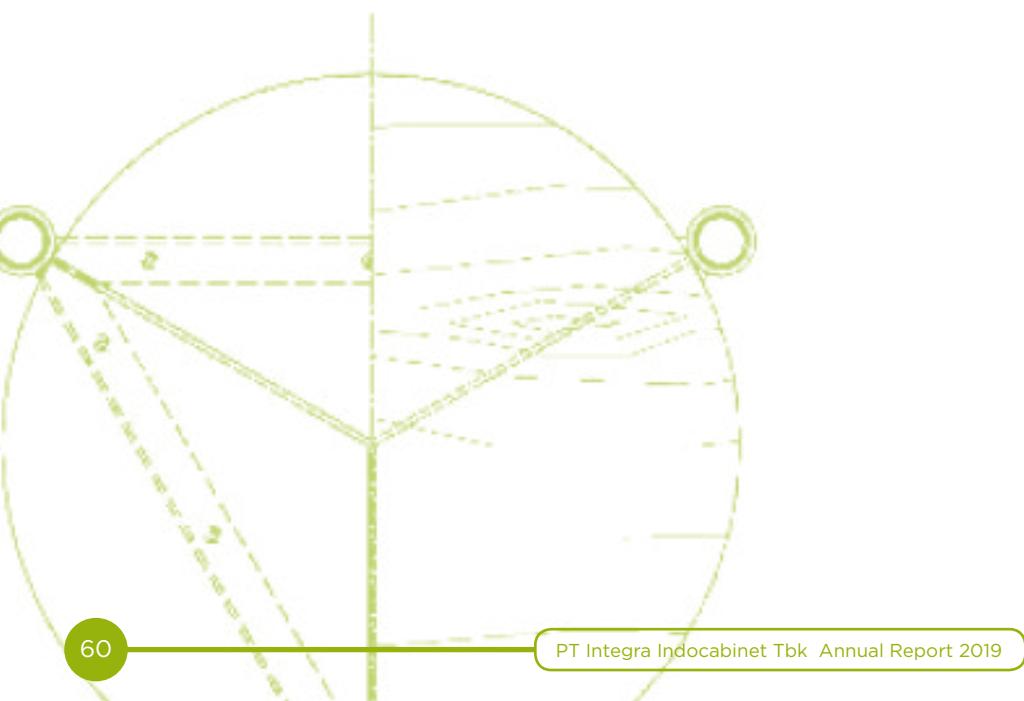


Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Review

Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan budaya kinerja tinggi dengan tim yang bermotivasi dan bertanggung jawab di seluruh lingkungan Perseroan.

The Company is committed to develop a high-performance culture with a motivated and responsible team in the Company's environment.





+10,3%

Peningkatan Jumlah Ekuitas
Increase in Total Equity

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Menjadi perusahaan kayu terpadu terbaik dengan sumber daya yang berkelanjutan merupakan visi Perseroan yang telah ditetapkan sejak pendirian perusahaan. Pencapaian visi tersebut sangat ditentukan oleh sejauh mana Perseroan membangun sumber daya manusia yang memiliki dedikasi dan cara pandang yang sama dengan Perseroan. Perseroan berkomitmen tinggi dalam penciptaan dan pengembangan human capital yang profesional, berkompetensi dan unggul.

Begitu pentingnya sumber daya manusia bagi Perseroan, pengembangan 'manusia Integra' ini menjadi salah satu misi utama Perseroan dalam mewujudkan visi di atas, yaitu membangun tim yang andal dan efektif dengan nilai inti yang kuat untuk mendorong dan mencapai perkembangan organisasi yang berkesinambungan. Oleh sebab itu, Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan budaya kinerja tinggi dengan tim yang bermotivasi dan bertanggung jawab di seluruh lingkungan Perseroan. Setiap karyawan baik secara individu maupun tim, diberi kesempatan untuk berkontribusi secara optimal bagi pencapaian kinerja Perseroan.

KOMPOSISI DAN PERTUMBUHAN SDM

Sampai dengan akhir tahun 2019, Perseroan memiliki 2.568 karyawan yang meningkat sebesar 6,2% jika dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai 2.419 karyawan. Berikut adalah komposisi dan perbandingan karyawan berdasarkan gender, tingkat jabatan, pendidikan dan usia.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender

Gender	2019	2018
Perempuan / Female	463	541
Laki-laki / Male	2105	1,878
Jumlah / Total	2,568	2,419

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan

Jabatan / Position	2019	2018
Direktur / Director	11	11
Manajer & Manajer Senior / Manager & Senior Manager	28	33
Asisten Manajer / Assistant Manager	31	15
Staff	2498	2,360
Jumlah / Total	2,568	2,419

To be the best integrated wooden company with sustainable resources is the Company's vision that has been established since its inception in the business. To achieve the vision is determined by the extent of how we build our human resources with the same dedication and perspective as the Company. The Company is highly committed to the creation and development of professional, competent and superior human capital.

The importance of human resources leads the Company to place the development of Integra's individuals as one of the Company's main missions in realizing the vision: to build a reliable and effective team with strong core values to drive and maintain sustainable organizational growth. Therefore, the Company is committed to develop a high-performance culture with a motivated and responsible team in the Company's environment. Each employee, either individually or in a team, has opportunity to give optimum contribution for the Company's achievement.

HUMAN CAPITAL COMPOSITION AND GROWTH

Until the end of 2019, the Company hired 2,568 employees that increased by 6.2% compared to last year's 2,419 employees. The following is the composition and comparison of employees based on gender, position level, education and age.

Gender-Based Composition

Position-Based Composition

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan **Education-Based Composition**

Pendidikan / Education	2019	2018
Di Bawah SMA / Under Senior High School	32	27
SMA/Setara ke Atas / Senior High School/ Equivalent and Higher	1552	1,673
Diploma 2	-	-
Diploma 3	523	316
Sarjana ke Atas / Bachelor Degree/Higer	461	403
Jumlah / Total	2,568	2,419

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Age-Based Composition

Usia / Age	986	833
≤ 24 Tahun / years old	1113	1,073
25-34 Tahun / years old	357	354
35-44 Tahun / years old	112	159
45-54 Tahun / years old	-	-
55-64 Tahun / years old	2,568	2,419
Jumlah / Total	2.568	2.419



PROGRAM PELATIHAN KARYAWAN

Tantangan yang dihadapi Departemen SDM adalah bagaimana dalam waktu cepat dapat menyiapkan dan mengembangkan tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Kompetensi merupakan karakteristik pada setiap karyawan yang bersifat melekat, stabil dan akan mengindikasikan perilaku kinerja karyawan tersebut dalam berbagai situasi dan kurun waktu yang panjang. Kompetensi digunakan sebagai indikator pembedaan kinerja unggul dan kinerja normal. Untuk itu, Perseroan menyelenggarakan berbagai macam program pelatihan, baik pelatihan profesional, fungsional, maupun teknis.

Pada tahun 2019, Perseroan telah berhasil menyelenggarakan sebanyak 17,8 man days. Sedangkan program pelatihan yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan Internal

EMPLOYEE TRAINING PROGRAM

Our HR Department is challenged to prepare and develop competent workforce in short time in line with the Company's business progress in order to have high competitiveness at national and international level.

Competence is an individual inherent and stable characteristic and will indicate the behavior of employee's performance in various situations at a long time. It indicates the difference between superior and normal performance. Therefore, the Company organizes a wide range of professional, functional, and technical training programs.

In 2019, the Company succeeded in achieving 17.8 man days. While the training programs that had been held are as follows:

Internal Training Program

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Peserta Participant	Biaya Amount
1	Hard Skill	Quality Control	Mengetahui kualitas produk yang baik Understanding the good quality of a product	100	Tidak Ada None
2	Hard Skill	Teknik Pengecatan Painting Skill	Meningkatkan skill teknik pengecatan guna menghasilkan produk yang baik Improving painting skills to produce good products	50	Tidak Ada None
3	Hard Skill	Teknik Pengamplasan Sanding Skill	Meningkatkan skill teknik pengamplasan guna menghasilkan produk yang baik Improving sanding skills to produce good products	30	Tidak Ada None
4	Hard Skill	Pelatihan K3 OHS Training	Menjalankan pelaksanaan peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di tempat kerja Applying Occupational Health and Safety regulations in the workplace	100	Tidak Ada None
5	Hard Skill	P3K First Aid Training	Meningkatkan pengetahuan, pengertian dan pemahaman mengenai pelaksanaan P3K di tempat kerja Improving knowledge and understanding of First Aid implementation in the workplace	150	Tidak Ada None
6	Hard Skill	Penggunaan APD Utilization of Personal Protective Equipment	Agar para pekerja dapat mengetahui tentang jenis-jenis APD di tempat kerja Understanding kinds of Personal Protective Equipment in the workplace	250	Tidak Ada None
7	Hard Skill	PMK Firefighting Drill	Pekerja memahami pentingnya upaya pencegahan kebakaran melebihi upaya penanggulangannya Understanding the importance of fires prevention more than attempts to suppress fires	100	Tidak Ada None
8	Hard Skill	Prosedur Evakuasi Evacuation Drill	Pekerja dapat siaga, waspada bahaya kebakaran, terampil, dan terlatih bila terjadi keadaan darurat Workers should be alert towards fires, skilled and well-trained in case of emergency	3800	Tidak Ada None
9	Hard Skill	MSDS (Material Safety Data Sheet)	Memahami dan mengetahui kriteria macam-macam simbol dan sifat zat kimia Understanding various symbols and properties of chemical substances	150	Tidak Ada None
10	Hard Skill	Ergonomi Ergonomics	Mengetahui pencegahan cidera dan penyakit akibat kerja Knowing prevention of injuries and occupational diseases	250	Tidak Ada None
11	Hard Skill	C-TPAT Security	Memperkuat dan meningkatkan sistem keamanan Improving and enhancing the security system	50	Tidak Ada None
12	Hard Skill	C-TPAT Karyawan/ Employee	Penyaludungan barang gelap yang memungkinkan teroris dan praktik terorisme masuk ke dalam perusahaan Understanding illegal goods smuggling that allows terrorists and terrorism practices to intervene the Company	300	Tidak Ada None
13	Hard Skill	C-TPAT IT (Information Technologi)	Memperkuat dan meningkatkan sistem keamanan Improving and enhancing the security system	25	Tidak Ada None

14	Hard Skill	Limbah B3 Hazardous and Toxic Waste	Untuk memberikan pengetahuan jenis limbah B3, penanganannya dan cara menyimbah limbah B3 Understanding types of hazardous and toxic wastes, and how to handle and manage them	15	Tidak Ada None
15	Soft Skill	Sosialisasi Kebijakan Perusahaan Dissemination of Corporate Policy	Pekerja mengetahui peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Manajemen Workers know the Company's regulations	2800	Tidak Ada None
16	Soft Skill	Kepemimpinan/ Leadership	Untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan karyawan Improving the quality of employee leadership	150	Tidak Ada None
17	Soft Skill	PDCA	Pekerja sanggup mengelola perusahaan dengan manajemen yang baik berbasis Plan-Do-Check-Action Workers have good managerial skills based on Plan-Do-Check-Action	100	Tidak Ada None
18	Soft Skill	Team Work & Communication	Mampu meningkatkan pengembangan sikap dan keterampilan untuk membangun kerja sama Improving attitudes and skills to build cooperation	50	Tidak Ada None
19	Soft Skill	Problem Solving & Decision Making	Pekerja mampu mengenali masalah-masalah yang harus menjadi fokus perhatian, mampu memilih informasi yang relevan dan menganalisis masalah dengan menggunakan fakta dan logika berpikir yang sistematis Identifying and prioritizing problems, having ability to analyze relevant information and problems by using facts and logical, systematic thinking	50	Tidak Ada None
20	Soft Skill	Sosialisasi Faktor Ergonomi dalam Bekerja Dissemination of Ergonomics Factor at Work	Mampu meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental pekerja dengan pencegahan cidera dan penyakit akibat kerja Improving employee's physical and mental welfare by preventing occupational injuries and diseases	2600	Tidak Ada None

Program Pelatihan External**External Training Program**

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Penyelenggara Organizer
1	Hard Skill	Pelatihan Ahli K3 Safety Expert	Menjamin semua pihak yang berisiko untuk dapat mencegah atau menanggulangi bila terjadi Penyakit Akibat Kerja/Kecelakaan Kerja To ensure all parties at risk to prevent occupational diseases/accidents	PT Mitra Kualitas Utama
2	Hard Skill	Pelatihan Ahli K3 Listrik Electrical Safety Expert	Dapat melaksanakan pemeriksaan, pengujian, pengukuran, dan pengawasan instalasi listrik secara aman di tempat kerja To safely carry out inspection, testing, measurement, and supervision of electrical installations at workplace	PT Sinergi Solusi Indonesia
3	Hard Skill	Fire Fighting	Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya upaya pencegahan kebakaran melebihi upaya penanggulangannya To provide knowledge and understanding of the importance of fire prevention more than surprising attempts	PT Mitra Kualitas Utama
4	Hard Skill	Training Penggunaan Lem Usage of Glue	Memberikan pengetahuan tentang penggunaan, jenis-jenis dan cara penyimpanan lem yang baik dan benar To provide knowledge of the use, types and proper ways of storing glues	PT Hengkel
5	Hard Skill	P3K First Aid	Meningkatkan pengetahuan, pengertian dan pemahaman mengenai pelaksanaan P3K di tempat kerja dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama terhadap penyakit mendadak dan kecelakaan kerja To improve knowledge and understanding of the implementation of First Aid in workplace and improve skills in providing first aid to sudden illness and occupational accident	PT Mitra Kualitas Utama
6	Hard Skill	Training Penggunaan Amplas Usage of Sandpapers	Pengetahuan tentang jenis, cara penggunaan dan penyimpanan amplas To provide knowledge of types, ways of use and storage of sandpapers	PT Ekamant
7	Soft Skill	Training ISO 9001:2015	Agar pekerja memiliki kemampuan dasar dalam melakukan proses audit, dimulai dari pemrograman, persiapan, pelaksanaan hingga tindak lanjut audit To provide employees with basic ability in conducting audit process, starting from programming, preparation, implementation to following up audit	Prima Management Consulting
8	Soft Skill	Fire Assessment	Pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran di tempat kerja maupun di rumah To provide knowledge of prevention and suppression of fires at workplace and home	PT Barito Sarana Karya
9	Hard Skill	Forklift	Pembekalan dan Sertifikasi Forklift To provide Forklift Training and Certification	DISNAKER Sidoarjo

Proses Rekrutmen

Terlaksananya pengelolaan SDM yang baik tentunya tidak dapat dilepaskan dari proses perekrutan karyawan. Perekrutan karyawan ini bertujuan untuk menjaga proporsi tenaga kerja dan bidang pekerjaan sehingga kegiatan usaha Perseroan dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Pada tahun 2019, Perseroan berhasil merekrut sebanyak 1.000 karyawan baru yang disalurkan ke dalam berbagai bidang pekerjaan sesuai kompetensi masing-masing. Dengan demikian, sampai dengan akhir tahun 2019 jumlah keseluruhan karyawan Perseroan mencapai 2.568 karyawan yang naik 6.2% dari tahun 2018 yang berjumlah 2.419 orang.

Mutasi Jabatan Karyawan

Mutasi jabatan di sebuah perusahaan dimaksudkan agar karyawan dapat menempati bidang yang paling sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Namun demikian, Departemen SDM Perseroan tidak melakukan mutasi karyawan selama tahun 2019.

Tingkat Perputaran Karyawan

Perputaran karyawan adalah hal wajar yang terjadi sebagai dampak adanya masa pensiun kerja dan pengunduran diri. Meski demikian, Perseroan tetap berupaya untuk tetap menjaga keseimbangan serta proporsi jumlah tenaga kerja agar tetap sesuai dengan kebutuhan.

Program Remunerasi bagi Karyawan

Perseroan terus berkomitmen dalam menjaga kesejahteraan karyawan yang salah satunya adalah pengelolaan mekanisme remunerasi. Pengelolaan ini dilakukan dengan memerhatikan beberapa aspek, yaitu pemenuhan regulasi minimum penggajian di tingkat regional dan nasional, penggajian yang kompetitif, serta pemenuhan terhadap Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perseroan dan Serikat Pekerja. Remunerasi bagi karyawan akan dievaluasi setiap tahun demi menjaga kenyamanan karyawan. Adapun di tahun 2019, komponen remunerasi karyawan yang disediakan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Gaji
- b. Tunjangan Hari Raya
- c. Tunjangan perjalanan dinas
- d. Tunjangan kesehatan
- e. BPJS Kesehatan
- f. BPJS Ketenagakerjaan
- g. Bantuan sosial
- h. Program pensiun
- i. Fasilitas koperasi karyawan

Recruitment Process

Good implementation of HR management starts from the employee recruitment process that aims to maintain the proportion of manpower and the field of work so that the Company's business activities can run well and effectively. In 2019, the Company successfully recruited 1,000 new employees and placed them to their respective competence. Thus, until the end of 2019 the total number of the Company's employees reached 2,568 persons, increasing 6.2% from 2018 that amounted to 2,419 employees.

Employee Transfer

Employee transfer in a company is intended to allow employees to occupy a position that best suits their competence and expertise. Nevertheless, there was no employee transfer in the Company during 2019.

Employee Turnover Rate

Employee turnover is a common thing that occurs as an impact of retirement and resignation. However, the Company strives to keep the balance and proportion of manpower in accordance with the needs.

Remuneration Program for Employees

The Company is committed to maintaining the welfare of employees by managing remuneration mechanism under consideration of some aspects, such as regulation fulfillment of minimum regional and national wages, competitive salary, and compliance with Collective Bargaining Agreement (CBA) between the Company and Labor Union. Employee remuneration will be evaluated annually in order to maintain employee's convenience. As for 2019, the components of employee remuneration the Company provides are as follows:

- a. Salary
- b. Holiday Allowance
- c. Business trip allowance
- d. Health benefit
- e. BPJS Health
- f. BPJS Employment
- g. Social donation
- h. Retirement program
- i. Employee cooperative facility



113.520

cbm/tahun Kapasitas Produksi Millwork
cbm/year of Millwork Production Capacity

Teknologi Informasi

Information Technology

Perseroan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerja melalui upaya pemanfaatan Teknologi Informasi (TI). Terkait dengan proses produksi, Perseroan mampu memanfaatkan teknologi yang dimiliki untuk dapat menghasilkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga dapat memberikan solusi produk yang tepat atas permintaan pasar, sekaligus dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Pemanfaatan Teknologi Informasi juga senantiasa dikembangkan Perseroan guna memastikan keamanan, kelancaran, dan efisiensi operasional secara menyeluruh, serta memberikan kepuasan yang lebih lagi kepada para pelanggan.

DASAR KEBIJAKAN PENGELOLAAN TI

- TI berkomitmen untuk memastikan kelancaran arus informasi yang ada di perusahaan. Untuk ini diperlukan penataan yang baik mulai di bidang infrastruktur, hardware, dan sistem informasi yang terbaik.
- TI mendukung kebijakan utama perusahaan untuk efisiensi jumlah tenaga kerja dengan selalu memberikan usulan dan inovasi dalam hal sistem informasi maupun dalam hal teknologi perangkat yang digunakan.

PELATIHAN BIDANG TI SELAMA TAHUN 2019

Perseroan senantiasa mendukung berbagai kebutuhan untuk pengembangan bidang TI. Selain memperbarui perangkat keras yang digunakan dengan teknologi terbaru, Perseroan juga mendorong pengembangan para karyawan TI agar mereka mampu mengoperasikan perangkat tersebut dan selalu tanggap dengan perkembangan teknologi perangkat yang digunakan. Melalui penyelenggaraan berbagai pelatihan TI, diharapkan karyawan TI telah siap dan mampu menjalankan aktivitas operasional secara manual maupun mengantisipasi berbagai gangguan permasalahan infrastruktur TI yang muncul.

Berikut ini adalah uraian pelatihan/workshop pengembangan TI yang diikuti karyawan Perseroan selama tahun 2019.

The Company strives to improve performance through the utilization of information technology (IT). For the Company, technology is utilized for the production process to generate various products the customers need. Therefore, we can provide the right product solution as the market demands, and create added value for the Company in the middle of tighter industrial competition.

Efforts to develop Information Technology are also carried out by the Company to ensure the security, flow, and general operational efficiency, as well as to further enhance the customers' satisfaction.

POLICY OF IT MANAGEMENT

- The IT is committed to ensuring the smooth flow of information at the Company. To that end, proper management is required in the form of the best infrastructure, hardware, and information system.
- The IT supports the Company's main policy for headcount efficiency by always providing suggestions and innovations pertaining to information system or the technological devices used.

IT TRAINING IN 2019

The Company supports various needs for IT development. In addition to updating the existing hardware with latest technology, the Company also encourages IT employees to progress so that they are able to operate the device well and always aware of the development of device technology used. Through various training programs, IT employees are expected to be ready and able to run operational activities manually as well as to troubleshoot various problems in IT infrastructure.

The following is the description of IT development workshop in 2019.

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Peserta Participant	Biaya Amount
1.	Hard skill	Micorosft Dynamix AX 2012	Implementasi Microsoft Dynamix AX 2012 modul Finance, Accounting, Trade Logistic, dan Retail	Project Champions	Termasuk dalam kontrak implementasi Included in implementation contract
2.	Hard skill	Pengenalan Dasar Komputer Computer Basic Knowledge	Pengenalan perangkat kerja yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional sehari-hari Introduction to work devices used for daily operational activities	Karyawan Baru New Employees	Tidak ada None
3.	Hard Skill	ISO 9001:2015	Persiapan sebagai auditor internal untuk menunjang sertifikasi ISO 9001:2015 milik Perseroan Preparation for new internal auditor to support the Company's ISO 9001:2015 certification	Auditor Internal Baru New Internal Auditor	Sesuai kontrak Based on contract

SISTEM PENGAMANAN INFORMASI

Setiap komputer yang digunakan telah dilengkapi dengan user login dan password yang terintegrasi dalam Active Directory Windows sebagai upaya menjaga kerahasiaan data dan mencegah penularan virus computer melalui penggunaan antivirus Panda dan Malwarebytes. Secara umum, pengamanan jaringan komputer Perseroan dilakukan dengan menggunakan firewall yang dipasang di DMZ dan di tiap server yang ada.

RENCANA PENGEMBANGAN TI DI TAHUN 2020

Untuk mempersiapkan diri dalam mengantisipasi perkembangan TI setiap waktu, Perseroan telah merencanakan pengembangan TI pada beberapa perangkat yang membutuhkan pembaruan teknologi demi mendukung kelancaran kegiatan usaha yang akan direalisasikan di tahun 2020.

Di samping itu, Perseroan juga akan melanjutkan program pengembangan perangkat TI yang belum berhasil direalisasikan pada tahun 2019 atau tahun-tahun sebelumnya. Berikut adalah rencana pengembangan TI yang akan dilaksanakan di tahun 2020, yaitu:

1. Penggunaan kabel multicore fiber optic sebagai backbone dari ruang server ke setiap kantor produksi untuk meningkatkan kapasitas jaringan dan keandalan;
2. Pemasangan jalur backup untuk koneksi antara Kantor Pusat, plant produksi, kantor cabang, showroom, dan warehouse yang tersebar di sekitar wilayah Jakarta, Tangerang, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan; dan
3. Peningkatan kapasitas server dan storage untuk menunjang implementasi sistem informasi Perseroan dan kegiatan operasional sehari-hari.

INFORMATION SECURITY SYSTEM

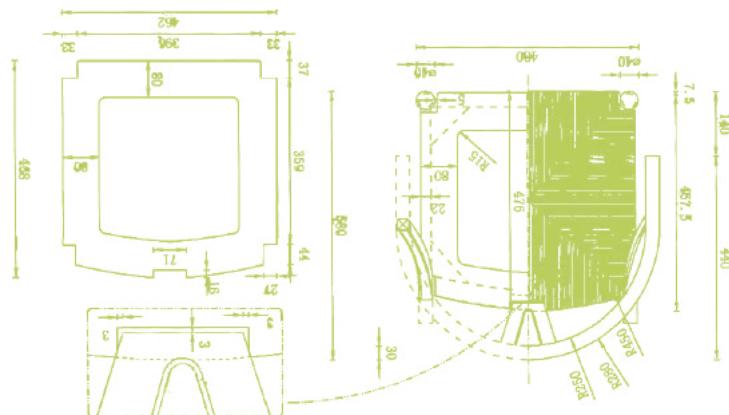
To protect data confidentiality and prevent computer virus infection, each user's computer is provided with user login and password that is integrated in the Active Directory Windows. For virus prevention, Panda antivirus and Malwarebytes are used. The IT division generally secures computer network using the firewall installed in the DMZ and existing servers.

IT DEVELOPMENT PLAN IN 2020

To anticipate IT development at any time, the Company has planned to improve and update the technology of some devices to ease business activities In 2020.

In addition, IT equipment that has not been developed in 2019 or previous years will also be improved further. The following is the IT development plan in 2020:

1. Utilization of multicore fiber optic cables as the backbone of the server room to each production office to increase network capacity and reliability;
2. Installation of backup channel for the connection of Head Office, production plant, branch office, showroom, and warehouse located in Jakarta, Tangerang, Surabaya, Sidoarjo, and Lamongan; and
3. Improvement of server and storage capacity to support the Company's information system and daily operational activities.



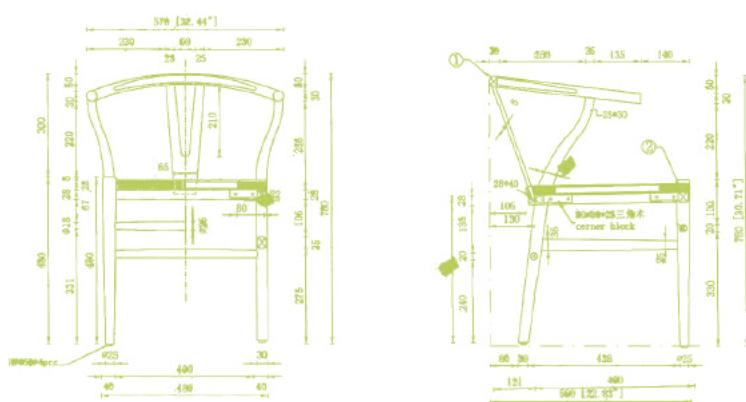


Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Di tahun 2019, Perseroan semakin memperkuat keunggulannya melalui peningkatan kapasitas produksi, memperbaiki kinerja pabrik, serta menawarkan berbagai produk baru.

In 2019, the Company's excellence is further enhanced through increasing production capacity, improving factory performance, and offering a range of new products.





+4,05%

Peningkatan Penjualan Building Component
Increase in Building Component Sales

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN UMUM

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2019 masih melambat dan hanya mencapai 3,0%, menurun dari 3,6% pada 2018. Namun demikian, perkembangan positif mulai terlihat dengan adanya perundingan perang dagang antara AS-Tiongkok. Kemajuan dalam perundingan perdagangan AS-Tiongkok ini juga berdampak pada penurunan risiko di pasar keuangan global sehingga mendorong aliran masuk modal asing ke negara berkembang.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 tetap stabil dan berada pada level 5,02% yang didukung konsumsi rumah tangga, ekspansi fiskal, dan perbaikan ekspor. Keyakinan konsumen meningkat bersamaan dengan pola musiman jelang akhir tahun sehingga dapat menopang konsumsi rumah tangga tetap baik. Nilai tukar Rupiah terus menguat didukung kinerja Neraca Pembayaran Indonesia yang membaik. Penguatan Rupiah yang sampai menyentuh level kurs tengah Rp13.901/US\$ di akhir tahun 2019, didukung oleh pasokan valas dari para eksportir dan aliran masuk modal asing yang tetap berlanjut. Hal ini sejalan dengan prospek ekonomi Indonesia yang tetap terjaga, daya tarik pasar keuangan domestik yang tetap besar, serta meredanya ketidakpastian pasar keuangan global.

TINJAUAN INDUSTRI

Industri Furnitur merupakan salah satu industri yang mengalami kenaikan pertumbuhan pada triwulan III 2019. Setelah mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2018, sejak triwulan I 2019 industri Furnitur kembali mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi. Pada triwulan III 2019, industri ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,93% (yoY), lebih tinggi dari pertumbuhan sebesar 5,81% (yoY) pada triwulan II 2019, namun jauh lebih rendah dari pertumbuhan pada periode yang sama tahun 2018, yang sebesar 12,89% (yoY).

Kenaikan pertumbuhan produksi pada industri Furnitur juga diikuti oleh kenaikan ekspor yang cukup berarti. Pada triwulan III 2019 volume ekspor industri Furnitur naik sebesar 21,45% (yoY) dimana nilai eksportnya naik sebesar 19,37% (yoY). Kenaikan nilai ekspor ini terutama disumbangkan oleh ekspor Furnitur Lainnya dan Furnitur dari Kayu, yang nilai eksportnya masing-masing naik sebesar 337,53% (yoY) dan 2,84% (yoY).

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Aktivitas operasional Perseroan meliputi 3 (tiga) jenis usaha, yakni kehutanan, manufaktur, dan retail & distribusi, yang dikelola oleh 7 (tujuh) Entitas Anak. Sektor Kehutanan dikelola oleh Narkata Rimba dan Belyan River Timber; sektor Manufaktur dijalankan oleh Integra Indocabinet, Intertrend Utama, Intera Indonesia, dan Interkraft; dan sektor Retail & Distribusi dioperasikan oleh Integriya Dekorindo.

GENERAL OVERVIEW

Global economic growth in 2019 was still slowing down at only 3.0%, decreasing from 3.6% in 2018. However, a positive development was seen in trade war negotiation between the U.S.-China. This advance impacted on declining risks in global financial markets, encouraging foreign capital inflows to developing countries.

Meanwhile, Indonesia's economic growth in 2019 remained stable at 5.02% supported by household consumption, fiscal expansion, and export improvement. Consumer confidence increased as a year-end seasonal pattern and could sustain household consumption well. Rupiah exchange rate continued to strengthen supported by Indonesia's improved balance of payment. With the mid rate at Rp13,901/US\$ at the end of 2019, Rupiah appreciation was supported by ongoing exporters' forex supply and foreign capital inflows. It was in line with Indonesia's controlled economic prospect, high appeal of domestic financial market, and reduced risks of global financial markets.

INDUSTRY OVERVIEW

Furniture industry was one of the industries experiencing growth in third quarter of 2019. After its slow growth in 2018, since first quarter of 2019 furniture industry recovered with relatively high growth. In third quarter of 2019, the industry recorded growth of 6.93% (yoY), higher than 5.81% growth (yoY) in second quarter of 2019, only lower than 12.89% growth (yoY) at the same period in 2018.

Production growth in furniture industry was followed by a considerable export increase. In third quarter of 2019, export volume in furniture industry rose by 21.45% (yoY) with an increased export value of 19.37% (YoY). The increased export value came from export of other furnitures and wood furnitures with their export values of 337.53% (yoY) and 2.84% (yoY) respectively.

OPERATIONAL REVIEW ON BUSINESS SEGMENTS

The Company's operational activities consist of forestry, manufacturing, and retail & distribution, managed by 7 (seven) Subsidiaries. Forestry sector belongs to Narkata Rimba and Belyan River Timber; Manufacture sector is under Integra Indocabinet, Intertrend Utama, Intera Indonesia, and Interkraft operations; and Integriya Dekorindo operates Retail & Distribution sector.

Narkata Rimba

Narkata Rimba merupakan perusahaan industri kayu yang didirikan pada tahun 1989 dan memiliki area konsesi seluas 65.925 ha. Pada awal operasinya, pengelolaan hutan dilakukan melalui sistem TPI (Tebang Pilih Indonesia) yang kemudian disempurnakan dengan menerapkan sistem TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia) agar kelestarian lingkungan tetap terjaga. Berlokasi di kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur-Indonesia, PT Narkata Rimba memiliki pelanggan utama seperti Plywood & Veneer Producing Companies dan Furniture & Building Component Companies.

Belayan River Timber

Belayan River Timber bergerak dalam bisnis pemanfaatan hasil hutan dengan area konsesi seluas 97.500 ha. Berdiri pada tahun 1997, Entitas Anak ini melakukan dan merencanakan kegiatan usahanya secara hati-hati dengan dukungan sumber daya manusia bersertifikat dan teknologi modern seperti GPS, theodolite, dan sistem komputerisasi untuk pemrosesan data.

Terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur-Indonesia, PT Belayan River Timber menghasilkan White Meranti dan Red Meranti dan menjadi pemasok utama untuk Plywood & Veneer Producing Companies dan Furniture & Building Component Companies. Untuk menjaga kelangsungan sumber daya alam dan meminimalkan kerusakan lingkungan, PT Belayan River selalu mengimplementasikan kegiatan pemanfaatan hutan lestari sesuai dengan standar sertifikasi FSC.

Integra Indocabinet

Pada awal pendiriannya tahun 1989, PT Integra Indocabinet hanya memproduksi rak CD berbahan plastik dan kayu untuk pasar Amerika Serikat. Dinamika pertumbuhan usaha mendorong Perseroan untuk melakukan diversifikasi produk seiring dengan meningkatnya permintaan. Melalui investasi mesin-mesin untuk menghasilkan simple furniture, bisnis Perseroan semakin berkembang pesat dan memperoleh pengakuan global sebagai perusahaan produsen furnitur terkemuka.

Kini, Integra Indocabinet mampu menghasilkan knockdown indoor furniture, bedroom/case good furniture, panel furniture, serta komponen-komponennya. Dalam pasar bisnisnya, Integra melayani pasar domestik dan ekspor terutama ke Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa. Untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi serta ramah lingkungan, PT Integra Indocabinet telah mengantongi sertifikasi ISO 9001:2015, FSC, dan GFTN/WWF.

Intertrend Utama

Intertrend Utama yang mulai beroperasi sejak 1998 menjalankan aktivitas usahanya dengan melayani permintaan pasar yang tinggi untuk outdoor dan indoor furniture serta building components. Produk Intertrend Utama telah memiliki standar tinggi untuk kualitas dan penyelesaian akhir guna memenuhi tuntutan permintaan pasar global.

Narkata Rimba

Established in 1989, Narkata Rimba is a forestry company built upon an area of 65,925. At its initial operation, PT Narkata Rimba conducted logging with Indonesian Selective Cutting system. The Company later refined the system into Indonesian Selective Cutting and Planting to improve environmental sustainability. The site of PT Narkata Rimba is located at Muara Wahau Sub-District, Kutai Timur District, East Kalimantan, Indonesia. This company's main customers include Plywood & Veneer Producing Companies and Furniture & Building Component Companies.

Belayan River Timber

Established in 1997, Belayan River Timber engages in forest utilization business with a concession area of 97,500 ha. The business activities are carried out and planned carefully, supported by certified human resources and modern technology, such as GPS, theodolite, and computerized system for data processing.

The site of PT Belayan River Timber is located at Kutai Kartanegara District, East Kalimantan, Indonesia. This company's main customers are Plywood & Veneer Producing Companies and Furniture & Building Component Companies. To minimize environmental impact due to logging activities, PT Belayan River Timber constantly implements activities of sustainable forest utilization that meet the FSC certification standards.

Integra Indocabinet

Established in 1989, PT Integra Indocabinet initially produced plastic and wooden CD racks for the US market. As the company gained more experience in production process, the company began to invest in machineries to produce simple furniture, which led to the company's rapid growth in business and global recognition as the leading furniture manufacturer company.

To date, Integra Indocabinet produces knockdown indoor furniture, bedroom/case good furniture, and panel furniture, along with the components. In terms of business market, Integra serves domestic and export markets, especially to the United States, Canada, and Europe. To ensure high quality and environmentally friendly products, PT Integra Indocabinet has the certifications of ISO 9001:2015, FSC, and GFTN/WWF.

Intertrend Utama

Established in 1998, PT Intertrend Utama was created during the development of Integra Group. This company was established to serve a high market demand for outdoor and indoor furniture and building components. Intertrend Utama focuses on high standards of product quality and finishing to meet the global market demand.

Pelanggan utama Intertrend Utama didominasi oleh Amerika Serikat, sementara untuk building component didominasi oleh pasar Eropa. Namun untuk memenuhi tingginya permintaan dan potensi pasar Amerika Serikat yang luas untuk produk building component, pada tahun 2019 Intertrend Utama mulai fokus pada produksi building component dengan meningkatkan kapasitas dan diversifikasi produk baru, yaitu wooden blind.

Tingginya permintaan ekspor menjadikan Intertrend untuk senantiasa berupaya menghasilkan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Untuk itu, PT Intertrend Utama telah dibekali dengan sertifikat ISO 900:2015, FSC, GFTN/WWF, dan KOMO.

Intera Indonesia

Menghasilkan barecore dan natural fiber furniture, Intera Indonesia menawarkan produknya terutama ke pasar global sejak pendiriannya tahun 2012. Dengan produk berkualitas dan standar tinggi, Intera mengekspor sebagian besar barecore ke Tiongkok, dan furnitur ke Amerika Serikat. PT Intera Indonesia telah memiliki sertifikasi FSC sebagai wujud komitmennya dalam memproduksi natural fiber furniture yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan.

Pada tahun 2018, Perseroan melihat peluang pasar untuk produk millwork yang tinggi sehingga Perseroan melakukan konversi fasilitas produksi barecore menjadi produk millwork.

Interkraft

Sejak berdiri pada tahun 2002, PT Interkraft telah melayani permintaan yang tinggi untuk case goods furniture dan berbagai proyek hotel. Tingginya permintaan pasar global, terutama dari Eropa dan Amerika, mengharuskan Interkraft untuk menghasilkan produk berkualitas dan standar sangat tinggi dengan desain khusus, seperti gaya klasik dan ukiran.

Produk utama Interkraft berupa bedroom/case goods furniture banyak dikonsumsi oleh proyek-proyek perhotelan dan apartemen. Permintaan pasar terhadap produk Interkraft yang sudah bersertifikat ISO 900:2015 dan SVLK terus bertambah mengingat produk Interkraft berkualitas tinggi dan ramah lingkungan.

Integriya Dekorindo

Untuk melancarkan pemasaran produk Integra Group, PT Integriya Dekorindo didirikan pada tahun 2013 sebagai jalur ritel dan distribusi Grup, melalui brand KANA untuk ritel dan Festiva untuk distribusi. Saat ini, jangkauan distribusi Entitas Anak ini telah mencapai lebih dari 320 toko melalui 3 pusat distribusi, yaitu Surabaya, Yogyakarta, dan Tangerang, Banten. Saat ini, Integriya Dekorindo telah mendistribusikan dan menawarkan furniture hasil produksi Integra Group, seperti furniture berbahan non-kayu (produk impor), dan fast moving items seperti kursi dan meja makan, sofa, sofa bed, recliner, rak sepatu, serta lemari.

a. KANA

KANA merupakan sebuah gerai ritel yang saat ini baru beroperasi di Surabaya (Galaxy Mall dan HR Muhammad) serta Bali, yang menawarkan produk premium berkualitas tinggi dengan harga yang cukup terjangkau. Selain furnitur, KANA juga menjual berbagai macam aksesoris untuk mempercantik rumah. Konsumen diharapkan

The main customers of Intertrend Utama are dominantly from the United States, and European countries for building components. However, to meet high demand and potential of wide United States market for building components, in 2019 Intertrend Utama began to focus on building component production by increasing its capacity and diversifying new product of wooden blind.

With high export demand, Intertrend continuously strives to ensure that its products are high quality and environmentally friendly. PT Intertrend Utama has the certifications of ISO 900:2015, FSC, GFTN/WWF, and KOMO.

Intera Indonesia

Intera Indonesia was established in 2012 to produce barecore and natural fiber furniture. With the global market as its customer base, the company sets high quality standards for its products. Most of the barecore are exported to China, while furniture to the United States. As a producer of natural fiber furniture under FSC certification, PT Intera Indonesia continuously maintains high quality and environmentally friendly products.

In 2018, there was a high opportunity for millwork so that the Company shifted the barecore facility into millwork production.

Interkraft

PT Interkraft was established in 2002 to serve the high demand for case goods furniture and hotel projects. High demand for global markets, especially from Europe and the United States, requires Interkraft to produce quality and high standard products with special design of classic styles and carvings

Interkraft mainly produces bedroom/case goods furniture for hotel and apartment projects. To meet the market demand for high quality and environmentally friendly products, the Company has the certifications of ISO 900:2015 and SVLK.

Integriya Dekorindo

Established in 2013, PT Integriya Dekorindo serves as the retail and distribution channel of Integra Group through the brand of KANA for retail and Festiva for distribution. Currently, the company has a vast distribution outreach in more than 320 stores via 3 distribution centers in Surabaya, Yogyakarta, and Tangerang (Banten). At present, the company sells and distributes furniture produced by Integra Group, such as non-wooden furniture (imported products), as well as fast moving items such as dining chair and table, sofa, sofa bed, recliner, shoe rack, and cabinet.

a. KANA

KANA is a retail store operated in Surabaya (Galaxy Mall and HR Muhammad) and Bali. KANA offers premium products with high quality at affordable prices. Other than furniture, KANA also sells various accessories for home decoration. The consumers are expected to feel a different shopping experience with a store atmosphere

dapat merasakan pengalaman berbelanja yang berbeda dengan nuansa gerai yang memberikan inspirasi desain dan juga layanan konsultasi desain. Berbagai produk yang dijual di KANA dapat pula dibeli secara online melalui website www.kanafurniture.com, blibli.com, Tokopedia, Livassa, dan Dekoruma.

b. FESTIVA

Setelah berganti nama dari Vittorio, Festiva merupakan private label untuk produk furnitur menengah ke bawah dengan harga terjangkau dan kualitas yang tetap terjaga. Saat ini, Festiva telah tersedia di 320 gerai furnitur melalui 3 pusat distribusi, yaitu Surabaya, Yogyakarta dan Tangerang (Banten).

that gives design inspiration as well as the provision of design consulting. The various products of KANA can also be purchased online through the website of www.kanafurniture.com, blibli.com, Tokopedia, Livassa, and Dekoruma.

b. FESTIVA

Festiva is a private label, previously known as Vittorio. Festiva offers medium to low range of furniture at affordable prices without abandoning product quality. To date, Festive has sold to 320 furniture stores through 3 distribution centers in Surabaya, Yogyakarta, and Tangerang (Banten).



Tinjauan Keuangan

Manajemen memantau hasil operasi unit usahanya secara terpisah guna pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen operasi dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Harga transfer antarentitas hukum dan antarsegmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga. Penyajian segmen operasi usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Financial Review

The Company's results of business unit operations are monitored separately in order to make proper decisions regarding resource allocation and performance evaluation. Evaluation on performance of segment operation is based on operating profit/loss in consolidated financial statements. The price of transfer between legal intersegment entities is governed in a manner similar to transactions with third parties. The performance of business segments is as follows:

Keterangan Description	Manufaktur Manufacturing	Kehutanan Forestry	Perdagangan Trading	Eliminasi Elimination	Jumlah Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 / For the year ended December 31, 2019					
Penjualan / Sales					
- Ekspor / Export	1.408.433.497.926		-	-	1.408.433.497.926
- Lokal / Local	610.254.363.728	195.360.498.067	56.541.534.344	(134.303.848.101)	727.852.548.038
Jumlah Penjualan / Total Sales	2.018.687.861.654	195.360.498.067	56.541.534.344	(134.303.848.101)	2.136.286.045.964
Segmen Laba Usaha yang Dilaporkan / Reportable Segment Operating Profit	652.315.712.599	59.045.336.916	22.521.064.506	10.059.905.645	743.942.019.666
Laba Tahun Berjalan/ Profit for the Year	220.291.187.085	7.523.921.661	(8.641.311.324)	(1.109.484.380)	218.064.313.042
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 / For the year ended December 31, 2018					
Penjualan / Sales					
- Ekspor / Export	1.403.804.200.608		-	-	- 1.403.804.200.608
- Lokal / Local	371.332.807.923	395.508.881.666	48.317.555.119	(117.486.209.426)	697.673.035.282
Jumlah Penjualan / Total Sales	1.775.137.008.531	395.508.881.666	48.317.555.119	(117.486.209.426)	2.101.477.235.890
Segmen Laba Usaha yang Dilaporkan / Reportable Segment Operating Profit	558.050.163.852	155.412.460.907	18.722.031.435	6.955.644.669	739.140.300.863
Laba Tahun Berjalan/ Profit for the Year	171.518.694.657	82.102.351.971	(13.383.085.727)	1.772.145.348	242.010.106.249
Keterangan Description	2019			2018	%
Penjualan bersih / Net sales	2.136.286.045.964			2.101.477.235.890	1,66
Manufaktur / Manufacture	2.018.687.861.654			1.775.137.008.531	13,72
Forestry	195.360.498.067			395.508.881.666	(50,61)
Ritel & Distribusi / Retail & Distribution	56.541.534.344			48.317.555.119	17,02
Harga pokok penjualan / Cost of goods sold	1.392.344.026.298			1.362.336.935.027	2,20
Laba bruto / Gross profit	743.942.019.666			739.140.300.863	0,65
Laba usaha / Operating Profit	490.376.708.656			473.426.924.586	3,58
Laba / Profit	218.064.313.042			242.010.106.249	(9,89)
Laba bersih per saham / Basic earnings per share	34,49			38,20	(9,71)

(dalam Rupiah/in Rupiah)

Penjualan Bersih

Penjualan bersih Perseroan tahun 2019 tumbuh 1,7% menjadi sebesar Rp2.136 triliun dari Rp2.101 triliun di tahun 2018. Kenaikan tersebut berasal dari segmen Manufaktur dan Perdagangan yang masing-masing membukukan pertumbuhan sebesar 12,8% dan 18,7%, sedangkan segmen Kehutanan mengalami penurunan sebesar 58,4%. Kontribusi penjualan tertinggi berasal dari segmen Manufaktur dengan kontribusi sebesar 90,9%, kemudian dari segmen Kehutanan 6,5% serta dari Perdagangan 2,6%.

Penjualan segmen Manufaktur di tahun 2019 yang mengalami kenaikan penjualan tertinggi sebesar 12,8%

Net Sales

In 2019, the Company's net sales increased 1.7% to Rp2.136 trillion from previously Rp2.101 trillion in 2018. The increase came from Manufacture and Trading segments that each booked a growth by 12.8% and 18.7% respectively, while Forestry segment experienced a decrease of 58.4%. The largest contributor to sales remained the Manufacture segment with 90.9% contribution, while the Forestry and Trading segments contributed 6.5% and 2.6% to the total consolidated net sales.

Sales of the Manufacture segment in 2019 that experienced the most significant increase by 12.8% was

merupakan dampak dari penerapan tarif bea masuk dan awal penerapan anti-dumping duty dan anti-subsidy duty terhadap produk-produk dari China oleh Amerika Serikat sehingga permintaan terhadap produk Perseroan meningkat. Di sisi lain, segmen Kehutanan mengalami penurunan sebesar 58,4% akibat turunnya harga kayu meranti yang sempat mengalami peningkatan tinggi di tahun 2018 karena permintaan.

Laba Bruto

Laba bruto Perseroan naik sebesar 0,6% menjadi sebesar Rp743,9 miliar dari sebelumnya Rp739,1 miliar di tahun 2018.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan mencapai Rp218,1 miliar atau turun sebesar 9,9% pada tahun 2019 dari Rp242,0 miliar di tahun 2018. Penurunan laba tahun berjalan disebabkan oleh peningkatan beban bunga.

Total Aset

Total aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar 20,2% dari sebelumnya Rp4.588,5 miliar pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp5.515,4 miliar di tahun 2019. Total aset Perseroan terdiri dari aset lancar sebesar Rp3.051,8 miliar dan aset tidak lancar sebesar Rp2.463,6 miliar, yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 31,2% dan 8,9%. Nilai total aset mengalami peningkatan terutama disebabkan oleh kenaikan dalam piutang usaha, persediaan dan aset tetap.

Total Liabilitas

Total liabilitas Perseroan di tahun 2019 mencapai Rp2.811,8 miliar dari Rp2.138,5 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 31,5%. Total liabilitas Perseroan terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp2.348,4 miliar dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp463,4 miliar. Kenaikan total liabilitas Perseroan terutama disebabkan oleh penambahan hutang bank.

Ekuitas

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.703,6 miliar dari Rp2.450,0 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 10,3%, yang disebabkan oleh kenaikan laba ditahan.

Dividen

Sesuai ketentuan, Perseroan membagikan dividen dalam bentuk tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen bergantung pada keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Struktur Modal Perseroan memiliki rasio pembayaran dividen tunai atas laba tahunan dan seterusnya sebanyak-banyaknya sampai dengan 35,00%.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang dapat dihitung dengan rasio lancar. Rasio lancar Perseroan hingga tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 1,3x.

due to determination of import duty tariff as well as initial anti-dumping duty and anti-subsidy duty applied by the US Government to Chinese products, making the demand for the Company's products increase significantly. On the other hand, Forestry segment showed a 58.4% decrease as the price of meranti wood declined after its surge in 2018 due to high demand.

Gross Profit

The Company's gross profit increased by 0.6% to Rp743.9 billion from previously Rp739.1 billion in 2018.

Profit for the Year

Profit for the Year reached Rp218.1 billion or 9.9% down in 2019 from Rp242.0 in 2018. The decrease in profit for the year was driven by the increase in interest expenses.

Total Assets

The Company's total assets increased by 20.2% to Rp5,515.4 billion in 2019 from previously Rp4,588.5 billion in 2018. The Company's total assets consist of current assets by Rp3,051.8 billion and non-current assets by Rp2,463.6 billion, each increased by 31.2% and 8.9% respectively. The total assets value improved mainly due to the increase in trade receivables, inventories, and fixed assets.

Total Liabilities

Total liabilities of the Company in 2019 reached Rp2,811.8 billion from Rp2,138.5 billion in 2018 or up 31.5%. The Company's total liabilities consist of current liabilities by Rp2,348.4 billion and non-current liabilities by Rp463.4 billion. The increase in the Company's total liabilities was mainly due to the addition of bank loans.

Equity

Total equity as of December 31, 2019, was Rp2,703.6 billion from Rp2,450.0 billion in 2018 or up 10.3%. This was due to the increase in retained earnings.

Dividend

The Company plans to pay cash dividends at least once a year. The amount of dividend is related to the Company's profit during the current fiscal year with due consideration of the Company's soundness level and without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders of the Company to decide otherwise in accordance with the Company's Articles of Association. The Company's Capital Structure has a payout ratio of cash dividends to annual profit of 35.00% at maximum.

Liquidity

Liquidity is an indicator that shows the Company's ability to meet its current liabilities as measured by the current ratio. The Company's current ratio as of December 31, 2019, was 1.3x.

Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasional untuk tahun 2019 adalah sebesar negatif Rp406,2 miliar; Arus Kas yang diperoleh dari Aktivitas Investasi tercatat sebesar negatif Rp208,1 miliar; sedangkan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan mencapai Rp538,7 miliar. Terjadi penurunan pada kas dan setara kas dari Rp64,2 miliar di tahun 2018 menjadi sebesar Rp23,7 miliar di tahun 2019.

Transaksi dengan Afiliasi

Dalam kondisi usaha yang normal, Perseroan melakukan transaksi dengan Pihak Terafiliasi untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan di mana transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan pada tingkat harga dan persyaratan yang wajar (arm's length). Penjelasan lengkap dari transaksi dengan pihak berelasi tersedia di dalam catatan #23 "Saldo dan Transaksi Signifikan dengan Pihak-Pihak Berelasi" atas Laporan Keuangan yang telah diaudit.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp325.000.000.000 setelah dikurangi seluruh biaya emisi saham dialokasikan untuk:

- Sekitar 90% digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak untuk Belanja modal, yaitu pembelian mesin dan peralatan seiring dengan pengembangan kegiatan usaha, pembelian tanah serta pembukaan outlet;
- Sisanya digunakan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak sebagai modal kerja, antara lain pembelian bahan baku, pembayaran utang usaha, beban produksi, beban pemasaran, dan lain-lain.

Hingga tanggal 31 Desember 2019, Perseroan telah menggunakan keseluruhan dana dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham dengan rincian Rp286.971.750.000 digunakan untuk belanja modal dan Rp31.885.750.000 digunakan untuk modal kerja.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Laporan Akuntan Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Prospek Usaha

Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) merilis, total nilai ekspor kayu olahan Indonesia tahun 2019 hanya US\$11,64 miliar atau turun 4% ketimbang ekspor tahun 2018 yang mencapai US\$12,13 miliar. Adapun ekspor furnitur kayu juga ikut turun tipis sebesar 1,04% menjadi US\$1,43 miliar. Penurunan ini merupakan imbas dari kondisi perekonomian global dengan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, mengingat negara tujuan ekspor terbesar produk kayu olahan Indonesia adalah Tiongkok, lalu Jepang, Amerika Serikat, Uni Eropa dan Korea.

Menjelang akhir tahun 2019, tensi perang dagang AS - Tiongkok mereda. Namun demikian, permasalahan yang lebih besar harus dihadapi produsen asal Tiongkok, yaitu penerapan kebijakan anti-dumping duty dan anti-subsidy duty oleh Pemerintah AS terhadap produk olahan kayu dari Tiongkok. Kebijakan tersebut diterapkan berdasarkan hasil investigasi Departemen Perdagangan

Statements of Cash Flows

In 2019, cash flows from operational activities amounted to negative Rp406.2 billion. Cash Flows provided by Investing Activities was recorded at negative Rp208.1 billion. Cash flows from Financing Activities amounted to Rp538.7 billion. There was a decrease in cash and cash equivalents from previously Rp64.2 billion in 2018 to Rp23.7 billion in 2019.

Transaction with Affiliated Parties

In normal business activities, the Company conducts transactions with fair price and requirements (at arm's length) with Affiliated Parties to support the Company's operational activities. Detailed description of the transactions with related parties is available in note #23 "Significant Balances and Transactions with Related Parties" to the audited financial statements.

Use of Proceeds from Initial Public Offering

Proceeds generated from the Initial Public Offering of Shares amounting to Rp325,000,000,000 after deduction of total share issuance expenses were allocated for the following purposes:

- Approximately 90% was used for capital expenditure, namely procurement of machineries and equipment in line with business development, acquisition of land, and opening of retail outlets.
- The remaining proceeds were used as working capital, among others for purchase of raw material, payment of trade payables, production costs, and others.

As of December 31, 2019, the Company has used all proceeds from Initial Public Offering of Shares, where Rp286,971,750,000 was used for capital expenditure and Rp31,885,750,000 for working capital.

Subsequent Material Information and Facts Throughout 2019, the Company did not have material information and facts subsequent to accountant report date.

Business Outlook

Association of Indonesia Forest Concession Holders released, total export value of Indonesian processed woods in 2019 was only US\$11.64 billion or decreased 4% from 2018 that reached US\$12.13 billion. Export of wooden furniture also went down slightly by 1.04% to US\$1.43 billion. The decline was due to the global economy turmoil as trade war between the United States and China continued, considering the fact that the largest export destination of Indonesian processed wood products is China, then Japan, the United States, the European Union and Korea.

By the end of 2019, the United States-China trade war tension subsided, but led to a bigger problem for Chinese producers as anti-dumping duty and anti-subsidy duty were applied by the United States Government to processed wood products from China. The policy was applied based on the investigation results of the US Department of Commerce proving that selling price

AS yang membuktikan bahwa harga jual produk kayu olahan dari Tiongkok di pasar AS jauh lebih rendah dari harga pasar sehingga merusak pasar AS. Investigasi ini dilakukan atas permintaan dari koalisi pengusaha yang melayangkan petisi ke Departemen Perdagangan AS.

Produk-produk olahan kayu yang dikenakan tarif anti-dumping dan anti-subsidy dalam beberapa tahun terakhir adalah plywood, vanity dan kitchen cabinet, dan saat ini sedang berlangsung investigasi terhadap produk millwork. Tarif tersebut semakin menurunkan tingkat kompetitif produk olahan kayu dari Tiongkok, sehingga menyebabkan banyak pembeli asal AS yang mengalihkan permintaan produk kayu olahan, terutama furniture dan building component, ke negara lain seperti Indonesia dan Vietnam. Dalam hal ini, Indonesia sebagai negara dengan hutan tropis terbesar ketiga di dunia paling diuntungkan dengan ketersediaan bahan baku yang berlimpah untuk memenuhi kebutuhan pasar ekspor. Ke depan, potensi pertumbuhan ekspor produk furniture Indonesia ke AS akan semakin bertumbuh.

Proyeksi Tahun 2020

Sebagai acuan pokok dalam menjalankan aktivitas usaha Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2020 telah disusun dengan pencapaian target finansial yang didasari berbagai asumsi kondisi eksternal dan internal yang dapat memengaruhi aktivitas Perseroan.

Target peningkatan juga ditetapkan terhadap pemanfaatan kapasitas yang ada untuk furniture dan building component. Selain itu, Perseroan telah mempersiapkan ekspansi produksi millwork untuk menyuplai peningkatan kebutuhan pasar AS yang saat ini sudah mencapai 220 kontainer/bulan. Diharapkan, volume ekspor millwork tersebut dapat secara bertahap mencapai 400 kontainer/bulan di tahun depan.

Saat ini, kapasitas produksi millwork Perseroan telah mencapai 113.520 meter kubik/tahun. Perseroan juga telah menuntaskan lini produksi wooden blind sebesar 13.200 meter kubik/tahun dan meningkatkan kapasitas produksi plywood menjadi sebesar 44.000 meter kubik/ tahun. Millwork dan wooden blind merupakan produk baru yang mulai diluncurkan tahun 2019. Dengan selesainya fasilitas produksi tersebut, kapasitas produksi building component Perseroan bertambah hingga mencapai 213.720 meter kubik/tahun.

Aspek Pemasaran

Sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan, strategi pemasaran yang akan diterapkan meliputi:

- Fokus terhadap pasar AS dengan mengambil kesempatan dari produk-produk furniture Tiongkok yang terkena anti-dumping duty dan anti-subsidy duty;
- Optimalisasi kapasitas produksi guna mendukung naiknya permintaan terutama dari pasar AS; dan
- Memperluas customer base dan strategi direct marketing arms untuk meningkatkan marjin keuntungan.

of processed wood products from China in the US market was much lower than the market price and thus disrupting the market. This investigation was a request from coalition of entrepreneurs who sent petition to the US Department of Commerce.

The wood products charged with anti-dumping and anti-subsidy tariffs in the last few years are plywood, vanity and kitchen cabinets, and also millwork, which is currently under ongoing investigation. Due to the tariffs, the competitiveness of wood processed products from China is getting low, causing many American buyers to buy processed wood products, especially furniture and building components, from other countries such as Indonesia and Vietnam. In this regard, Indonesia as a country with the world's third largest tropical forest is benefited with the availability of abundant raw materials to meet the export needs. In the future, export potential of Indonesian furniture products to the United States will grow.

2020 Projection

The Company has prepared the Company Work Plan and Budget for 2020 as the main reference in conducting business activities. The financial targets for 2020 are based on various assumptions on external and internal conditions, which may influence the Company's activities.

Increased targets are also set to the utilization of existing capacity for furniture and building components. In addition, the Company has prepared a production expansion of millwork to fulfill the increasing need in the United States market at 220 containers/month recently. The volume of millwork export is expected to grow to 400 containers/month next year.

Currently, production capacity of the Company's millwork has reached 113,520 cubic meters per year. The company has also completed the wooden blind production line of 13,200 cubic meters per year and increased the production capacity of plywood to 44,000 cubic meters per year. Millwork and wooden blind are new products launched in 2019. The completion of these production facilities is expected to increase building components production capacity to 213,720 cubic meters per year.

Marketing Aspect

The Company will implement the following marketing strategies to increase sales:

- Focusing on the US market by taking advantage from anti-dumping duty and anti-subsidy duty applied to Chinese furniture products;
- Optimizing production capacity to fulfill rising demand, especially from the US market; and
- Expanding customer base and direct marketing arms strategy to increase profit margin.

Kebijakan Dividen

Sepanjang tahun 2019, Perseroan belum melakukan kegiatan terkait pembagian dividen. Hal ini karena Perseroan baru melakukan IPO di tahun 2017. Pada tahun-tahun berikutnya, Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen dalam bentuk tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dan sebesar-besarnya maksimal 35% dari laba bersih tahun berjalan. Besarnya dividen tetap dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Usulan, jumlah dan pembayaran dividen merupakan kewenangan Direksi Perseroan dan Dewan Komisaris dan akan bergantung pada persetujuan RUPS. Besarnya dividen bergantung pada sejumlah faktor termasuk laba bersih, ketersediaan dana cadangan, persyaratan belanja modal, hasil usaha dan kas. Faktor-faktor tersebut, pada akhirnya, bergantung kepada berbagai hal termasuk keberhasilan dalam pelaksanaan strategi usaha, keuangan, akibat adanya kompetisi dan pengaturan, kondisi perekonomian secara umum yang berlaku terhadap Perseroan atau usaha Perseroan. Sebagian besar faktor-faktor tersebut berada di luar kendali Perseroan.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, dana hasil penawaran umum Perseroan sebesar Rp325.000.000.000 setelah dikurangi biaya emisi efek telah digunakan seluruhnya untuk keperluan belanja modal dan modal kerja Perseroan.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal

Hingga akhir 2019, Perseroan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi dan restrukturisasi utang/modal.

Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Mengandung Benturan Kepentingan

Hingga akhir Desember 2019, Perseroan tidak memiliki informasi material mengenai transaksi afiliasi dan mengandung benturan kepentingan.

Perubahan Ketentuan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tetap menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan tahun buku sebelumnya, tidak terdapat adanya perubahan kebijakan akuntansi.

Dividend Policy

Throughout 2019, the Company did not conduct any dividend payment since the Company executed IPO in 2017. In the following years, the Company plans to distribute cash dividends at least once a year with the maximum amount of 35% of net income for the year. The amount of dividends is based on the Company's profit in the relevant fiscal year, without ignoring the Company soundness and without prejudice to the rights of the Company's General Meeting of Shareholders to determine otherwise pursuant to the Company's Articles of Association.

The Company's Boards of Directors and Commissioners have the authority to determine proposal, amount and payment of dividends under the approval of GMS. The dividend amount depends on a number of factors, including net profit, reserve fund availability, capital expenditure requirements, operating profit and cash. These factors will finally depend on various things, such as achievement in the business strategy implementation, financial performance, competition and arrangement impacts, general economic conditions that affect the Company or its business. Most of these factors are beyond the Company's control.

Realization of Proceeds from Public Offering

As of December 31, 2019, proceeds from public offering of the Company amounted to Rp325,000,000,000 after deduction of securities issuance expense and has been entirely used for the Company's capital expenditure and working capital needs.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, and Capital/Debt Restructuring

Until the end of 2019, the Company did not have any material information on investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring.

Material Information on Affiliated Transaction and Transaction Containing Conflict of Interests

Until the end of 2019, the Company did not have any material information on affiliated transaction and transaction containing conflict of interests.

Changes in Laws with Significant Impact

Throughout 2019, there was no change in laws and regulations with significant impact to the Company.

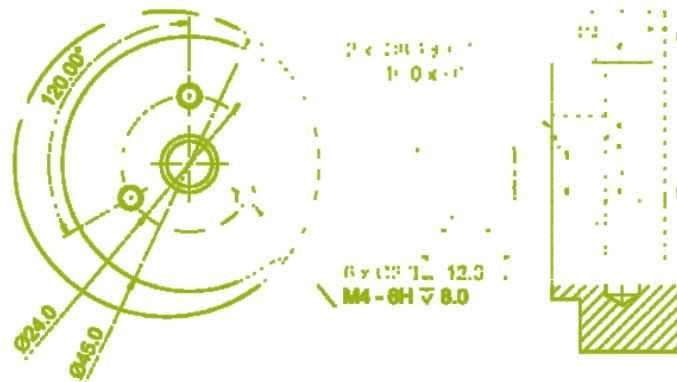
Changes in Accounting Policy

Throughout 2019, the Company used the same accounting policies as the previous year. There was no change in accounting policy.



213.720

cbm/tahun Kapasitas Produksi Building Component
cbm/year of Building Component Production Capacity



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan telah menerapkan prosedur Tata Kelola Perusahaan (GCG) dengan baik pada setiap aspek bisnis yang selaras dengan etika, peraturan, dan standar di Indonesia.

The Company has implemented Good Corporate Governance (GCG) procedures in every aspect of the business in accordance with the ethics, regulations and standards in Indonesia.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa menerapkan dan menjaga praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) dengan menjadikan penerapan prinsip-prinsip GCG sebagai bagian dari budaya perusahaan. Sebagai Perusahaan Publik yang mengedepankan nilai-nilai GCG, PT Integra Indocabinet Tbk secara konsisten berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan praktik yang patut diteladani dalam corporate governance guna menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Bagi Perseroan, prinsip GCG merupakan elemen penting dalam mewujudkan cita-cita untuk menjadi perusahaan yang andal, terpercaya, dan profesional.

Penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Perseroan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1. Transparansi** – Prinsip Transparansi telah diterapkan dalam pengambilan keputusan, penyampaian informasi yang relevan dan material tentang Perseroan bagi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
- 2. Independensi** – Perseroan dikelola secara profesional tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun dan/atau oleh konflik kepentingan apapun, yang tidak sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip GCG.
- 3. Akuntabilitas** – Perseroan memiliki kemampuan untuk mengelola operasi secara efektif karena kejelasan fungsi, kedudukan dan tanggung jawab para eksekutif Perseroan, berdasarkan tujuan strategis Perseroan, pengawasan efektif Dewan Komisaris, dan akuntabilitasnya terhadap Perseroan dan para pemegang saham.
- 4. Tanggung Jawab** – Dalam menjalankan Perseroan, Manajemen sepenuhnya bertanggung jawab terhadap semua keputusan eksekutif maupun Manajemen, dan bertanggung jawab untuk menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan prinsip-prinsip operasional Perseroan yang baik.
- 5. Kewajaran** – Kebijakan Perseroan telah sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan menurut hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul dari kesepakatan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Tujuan Penerapan GCG

Implementasi nilai-nilai GCG dalam Perseroan diharapkan mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, di antaranya adalah:

- Mengatur hubungan antar pemangku kepentingan
- Menjalankan usaha yang transparan, patuh pada peraturan, dan beretika bisnis yang baik
- Peningkatan manajemen risiko
- Peningkatan daya saing dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan industri yang dinamis
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan

The Company is committed to continuously implementing and maintaining Good Corporate Governance (GCG) practices by making the application of GCG principles as part of the corporate culture. As a public company that upholds the GCG values, PT Integra Indocabinet Tbk is consistently committed to continuously improving the quality of exemplary practices in corporate governance to cope with dynamics of the business environment. For the Company, GCG principles are an important element in realizing the goal of becoming a reliable, trustworthy, and professional company.

The implementation of GCG principles in the Company's environment is as follows:

- 1. Transparency** – Transparency principle has been implemented in the decision making process, as well as in the disclosure of relevant and material information for the benefits of all stakeholders.
- 2. Independence** – The Company is managed professionally without any influences from any parties or conflicts of interests whatsoever, which are not in accordance with the GCG rules and principles.
- 3. Accountability** – The Company has a capability to effectively manage its operation, because of clarity in functions, positions and responsibilities of the executives. This is based on the strategic objectives, the Board of Commissioners' effective supervision and its accountability towards the Company and its shareholders.
- 4. Responsibility** – In running the Company, the Management is fully responsible for all executive and management decisions, as well as for complying with regulatory and Company's operation principles.
- 5. Fairness** – The Company's policy is in accordance with fairness and equality principles in accordance with the stakeholders' rights arising from agreements and prevailing regulations.

Objectives of GCG Implementation

Implementation of GCG principles in the Company is expected to attain the objectives that have been set, among others:

- Regulating relationships between stakeholders
- Conducting business that is transparent, compliant with regulations, and with good business ethics
- Improving risk management
- Improving competitiveness and the Company's ability to face dynamic changes in the industry
- Preventing violations in the Company's management

Dasar Hukum Penerapan GCG

Beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia menjadi dasar penerapan GCG di lingkungan Integra, yaitu:

- a. Undang-undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- b. Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
- c. Peraturan BEI No.1-A
- d. G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting bersama dengan Organisation for Economic Co-operation and Development ("G20/OECD")
- e. Komite Nasional Kebijakan Governance

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perusahaan Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, sesuai dengan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh organ pendukung lain seperti Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Perseroan juga telah memiliki infrastruktur pendukung pelaksanaan mekanisme GCG, seperti Piagam Komite Audit, Kode Etik, dan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Struktur dan mekanisme GCG di Perseroan disusun sedemikian rupa agar operasional Perseroan dapat berjalan secara akuntabel dengan pemisahan fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas antarorgan Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sepenuhnya telah sesuai dengan peraturan OJK No.32/POJK/04/2014. Rapat Umum Pemegang Saham Integra tahun 2019 telah dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2019, berlokasi di Ruang Christina 1, Hotel Swiss-Belinn Airport Surabaya, Sidoarjo, Jawa Timur, dan dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Rapat ini mengagendakan persetujuan keputusan atas aksi korporasi utama, seperti pembayaran dividen, pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta perubahan Anggaran Dasar.

Merujuk pada Surat Perseroan nomor 030/WOOD/05/2019 tanggal 29 Mei 2019, Perseroan menyampaikan hasil penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2019 sebagai berikut:

RUPS Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah memenuhi korum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 5.357.839.352 saham atau 84,96% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Legal Basis of GCG Implementation

Legal basis of Corporate Governance implementation within Integra is as follows:

- a. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies
- b. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2014 regarding Good Corporate Governance Implementation Guidelines for Public Companies
- c. BEI Regulation No. 1-A
- d. G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting in collaboration with Organisation for Economic Co-operation and Development ("G20 / OECD")
- e. National Committee on Governance Policy

Corporate Governance Structure

Corporate Governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors, pursuant to the Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. Other supporting organs in assisting the Boards of Commissioners and Directors are Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Internal Audit and Corporate Secretary.

The Company also has an infrastructure to support the implementation of GCG mechanism, such as Audit Committee Charter, Code of Conduct, and Whistleblowing System. The Company's GCG structure and mechanism is arranged in such a way to make the Company's operation run responsibly with clear separation of functions, tasks and responsibilities among the organs of the Company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders convened by the Company fully complied with the OJK Regulation No.32/POJK/04/2014. The General Meeting of Shareholders of Integra in 2019 was convened on May 28, 2019, in Ruang Christina 1, Hotel Swiss-Belinn Airport Surabaya, Sidoarjo, East Java, and attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors. The meeting made decisions regarding major corporate actions, such as dividend payment, appointment and discharge of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as amendments to the Articles of Association.

Referring to Letter of the Company number 030/WOOD/05/2019 dated on May 29, 2019, the Company conveyed the results of General Meeting of Shareholders of May 28, 2019, as follows:

Annual GMS

The Annual General Meeting of Shareholders has fulfilled the quorum since it was attended by shareholders representing 5,357,839,352 shares or 84.96% of all shares with valid voting rights issued by the Company, in accordance with the Articles of Association.

Hasil RUPS Tahunan:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2018 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2018 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2018.
2. Menyetujui penggunaan Laba Komprehensif Tahun Berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 untuk pembiayaan ekspansi usaha Perseroan.
3. Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji/honorarium Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka menjalankan Perseroan.
4. Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019, termasuk menentukan honorarium dan persyaratan lainnya yang akan diberikan kepada Kantor Akuntan Publik dimaksud.

RUPS Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah memenuhi korum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 5.400.892.652 saham atau 85,64% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundungan yang berlaku.

Hasil RUPS Luar Biasa:

1. Menyetujui perubahan maksud dan tujuan Perseroan untuk disesuaikan dengan KBLI 2017, dan memberikan kuasa kepada Direktur Perseroan untuk menyatakan perubahan tersebut ke dalam suatu akta tersendiri.
2. Menyetujui peningkatan Modal Disetor dan Modal Ditempatkan Perseroan, sebagai akibat dari pelaksanaan program MESOP.
3. Menyetujui pemberian Kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam suatu akta notaris tersendiri mengenai realisasi atas penerbitan saham baru dalam rangka Program MESOP dan dengan demikian melakukan perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan.
4. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menambah fasilitas pembiayaan dan mengagunkan/menjaminkan aset perusahaan untuk keperluan ekspansi usaha.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perseroan yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan sesuai Anggaran Dasar serta memberikan saran atas implementasi kebijakan strategis kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang

Results of Annual GMS:

1. Approved the Annual Report of the Board of Directors regarding the Company's activities throughout 2018 Fiscal Year, including Report on Supervisory Duty Implementation of the Board of Commissioners and Validation of the Company's Financial Statements for 2018 Fiscal Year, as well as granted full acquittal and discharge (volledig acquit et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for their management actions performed during 2018 Fiscal Year;
2. Approved the appropriation of Comprehensive Income for the Year for the period ended on December 31, 2018, to finance the Company's business expansion;
3. Approved the grant of power to the Board of Commissioners to determine salary/honorarium of the Board of Directors and Board of Commissioners for managing the Company.
4. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accounting Firm that will perform audit on the Company's Financial Statements for 2019 fiscal year, including determining the honorarium and other requirements given to the Public Accounting Firm concerned.

Extraordinary GMS

The Extraordinary General Meeting of Shareholders has fulfilled the quorum since it was attended by shareholders representing 5,400,892,652 shares or 85.64% of all shares with valid voting rights issued by the Company, in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

Results of Extraordinary GMS:

1. Approved the change of the Company's intent and purpose to be adjusted to KBLI 2017, and granted authority to the Company's Director to declare the change in a separate deed.
2. Approved to increase Issued and Fully Paid Capital of the Company as a result of MESOP implementation
3. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners of the Company to state in a separate notarial deed the realization of new shares issuance for MESOP Program, thus changing the article 4 of the Company's Articles of Association.
4. Approved to grant authority to the Board of Directors with approval of the Board of Commissioners to increase financing facilities and put up the Company's assets as collateral for business expansion purposes.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ with vital role in conducting supervisory function according to the Company's Articles of Association and providing suggestions on implementation of strategic policy to the Board of Directors in managing the Company. The supervisory role of the Board of Commissioners includes monitoring the effectiveness of the Company in

diterapkan Perseroan. Dasar hukum peran dan tugas dari Dewan Komisaris tercantum dalam Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Struktur dan Keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari empat orang anggota, yaitu 1(satu) Komisaris Utama, 1 (satu) Komisaris, dan 2 (dua) Komisaris Independen, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan Peraturan BEI No. 1-A tanggal 30 Januari 2004. Seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai dan dievaluasi tanpa memandang jenis kelamin, latar belakang suku dan agama.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, susunan anggota Dewan Komisaris adalah:

Komisaris Utama	:	Hendro Rusli
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham
Komisaris Independen	:	Heri Sunaryadi
		Bing Hartono Poernomosidi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman.

Komisaris Independen

Komisaris Independen secara independen mendukung pelaksanaan pengawasan secara obyektif terhadap aksi manajemen dan melindungi hak-hak Pemegang Saham, terutama Pemegang Saham minoritas dan tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang Saham mayoritas, serta tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sesuai dengan POJK No. 33 POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Selama tahun 2019, Dewan Komisaris telah mengadakan 6 kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

Tanggal Rapat Meeting Date	HENDRO RUSLI Komisaris Utama President Commissioner	STEPHANIE KANE ILHAM Komisaris Commissioner	HERI SUNARYADI Komisaris Independen Independent Commissioner	BING HARTONO POERNOMOSIDI Komisaris Independen Independent Commissioner
25 February 2019	✓	✓	✓	✓
17 April 2019	✓	✓	✓	✓
14 Juni 2019	✓	✓	✓	✓
15 Agustus 2019	✓	✓	✓	✓
14 Oktober 2019	✓	✓	✓	✓
5 Desember 2019	✓	✓	✓	✓
Jumlah Rapat Total Meeting	6	6	6	6
Jumlah Kehadiran Total Attendance	6	6	6	6
Kehadiran (%) Attendance (%)	100%	100%	100%	100%

implementing GCG practices. Legal basis of the Board of Commissioners' role and duties is stipulated in Article 108 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

The Company's Board of Commissioners Structure and Membership consist of four members, comprising 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 2 (two) Independent Commissioner as regulated in Law of Limited Liability Companies No. 40 of 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, and BEI Regulation No. 1-A dated January 30, 2004. All members of the Board of Commissioners are assessed and evaluated regardless of their gender, ethnicity or religious background.

The composition of Board of Commissioners per December 31, 2019, is as follows:

President Commissioner	:	Hendro Rusli
Commissioner	:	Stephanie Kane Ilham
Independent Commissioner	:	Heri Sunaryadi
		Bing Hartono Poernomosidi

The Board of Commissioners has established the Board of Commissioners Charter as the guideline in carrying out its duties and responsibilities.

Independent Commissioner

Independent Commissioner supports independently the implementation of objective supervisory on the management action and protects the rights of Shareholders, especially minority shareholders and has no family relationship to the second degree, no business relationship or other relationship with the other Commissioners, Board of Directors or the majority Shareholder, and has no share ownership in the Company.

Meeting of the Board of Commissioners

Meeting of the Board of Commissioners is held in accordance with POJK No. 33 POJK.04/2014 dated December 8, 2014. During 2019, the Board of Commissioners held 6 meetings with the following attendance rate:

DIREKSI

Direksi adalah instrumen Perseroan yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mewakili kegiatan Perseroan sehari-hari. Direksi juga bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan strategis dan tindakan strategis yang perlu diambil, menyiapkan rencana bisnis, anggaran, dan melembagakan pengendalian internal agar berfungsi dengan baik. Kewenangan Direksi diatur sesuai dengan ketentuan menurut Pasal 92 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi Perseroan terdiri dari 5 (lima) orang anggota, yaitu 1 (satu) Direktur Utama, 1 (satu) Wakil Direktur Utama, 2 (dua) Direktur, dan 1(satu) Direktur Independen. Struktur Direksi sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Anggota Direksi dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya tanpa mengurangi hak RUPS dan dapat diberhentikan sewaktu-waktu.

Komposisi Direksi Perseroan sampai dengan 31 Desember 2019 adalah:

Direktur Utama	:	Halim Rusli
Wakil Direktur Utama	:	Meity Lin Lin
Direktur Pemasaran	:	Widjaja Karli
Direktur Operasional	:	Syany Tjandra
Direktur Keuangan (Independen)	:	Wang Sutrisno

Perseroan telah memiliki Piagam Direksi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengurusannya.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA DIREKSI

Direktur Utama, Halim Rusli

Bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun dan merencanakan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perseroan. Di samping itu, Direktur Utama juga bertugas dalam mengawasi implementasi strategi Perseroan yang telah ditentukan agar dapat berjalan dengan baik.

Wakil Direktur Utama, Meity Lin Lin

Bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan membantu dalam memberikan masukan kepada Direktur Utama dalam hal penyusunan strategi Perseroan serta membantu mengawasi implementasi strategi Perseroan dan divisi di bawahnya.

Direktur Pemasaran, Widjaja Karli

Bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun strategi pemasaran, mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan pemasaran Perseroan, serta mengawasi divisi di bawahnya.

Direktur Operasional, Syany Tjandra

Bertugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan operasional Perseroan, baik produksi, pembelian bahan baku, dan distribusi, serta mengawasi divisi di bawahnya.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is a Company instrument that is responsible to lead, manage, and represent the Company's daily activities. The Board of Directors is also responsible for the implementation of strategic objectives and necessary actions, preparation of business plan, budget, and institutionalization of internal control so as to function properly. The Board of Directors' authority is regulated based on the provisions of Article 92 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

The Company's Board of Directors consists of 5 (five) members, comprising 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director, 2 (two) Directors, and 1 (one) Independent Director. Its structure is in accordance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies, and POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014. The members may be reappointed for the subsequent period without prejudice to the GMS' rights and may be dismissed at any time.

Composition of the Board of Directors as of December 31, 2019, is:

President Director	:	Halim Rusli
Vice President Director	:	Meity Lin Lin
Director of Marketing	:	Widjaja Karli
Director of Operations	:	Syany Tjandra
Director of Finance (Independent)	:	Wang Sutrisno

The Company has established the Board of Directors Charter as the guideline in carrying out its management duties.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS' MEMBERS

President Director, Halim Rusli

Has tasks and responsibilities for drafting and planning the Company's short and long term strategies. In addition, the President Director also serves in supervising and ensuring well implementation of determined Company's strategies.

Vice President Director, Meity Lin Lin

Responsible to the President Director and assists in providing recommendations to the President Director in terms of drafting the Company's strategies and helping to supervise their implementation and below divisions.

Director of Marketing, Widjaja Karli

Has tasks and responsibilities for drafting marketing strategies, supervising and directing all Company's marketing activities, as well as supervising below divisions.

Director of Operations, Syany Tjandra

Has tasks and responsibilities for supervising and directing all Company's operational activities in terms of production, purchase of raw materials, distribution, and also supervising below divisions.

Direktur Keuangan, Wang Sutrisno

Bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi fungsi akuntansi, perpajakan dan operasional keuangan Perseroan, seperti pengelolaan modal, utang dan piutang, serta mengawasi divisi di bawahnya.

Director of Finance, Wang Sutrisno

Has tasks and responsibilities for managing and supervising the functions of the Company's accounting, taxation and financial operation, such as managing capital, debts and receivables, as well as supervising below divisions.

Rapat Direksi

Direksi bertemu setidaknya sekali setiap bulan untuk mendiskusikan kinerja operasional Perseroan dan hal-hal strategis lain. Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014, Direksi telah mengadakan 12 kali rapat selama tahun 2019 dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Meeting of the Board of Directors

The Board of Directors meets at least once a month to discuss the Company's operational performance and other strategic matters. According to POJK No. 33/POJK.04/2014, the Board of Directors has held 12 (twelve) meetings throughout 2019 with the attendance rate as follows:

Tanggal Rapat Meeting Date	HALIM RUSLI Direktur Utama President Director	MEITY LIN LIN Wakil Direktur Utama Vice President Director	WIDJAJA KARLI Direktur Director	SYANY TJANDRA Direktur Director	WANG SUTRISNO Direktur Independen Independent Director
10 Januari 2019	✓	✓	✓	✓	✓
15 Februari 2019	✓	✓	✓	✓	✓
14 Maret 2019	✓	✓	✓	✓	✓
12 April 2019	✓	✓	✓	✓	✓
15 Mei 2019	✓	✓	✓	✓	✓
17 Juni 2019	✓	✓	✓	✓	✓
12 Juli 2019	✓	✓	✓	✓	✓
9 Agustus 2019	✓	✓	✓	✓	✓
19 September 2019	✓	✓	✓	✓	✓
18 Oktober 2019	✓	✓	✓	✓	✓
15 November 2019	✓	✓	✓	✓	✓
12 Desember 2019	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah Rapat Total Meeting	12	12	12	12	12
Jumlah Kehadiran Total Attendance	12	12	12	12	12
Kehadiran (%) Attendance (%)	100%	100%	100%	100%	100%

Rapat Gabungan

Sebagaimana telah diatur dalam POJK terbaru No. 33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi telah melakukan 4 kali rapat gabungan selama tahun 2019 dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	21 Maret/ March 2019	19 Juni/ June 2019	11 September/ September 2019	18 Desember/ December 2019	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Kehadiran % Attendance %
Dewan Komisaris / Board of Commissioners							
HENDRO RUSLI Komisaris Utama / President Commissioner	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
STEPHANIE KANE ILHAM Komisaris / Commissioner	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
HERI SUNARYADI Komisaris Independen / Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
BING HARTONO POERNOMOSIDI Komisaris Independen / Independent Commissioner	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
Direksi / Board of Directors							
HALIM RUSLI Direktur Utama / President Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
MEITY LIN LIN Wakil Direktur Utama / Vice President Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
WIDJAJA KARLI Direktur / Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
SYANY TJANDRA Direktur / Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
WANG SUTRISNO Direktur Independen / Independent Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Perseroan bagi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan RUPS, sementara kebijakan remunerasi bagi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemegang saham melalui RUPST. Baik remunerasi Dewan Komisaris maupun Direksi ditetapkan secara proporsional berdasarkan pertimbangan sejumlah faktor yang meliputi kinerja kolektif dan individual, persaingan pasar, dan kapasitas keuangan Perseroan.

Remunerasi berupa gaji/honorarium dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp9.847.548.000

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dengan tugas utama untuk membantu efektivitas fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terhadap tugas Direksi dalam mengelola Perseroan, khususnya pengawasan dalam hal pengendalian internal serta pelaporan keuangan dan manajemen.

Komite Audit Perseroan telah dibentuk berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan No. 003/ITG/03/2017 yang berlaku mulai 1 Maret 2017, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Piagam Komite Audit juga telah ditetapkan dan disetujui Dewan

Joint Meeting

As regulated in the latest amendment to POJK No. 33/POJK.04/2014, the Board of Commissioners and the Board of Directors have held 4 (four) joint meetings throughout 2019 with the attendance rate as follows:

Remuneration Policy for the Boards of Commissioners and Directors

The Company's Remuneration Policy for the Board of Commissioners is stipulated in the GMS, and for the Board of Directors is stipulated by the Board of Commissioners in accordance with the mandate from the shareholders through AGMS. The Boards' remuneration is determined proportionally to their collective and individual performance, market competitiveness, and the Company's financial capacity.

Remuneration in terms of salary/honorarium and benefits given to the Company's Boards in 2019 amounted to Rp9.847.548.000.

AUDIT COMMITTEE

The main role of the Audit Committee is to assist the effectiveness of the Board of Commissioners' supervisory functions towards the Directors' duties in managing the Company, particularly in terms of internal control system, also financial and management reporting.

The Company established the Audit Committee through Decree No. 003/ITG/03/2017 which was effective since March 1, 2017. The Audit Committee is responsible to report directly to the Board of Commissioners. Charter of the Audit Committee, which has been approved

Komisaris pada tanggal 1 Maret 2017. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pembentukan Komite Audit bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai prinsip Akuntansi yang berlaku umum, dan struktur pengendalian risiko telah dikelola dengan baik. Selain itu, Komite Audit juga harus memastikan bahwa pelaksanaan audit internal dan audit eksternal telah dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, serta melaporkan temuan hasil audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti.

Komposisi Komite Audit mengalami perubahan pada tanggal 28 November 2019 berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 064/WOOD/11/2019 dan SK Dewan Komisaris No. 001/ITG/11/2019, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Bing Hartono Poernemosidi
Anggota	:	Beny Bachtiar
		Erwin Herman Susilo

Profil Komite Audit

Bing Hartono Poernemosidi – Ketua

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2016 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya pada 1984. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Poernemosidi Strategic Consulting (PSC), Managing Partner di Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja - Ernst & Young, Surabaya, serta Direktur Utama di PT Jaya Pari Steel Tbk.

Beny Bachtiar – Anggota

Warga negara Indonesia, 37 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Surabaya, tahun 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Supervisor III sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Supervisor di perusahaan retail (2009-2011), Supervisor di PT Aromtech International (2008-2009), Staf di PT Barindo Anggun Industri (2007-2008), dan Staf di PT Toppac Purna Cipta (2006-2007).

Erwin Herman Susilo – Anggota

Warga negara Indonesia, 39 tahun. Beliau memperoleh gelar Diploma 3 Jurusan Akuntansi dari STIE Perbanas Surabaya pada tahun 2002. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Supervisor IIL sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau menjabat Supervisor di PT Maspion (2006-2011), Staf di PT Sinar Sosro (2004-2006), Staf di Resort Tuban Tropis (2003-2004), dan Staf di KAP Soegeng Sutedjo (2002-2003).

by the Board of Commissioners on March 1, 2017, has been in accordance with Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding Establishment and Work Guidelines of Audit Committee.

The establishment of Audit Committee aims to ensure that the financial statements have been fairly presented in accordance with general prevailing accounting principles, and the risk control structures have been well managed. In addition, Audit Committee shall ensure that the implementation of internal and external audits has been implemented in accordance with prevailing audit standards, as well as report the findings of audit result to the Management for follow-up.

The Company's Audit Committee changed on November 28, 2019, based on Notification Letter No. 064/WOOD/11/2019 and Decree of the Board of Commissioners No. 001/ITG/11/2019, with the following composition:

Chairman	:	Bing Hartono Poernemosidi
Members	:	Beny Bachtiar
		Erwin Herman Susilo

Profile of Audit Committee

Bing Hartono Poernemosidi – Chairman

Indonesian citizen, 62 years old, domiciled in Surabaya. Has served as Independent Commissioner of the Company since 2016 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017.

He received Bachelor of Economics degree from Airlangga University, Surabaya in 1984. Prior to serving as Independent Commissioner of the Company, he had served as Director at PT Poernemosidi Strategic Consulting (PSC), Managing Partner at Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja - Ernst & Young, Surabaya, as well as President Director at PT Jaya Pari Steel Tbk.

Beny Bachtiar – Member

Indonesian citizen, 37 years old, domiciled in Surabaya. He obtained Bachelor of Economics from the University of Surabaya in 2006. In addition to serving as Audit Committee member, recently he also serves as Supervisor III since 2011. Previously, he served as Supervisor at a retail company (2009-2011), Supervisor at PT Aromtech International (2008-2009), Staff at PT Barindo Anggun Industri (2007-2008), and Staff at PT Toppac Purna Cipta (2006-2007).

Erwin Herman Susilo – Member

Indonesian citizen, 39 years old. He obtained his Diploma III in Accounting Department of STIE Perbanas Surabaya in 2002. Currently, he also serves as Supervisor IIL since 2011. Previously, he was a Supervisor at PT Maspion (2006-2011), Staff at PT Sinar Sosro (2004-2006), Staff at Resort Tuban Tropis (2003-2004), and Staff in KAP Soegeng Sutedjo (2002-2003).

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dalam rangka pemenuhan terhadap ketentuan POJK No. 34 tahun 2014, yaitu Perseroan wajib memiliki fungsi Nominasi dan Remunerasi, saat ini Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Namun demikian, fungsi Nominasi dan Remunerasi telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pedoman Dewan Komisaris Dalam Rangka Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi tanggal 26 Maret 2015. Dasar penetapan ini ditentukan oleh Keputusan Pemegang Saham Perseroan yang dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Adapun fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya;
- Memberikan rekomendasi mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep. 305/BEI/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Perseroan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang berperan penting dalam menjaga citra perusahaan yang baik melalui pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan segenap pemangku kepentingan terkait dengan kondisi Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Perusahaan No. 001/WOOD/SK/X/2018 tanggal 12 Oktober 2018, Perseroan mengangkat Wendy Chandra sebagai Sekretaris Perusahaan, dengan profil singkat sebagai berikut:

- Warga negara Indonesia, beliau memperoleh gelar Master of Arts in Development Studies dari International Institute of Social Studies of Erasmus University Rotterdam, The Netherlands. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak 12 Oktober 2018, saat ini beliau juga menjabat sebagai Head of Investor Relations Perseroan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Corporate Finance and Investor Relations Manager di PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (2017-2018) dan Equity Analyst di PT Yuanta Sekuritas Indonesia (2015-2017).

Selain sebagai penghubung, atau contact person, antar-Organ Perseroan dan antara Perseroan dengan masyarakat, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah:

- Memastikan ketataan Perseroan terhadap segala peraturan yang berlaku serta pelaksanaan GCG;
- Memastikan fungsi Corporate Legal Affairs atau Legal Compliance;
- Menjalankan tanggung jawab sosial (CSR) Perseroan;
- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In order to comply with the provision of POJK No. 34 of 2014 that the Company shall have a Nomination and Remuneration function, the Company currently has not formed the Nomination and Remuneration Committee. However, the functions have been performed by the Company's Board of Commissioners as stated in the Board Manual of the Company's Board of Commissioners regarding Implementation of Nomination and Remuneration Function dated March 26, 2015. The basis of establishment was determined by the Resolution of the Company's Shareholders delegated to the Board of Commissioners with due consideration of the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Function of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

- To act independently in performing its duties;
- To provide recommendations on the member composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK. 04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, and the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep. 305/BEI/07-2004 dated on July 19, 2004, the Company has appointed a Corporate Secretary who plays an important role in maintaining good corporate image through public services by disclosing necessary information related with the Company's condition to all stakeholders.

Based on the Company's Decree No. 001/WOOD/SK/X/2018 dated on October 12, 2018, Wendy Chandra was appointed as Corporate Secretary, with a brief profile as follows:

- Indonesian citizen, he obtained Master of Arts in Development Studies from the International Institute of Social Studies of Erasmus University Rotterdam, the Netherlands. He serves as the Corporate Secretary of the Company since October 12, 2018. Currently, he also holds concurrent position as the Head of Investor Relations of the Company. He previously held the positions of Corporate Finance and Investor Relations Manager at PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (2017-2018) and Equity Analyst at PT Yuanta Sekuritas Indonesia (2015-2017).

Beside as a liaison, or contact person, among the Company's Organs and between the Company and the public, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary are:

- To ensure the Company's compliance with the prevailing laws and regulations as well as proper GCG implementation;
- To undertake the corporate legal affairs function and ensure legal compliance;
- To undertake and implement the corporate social responsibility (CSR);
- To keep abreast of the developments in the capital market, in particular the prevailing laws and regulations in the capital market;
- To provide any information required by investors related to the Company's condition;

- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya; dan
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan BEI.

- To provide advice to the Company's Board of Directors to comply with the provisions of the Capital Market Law and implementing regulations; and
- To act as a liaison and contact person between the Company and OJK - BEI.

Selama tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melakukan berbagai kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan, di antaranya adalah:

- Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 28 Mei 2019;
- Melakukan keterbukaan informasi dan pelaporan lainnya, terkait kegiatan korporasi Perseroan, dan
- Menghadiri setiap pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi dan rapat Komite Perseroan, serta membuat notulen hasil rapat-rapat tersebut.

In relation to the stakeholders, Corporate Secretary had conducted the following activities in 2019:

- Organized Annual GMS and Extraordinary GMS on May 28, 2019;
- Conducted information disclosure and other reporting, related to corporate activities; and
- Attended every meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Company's Committee, and made minutes of the meetings.

UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan POJK No. 56 Tahun 2015, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal (UAI) berdasarkan Surat Penunjukan No. 022/ITG/03/2017 tanggal 1 Maret 2017. Piagam Audit Internal sebagai pedoman kerja Unit Audit Internal juga telah disusun dan disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 1 Maret 2017.

Adapun tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan, disetujui, dan ditugaskan oleh Direktur Utama.

INTERNAL AUDIT UNIT

In accordance with POJK No. 56 of 2015 and based on Letter of Appointment No. 022/ITG/03/2017 dated March 1, 2017, the Company has established the Internal Audit Unit (IAU). The Internal Audit Unit Charter has also been established and validated by the Board of Directors and Board of Commissioners on March 1, 2017.

The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

- Prepare and implement the annual audit plan;
- Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies;
- Conduct examination and assessment on the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Provide recommended improvements and objective information concerning the audited activities to all levels of management;
- Prepare audit reports and submit such reports to the President Director and the Board of Commissioners;
- Monitor, analyze and report the implementation of follow-up actions with respect to the recommendations made;
- Cooperate with the Audit Committee;
- Develop programs to evaluate the quality of internal audit activities; and
- Conduct special audit if required, as approved and assigned by the President Director.

Susunan anggota Unit Audit Internal Perseroan terdiri dari:

Ketua	:	Tjio Linawati
Anggota	:	Dian Prameswari
		Khoironi

The Company's Internal Audit Unit consists of:

Head	:	Tjio Linawati
Members	:	Dian Prameswari
		Khoironi

Profil Unit Audit Internal

Tjio Linawati (Ketua)

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Surabaya. Memperoleh gelar Diploma 3 jurusan Akuntansi dari Universitas Surabaya, Surabaya, tahun 1988. Menjabat sebagai Controller Keuangan IIL sejak tahun 2015. Sebelumnya, menjabat sebagai Manajer Keuangan di Perseroan (2011 - 2015), staf Keuangan di Perseroan (1991 - 2011), dan staf Keuangan di PT Super Viktorindo (1989 - 1991).

Dian Prameswari (Anggota)

Warga negara Indonesia, 41 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh Sarjana Akuntansi dari Universitas Kristen Petra Surabaya, tahun 2002. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Accounting sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Accounting di perusahaan retail (2007-2011), Accounting di PT Sariguna Prima Tirta (2005-2007) , dan Treasury di PT Panggung Electric Corporation (2002-2005).

Khoironi (Anggota)

Warga negara Indonesia, 39 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh Sarjana Akuntansi dari Universitas Bhayangkara Surabaya, tahun 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Accounting sejak tahun 2015. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Accounting di PT Smart Business Solution (2008-2015), Checker di PT Anugerah Delta Gemilang (2000-2007), dan Checker di PT Softex Indonesia (2000-2002).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu sistem kepatuhan yang diterapkan secara konsisten oleh pimpinan Perseroan dan seluruh pegawai yang bertujuan memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan Perseroan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Perseroan, dan ketataan terhadap peraturan perundang-undangan.

SPI yang dibentuk Perseroan mencakup:

1. Lingkungan pengendalian internal dalam Perseroan yang disiplin dan terstruktur
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha
3. Aktivitas pengendalian
4. Sistem informasi dan komunikasi
5. Monitoring secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa pedoman, petunjuk operasional maupun instruksi kerja.

MANAJEMEN RISIKO

Sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), penerapan manajemen risiko terhadap operasi kegiatan usaha Perseroan dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Implementasi manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi dengan menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan. Kebijakan tersebut menjadi landasan untuk mendukung efektivitas sistem manajemen risiko sekaligus sebagai upaya antisipatif terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi dan berdampak signifikan bagi Perseroan.

Profile of Internal Audit Unit

Tjio Linawati (Head)

Indonesian citizen, 53 years old, domiciled in Surabaya. She obtained her Diploma 3 degree in Accounting from University of Surabaya, Surabaya, in 1988. Currently, she is also IIL Finance Controller since 2015. Previously, she was Finance Manager (2011-2015) and Finance Staff (1991-2011) in the Company, and Finance Staff at PT Super Viktorindo (1989-1991).

Dian Prameswari (Member)

Indonesian citizen, 41 years old, domiciled in Surabaya. She obtained her Bachelor degree in Accountancy from Petra Christian University, Surabaya, in 2002. Recently, she also holds an Accounting staff at PT Integra Indo Lestari since 2011. Previously, she worked as an Accounting staff in a retail company (2007-2011) and in PT Sariguna Prima Tirta (2005-2007), also as Treasury staff in PT Panggung Electric Corporation (2002-2005).

Khoironi (Member)

Indonesian citizen, 39 years old, domiciled in Surabaya. He obtained his Bachelor degree in Accountancy from Bhayangkara University, Surabaya, in 2008. Recently, he also positions as an Accounting staff at PT Integra Indo Lestari since 2015. Previously, he was an Accounting staff in PT Smart Business Solution (2008-2015), also as a Checker in PT Anugerah Delta Gemilang (2000-2007) and in PT Softex Indonesia (2000-2002).

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal Control System (hereinafter referred to as ICS) is a system that is continuously implemented by the Company leaders and all employees and intended to provide adequate assurance of the Company's goals achievement through effective and efficient activities, reliability of financial reporting, safekeeping of the Company's assets, and compliance with the laws and regulations.

The ICS established by the Company includes:

1. Disciplined and structured internal control within the Company;
2. Review and management of business risks;
3. Control activities
4. Information and communication system
5. Operational monitoring that is further explained through policies in the form of guidelines, operational procedures, or work instructions.

RISK MANAGEMENT

As an integral part of the GCG implementation, risk management to the operation of the Company's business activities is applied by prioritizing prudence principles in decision-making. The implementation of risk management is the responsibility of the Board of Directors by determining the basic principles of overall risk management policy. The policy is a foundation to support the effectiveness of risk management system as well as an anticipatory effort against various risks that may occur and have significant impacts to the Company.

Berikut adalah berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan langkah-langkah yang diterapkan dalam mengelola risiko tersebut selama tahun 2019:

- **Risiko Peraturan Pemerintah**

Memitigasi risiko peraturan pemerintah, Perseroan berusaha untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan perubahan regulasi dengan menyesuaikan kebijakan internal Perseroan terhadap peraturan yang berlaku dan dengan menetapkan kebijakan yang dapat meminimalkan dampak dari kondisi eksternal yang tidak menguntungkan.

- **Risiko Perubahan Kurs**

Memitigasi risiko perubahan kurs mata uang asing, Perseroan selalu berusaha untuk memperhatikan pergerakan kurs mata uang asing dan menyesuaikan proyeksi keuangan Perseroan dan Entitas Anak meskipun Perseroan tidak memiliki kontrol terhadap pergerakan mata uang asing.

- **Risiko Suku Bunga**

Memitigasi risiko suku bunga acuan pinjaman, yang terutama muncul dari pinjaman Perseroan dan Entitas Anak untuk tujuan modal kerja dan investasi. Manajemen meminimalkan risiko bunga dengan mempertimbangkan berbagai suku bunga yang ditawarkan untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

- **Risiko Ketersediaan Bahan Baku**

Memitigasi risiko ketersediaan pasokan bahan baku, Perseroan menyimpan persediaan bahan baku dalam jumlah yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan produksi Perseroan.

- **Risiko Kebakaran**

Memitigasi risiko kebakaran fasilitas produksi, Perseroan secara aktif memonitor, mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional Perseroan serta meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan dan mempertahankan standar kesehatan dan keamanan yang baik.

- **Risiko Peningkatan Upah**

Memitigasi meningkatnya upah minimum regional, Perseroan dapat memproyeksikan peningkatan upah dan menentukan strategi bisnis yang tepat untuk meminimalkan dampak peningkatan upah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015.

- **Risiko Ketergantungan Terhadap Pelanggan**

Memitigasi risiko ketergantungan terhadap pelanggan utama, Perseroan dan Entitas Anak menjaga hubungan jangka panjang yang baik dengan pelanggan utama. Perseroan dan Entitas Anak berusaha untuk memenuhi kualifikasi dan permintaan dari pelanggan utama tersebut dengan mempertahankan kualitas setiap produk dan layanan.

- **Risiko Persaingan Usaha**

Memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan distribusi dan mempertahankan harga yang kompetitif di pasar.

The following is the Company's risks and measures to mitigate them in 2019:

- **Government Regulation Risk**

To mitigate the risk of government regulations, the Company strives to anticipate the possibility of changes in regulations by adjusting the Company's internal policies to comply with the prevailing regulations and by setting policies that minimize the impacts of unfavorable external conditions.

- **Exchange Rate Fluctuation Risk**

To mitigate the risk of fluctuation in foreign exchange rates, the Company continuously strives to monitor such fluctuation and adjust the Group's financial projection although the Company has no control towards fluctuations in foreign exchange rates.

- **Interest Rate Risk**

To mitigate the interest rate risk for loans, primarily loans for working capital and investment purposes that have variable interest rates, the management reviews the various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to engage in loan agreement.

- **Raw Material Availability Risk**

To mitigate the risk of raw materials availability, the Company maintains its raw material inventory at a level that is sufficient in accordance with the Company's production requirements.

- **Fire Risk**

To mitigate the risk of fire in production facilities, the Company actively monitors, maintains, and improves its operating efficiency and minimizes the environmental impacts of its operations and maintains proper health and safety standards.

- **Wage Increase Risk**

To mitigate the risk of regional minimum wage increase, the Company prepares a projection of wage increase and determines the right strategies to minimize the impact of wage increase following the issuance of Government Regulation No. 78 of 2015.

- **Reliance on Customers Risk**

To mitigate the risk of reliance on main customers, the Group maintains long-term good relationships with its main customers. The Group strives to satisfy qualifications and requests of the main customers by ensuring the quality of all products and services.

- **Business Competition Risk**

To mitigate the risk of business competition, the Company strives to keep improving its product quality, expand its distribution network and maintain a competitive price edge in the market.

INFORMASI PERKARA HUKUM MATERIAL YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Sampai dengan akhir 2019, tidak ada perkara hukum material yang sedang dihadapi oleh Perseroan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik perkara pidana, perdata atau sengketa hukum lainnya.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRASI

Sampai dengan akhir tahun 2019, tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris oleh Otoritas Jasa Keuangan atau instansi terkait lain.

KODE ETIK

Pokok-pokok Kode Etik Perseroan terdiri dari Standar Etika Bisnis yang meliputi etika perusahaan dengan karyawan, serikat pekerja, entitas anak, vendor, pelanggan, pesaing, media massa dan penggunaan media massa, lembaga keuangan dan perbankan, pemegang saham, masyarakat, regulator, praktik pasar modal, serta gratifikasi dan korupsi.

Standar Etika Kerja meliputi etika kerja sebagai karyawan, pimpinan, pimpinan dalam melakukan komunikasi, staff dalam melakukan komunikasi, etika dalam menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, penyampaian informasi kepada karyawan, menjaga aset perusahaan, menjaga keselamatan kerja dan lingkungan hidup, penggunaan email, perencanaan dan penggunaan anggaran, mencegah benturan kepentingan, kegiatan politik, kegiatan organisasi, integritas laporan keuangan, dan etika terkait gratifikasi dan suap

Kode Etik berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai, serta organ pendukung yang dimiliki Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Perseroan telah melakukan sosialisasi Kode Etik Perseroan kepada seluruh karyawan mulai dari kantor pusat hingga ke entitas anak dan sentra distribusi untuk mengarahkan karyawan agar senantiasa bertindak sesuai dengan Kode Etik Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran atau dikenal dengan Whistleblowing System diciptakan untuk mendorong karyawan dalam melaporkan penyimpangan berdasarkan suatu sistem penghargaan. Pendekatan yang digunakan Perseroan untuk menjaga kedisiplinan manajemen agar dapat berjalan selaras dengan GCG di seluruh tingkat organisasi.

Laporan mengenai dugaan pelanggaran yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku di PT Integra Indocabinet Tbk dapat ditujukan melalui surat tertulis, surat elektronik (e-mail), kotak pengaduan atau media lain, yang disediakan oleh Perusahaan untuk kepentingan pelaporan pelanggaran.

Penyediaan media tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan dugaan pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku dan bukan untuk menyampaikan keluhan pribadi pelapor.

INFORMATION ON MATERIAL LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Until the end of 2019, the Company, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners did not face any material legal cases, either crime, civil, or other legal cases.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

Until the end of 2019, there was no administrative sanction imposed on the Company, members of the Boards of Directors and Commissioners, by the Financial Services Authority or other related institutions.

CODE OF CONDUCT

The Company's Code of Conduct consists of the Standard of Business Ethics including corporate ethics with employees, unions, subsidiaries, vendors, customers, competitors, mass media and the use of mass media, financial and banking institutions, shareholders, communities, regulators, capital market practices, as well as gratuities and corruption.

The Standard of Work Ethics includes work ethics as employees, leaders, leaders in conducting communication, staffs in conducting communication, ethics in maintaining confidentiality of corporate data and information, delivering information to employees, safeguarding company's assets, maintaining occupational safety and environment, use of e-mail, planning and use of budget, preventing conflicts of interest, political activities, organizational activities, integrity of financial statements, and ethics related to gratuities and bribery.

The Code of Ethics applies to all members of the Boards of Directors and Commissioners, employees, and supporting organs owned by the Company, in accordance with the provisions of applicable laws and regulations.

The Management has disseminated the Company's Code of Conduct to all employees starting from the head office to the subsidiaries and distribution centers in order to guide the employees to act in accordance with the Company's Code of Conduct.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Whistleblowing System is created to encourage employees to report misconducts based on a reward system. The Company uses an approach to maintain the discipline of the management in accordance with GCG principles at all levels of the organization.

Reports on alleged misconducts that are against the prevailing regulations in PT Integra Indocabinet Tbk can be submitted through written letters, e-mails, complaint boxes or other media, provided by the Company for the purposes of reporting misconducts.

The provision of such media is intended to convey alleged misconducts against applicable regulations and not to convey personal complaints from the whistleblower.

Perseroan menjamin kerahasiaan laporan yang untuk kemudian akan ditindaklanjuti. Integra menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan memberikan jaminan perlindungan pelapor.

PENERAPAN PRINSIP GCG SESUAI PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA DARI OJK

Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam Perseroan telah mengikuti ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015. Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam praktik GCG dimuat pada tabel berikut:

PRINSIP PRINCIPLE	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENERAPAN IMPLEMENTATION
Aspek A: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspect A: Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights		
Prinsip 1: Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Principle 1: Improving the value of General Meeting of Shareholders' implementation <p>Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Method or technical procedure for both open and closed voting prioritizes the independence and interest of the shareholders.</p> <p>1. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan. Members of the Board of Directors and Board of Commissioners attend the Annual GMS.</p>		
		<p>Prosedur pengumpulan suara dalam RUPS dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka Voting procedure of the GMS was carried out pursuant to the provisions of the Company's Articles of Association and Regulation of the Financial Services Authority on the Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p> <p>RUPS Tahunan pada tanggal 28 Mei 2019 dihadiri oleh: Annual GMS on May 28, 2019 was attended by:</p> <p>Direksi / Board of Directors : -Direktur Utama / President Director -Wakil Direktur Utama / Vice President Director -Direktur Pemasaran / Director of Marketing -Direktur Operasional / Director of Operations -Direktur Keuangan (Independen) / Director of Finance (Independent)</p> <p>Dewan Komisaris: / Board of Commissioners: -Komisaris Utama / President Commissioner -Komisaris / Commissioner -Komisaris Independen I / Independent Commissioner I -Komisaris Independen II / Independent Commissioner II</p> <p>: Halim Rusli : Meity Lin Lin : Widjaja Karli : Syany Tjandra : Wang Sutrisno</p> <p>: Hendro Rusli : Stephanie Kane Ilham : Heri Sunaryadi : Bing Hartono : Poernomosidi</p>

PRINSIP PRINCIPLE	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENERAPAN IMPLEMENTATION
Aspek B: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect B: Function and Role of the Board of Commissioners		
Prinsip 3: Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Affirming membership and composition of the Board of Commissioners <p>1.Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan. Determination of number of Board of Commissioners' members considers the Company's condition</p> <p>2.Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian. Determination of Board of Commissioners' member composition considers diversity of expertise.</p>		
		<p>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris telah mempertimbangkan kondisi dan kompleksitas usaha Perseroan serta telah memenuhi persyaratan jumlah keanggotaan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik. Determination of number of the Board of Commissioners' members has considered the condition and complexity of the Company's business and complied with the membership requirements of the Board of Commissioners as stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p> <p>Penentuan komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengakomodasi pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat. Determination of Board of Commissioners' composition of the Company has considered diversity of expertise, knowledge, and experience to accommodate effective, prompt, and accurate decision-making.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>



+18,7%

Peningkatan Penjualan Segmen Perdagangan
Increase in Trading Segment Sales

PRINSIP PRINCIPLE	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENERAPAN IMPLEMENTATION
Aspek B: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect B: Function and Role of the Board of Commissioners		
Prinsip 4: Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Principle 4: Improving quality of duties and responsibilities implementation of the Board of Commissioners	<p>1.Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Board of Commissioners has self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance.</p>	<p>Perseroan akan melakukan penyusunan ulang mengenai kebijakan penilaian kinerja sendiri oleh Dewan Komisaris. Saat ini penilaian kinerja Dewan Komisaris masih terbatas pada penilaian oleh RUPS dengan memperhatikan kinerja Perseroan.</p> <p>The Company will rearrange performance self-assessment policy for the Board of Commissioners. Currently, the performance assessment of the Board of Commissioners is still limited to assessment by the GMS with consideration of the Company's performance.</p>
		<p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>
	<p>2.Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan. Self-assessment policy is disclosed in the Annual Report</p>	<p>Pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris telah dimuat dalam Laporan Tahunan. Implementation of policy on performance assessment of the Board of Commissioners has been stated in the Annual Report.</p>
		<p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>
	<p>3.Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejadian keuangan. Board of Commissioners has resignation policy if involved in financial crime.</p>	<p>Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris telah memuat kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>The Company's Articles of Association and Work Manual of the Board of Commissioners have contained policy on resignation of Board of Commissioners' members if they act against the Articles of Association and prevailing laws and regulations.</p>
		<p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>
	<p>4.Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam Proses Nominasi anggota Direksi. Board of Commissioners or Nomination and Remuneration Committee prepares succession policy for the nomination process of the Board of Directors' members.</p>	<p>Dewan Komisaris dan Perseroan akan menyusun ulang kebijakan terkait suksesi anggota Direksi.</p> <p>Board of Commissioners and the Company will rearrange policy on succession of Board of Directors' members.</p>
		<p>Keterangan: Sedang dalam penyusunan Description: Under preparation</p>

PRINSIP PRINCIPLE	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENERAPAN IMPLEMENTATION
Aspek C: Fungsi dan Peran Direksi Aspect C: Function and Role of the Board of Directors		
Prinsip 5: Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Affirming membership and composition of the Board of Directors	<p>1.Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Determination of number of the Board of Directors' members considers the company's condition and effectiveness in decision-making.</p>	<p>Penentuan jumlah anggota Direksi telah mempertimbangkan kondisi dan kompleksitas usaha Perseroan serta telah memenuhi persyaratan jumlah keanggotaan Direksi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.</p> <p>Determination of number of the Board of Directors' members has considered the condition and complexity of the Company's business and complied with membership requirements of the Board of Directors as stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>
	<p>2.Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.</p> <p>Determination of Board of Directors' member composition considers diversity of expertise, knowledge, and experience.</p>	<p>Komposisi anggota Direksi telah memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengakomodasi pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat.</p> <p>Determination of Board of Directors' member composition has considered the expertise, knowledge, and experience to accommodate effective, prompt, and accurate decision-making.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>

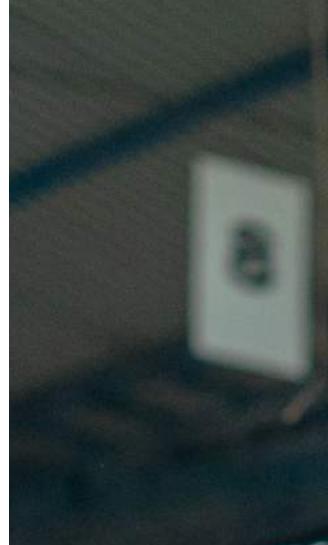
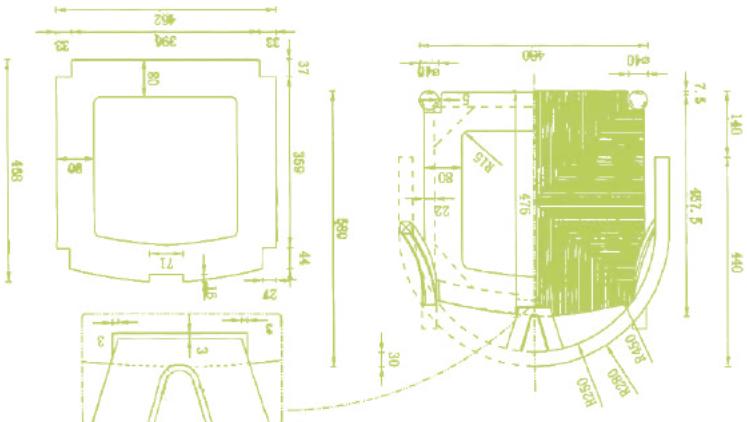
PRINSIP PRINCIPLE	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENERAPAN IMPLEMENTATION
Aspek C: Fungsi dan Peran Direksi Aspect C: Function and Role of the Board of Directors		
Prinsip 5: Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Affirming membership and composition of the Board of Directors	<p>3.Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Board of Directors' member in charge of accounting or finance has expertise and/or knowledge in accounting.</p>	<p>Bapak Wang Sutrisno selaku Direktur Keuangan memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Mr. Wang Sutrisno as the Director of Finance has expertise and knowledge in accounting.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>
Prinsip 6: Meningkatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Principle 6: Improving duties and responsibilities implementation of the Board of Directors	<p>1.Direksi memiliki kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>The Board of Directors has self-assessment policy to assess the Board of Directors' performance.</p>	<p>Perseroan akan melakukan penyusunan ulang mengenai kebijakan penilaian kinerja sendiri oleh Direksi. Saat ini penilaian kinerja Direksi masih terbatas pada penilaian oleh RUPS dengan memperhatikan kinerja Perseroan.</p> <p>The Company will rearrange policy on performance self-assessment for the Board of Directors. Currently, performance assessment of the Board of Directors is still limited to assessment by the GMS with consideration of the Company's performance.</p> <p>Keterangan: Sedang dalam penyusunan Description: Under preparation</p>
	<p>2.Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.</p> <p>Self-assessment policy is disclosed in the Annual Report.</p>	<p>Pelaksanaan kebijakan penilaian Direksi telah dimuat dalam Laporan Tahunan. Implementation of the Board of Directors' assessment policy has been stated in the Annual Report.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>
	<p>3.Direksi memiliki kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejadian keuangan.</p> <p>The Board of Directors has policy on resignation if involved in financial crime.</p>	<p>Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Kerja Direksi telah memuat kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>The Company's Articles of Association and Work Manual of the Board of Directors have contained policy on resignation of Board of Directors' members if they act against the Articles of Association and prevailing laws and regulations.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>

PRINSIP PRINCIPLE	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENERAPAN IMPLEMENTATION
Aspek D: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect D: Stakeholder Participation		
Prinsip 7: Meningkatkan aspek tata kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan Principle 7: Improving corporate governance aspect through stakeholder participation		
	4.Memiliki Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditor Having policy on fulfillment of creditors' rights	<p>Perseroan sedang menyusun kebijakan khusus tentang pemenuhan hak-hak kreditor. Namun saat ini, Perseroan senantiasa bertanggung jawab melaksanakan dan memenuhi ketentuan yang diatur dalam setiap pemberian kredit oleh kreditor.</p> <p>The Company is preparing particular policy on fulfillment of creditors' rights. Nonetheless, the Company has always been responsible in implementing and complying with the provisions regarding each loan provided by the creditors.</p>
		Keterangan: Terpenuhi Description: Comply
	5.Memiliki kebijakan Whistleblowing System Having Whistleblowing System policy	<p>Perseroan memiliki dan menerapkan kebijakan Whistleblowing System</p> <p>The Company has implemented Whistleblowing System policy.</p>
		Keterangan: Terpenuhi Description: Comply
	6.Memiliki Kebijakan pemberian insentif jangka panjang Direksi dan Karyawan Having policy on long-term incentive provision for the Board of Directors and the employees	<p>Perseroan melakukan kebijakan imbalan pasca kerja sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan mengikutsertakan karyawan dalam program pensiun dan memberikan hak-hak karyawan sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan yang berlaku.</p> <p>The Company has implemented post-employment benefit policy as regulated in Manpower Law by registering all employees in pension program and fulfilling employees' rights pursuant to the prevailing Manpower Law.</p>
		Keterangan: Terpenuhi Description: Comply

PRINSIP PRINCIPLE	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENERAPAN IMPLEMENTATION
Aspek E: Meningkatkan Keterbukaan Informasi Aspect E: Improving Information Disclosure		
Prinsip 8: Meningkatkan keterbukaan informasi Principle 8: Improving information disclosure		
	1.Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi Further utilization of information technology other than website as information disclosure media	<p>Perseroan memanfaatkan Website perusahaan, call center maupun email untuk melaksanakan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan, khususnya pelanggan.</p> <p>The Company has utilized the Company website, call center, and email to provide information disclosure to the stakeholders, particularly the customers.</p>
		Keterangan: Terpenuhi Description: Comply
	2.Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham dalam Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Annual Report of the company discloses the final beneficiary of shareholders owning at least 5% of the Company's shares other than the Majority Shareholder and Controlling Shareholder.	<p>Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham dalam Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.</p> <p>The Company has disclosed the final beneficiary of the share ownership in the Company Profile section of this Annual Report.</p>
		Keterangan: Terpenuhi Description: Comply

PRINSIP PRINCIPLE	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PENERAPAN IMPLEMENTATION
Aspek D: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect D: Stakeholder Participation		
Prinsip 7: Meningkatkan aspek tata kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan Principle 7: Improving corporate governance aspect through stakeholder participation	<p>1. Memiliki kebijakan mencegah Insider Trading Having policy to prevent Insider Trading</p> <p>2. Memiliki kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Fraud Having Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy</p> <p>3. Memiliki kebijakan tentang Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok dan Vendor Having policy on Selection and Capability Improvement of Suppliers and Vendors</p>	<p>Perseroan sedang menyusun kebijakan khusus pencegahan Insider Trading. Namun, saat ini Perseroan sepenuhnya menerapkan Peraturan OJK terkait hal tersebut.</p> <p>The Company is preparing particular policy on Insider Trading prevention. Nonetheless, the Company has fully implemented the OJK Regulation regarding this matter.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p> <p>Perseroan sedang menyusun kebijakan khusus Anti-Korupsi dan Anti-Fraud. Namun, saat ini Perseroan memiliki Kode Etik yang mengatur kebijakan tentang 2 hal tersebut.</p> <p>The Company is preparing special policy on Anti-Corruption and Anti-Fraud. Nonetheless, the Company has Code of Conduct that regulates the policy on these matters.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p> <p>Perseroan telah memiliki kebijakan seleksi dan peningkatan kemampuan vendor.</p> <p>The Company has policy on selection and capability improvement of vendors.</p> <p>Keterangan: Terpenuhi Description: Comply</p>





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan memiliki tugas moral untuk mengembangkan bisnis dan memajukan perekonomian dalam negeri yang berkelanjutan dengan senantiasa melayani seluruh pemangku kepentingan, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjunjung tinggi etika bisnis.

The Company has a moral duty to grow the business as well as promotes sustainable domestic economy by always serving all stakeholders, complying with applicable laws and regulations, and upholding business ethics.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bagi Perseroan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai warga negara yang baik, yang pada gilirannya akan berdampak terhadap keberlanjutan usaha Perseroan. PT Integra Indocabinet Tbk memandang CSR tidak hanya sebagai upaya untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, masyarakat, dan pelanggan, namun juga sebagai komitmen Perseroan untuk mewujudkan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan kayu terpadu terbaik, berkelanjutan, tepercaya dan berwawasan lingkungan.

Dasar Kebijakan Kegiatan CSR

Penerapan program CSR juga menjadi komitmen Perseroan untuk melakukan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan lingkungan hidup, pengembangan sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab terhadap konsumen, sebagaimana diamanatkan di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Tujuan CSR

Tujuan pelaksanaan kegiatan CSR Perseroan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menciptakan sinergi antara pihak internal dan eksternal Perseroan, seperti masyarakat, lingkungan, maupun konsumen, guna menjaga eksistensi Perseroan;
2. Membantu meningkatkan kualitas taraf hidup karyawan Perseroan dan masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar lingkungan operasional Perseroan; dan
3. Membangun citra positif Perseroan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan

Perseroan menyadari bahwa sebagai perusahaan yang bergerak di bidang furnitur, kegiatan usaha Perseroan memiliki pengaruh langsung terhadap lingkungan hidup. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa berupaya untuk mengurangi limbah material dan emisi, mengembangkan produk yang ramah lingkungan, serta terus mempertahankan sertifikasi di bidang lingkungan sebagai jaminan kualitas produk.

Salah satu bentuk kepedulian Perseroan terhadap lingkungan diwujudkan melalui kerja sama Perseroan dengan organisasi independen seperti Global Forest & Trade Network (GFTN) dari WWF Indonesia secara aktif dan konsisten guna menjaga masa depan hutan dunia, melindungi alam, serta melestarikan kehidupan masyarakat setempat.

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Sosial dan Masyarakat

Perseroan berkomitmen untuk selalu menjaga keharmonisan hubungan dengan lingkungan sekitar dan komunitas lokal. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu prioritas yang diwujudkan melalui rekrutmen tenaga kerja lokal untuk turut berpartisipasi dalam usaha manufaktur Perseroan.

The Company considers that Corporate Social Responsibility (CSR) is the fulfillment of obligation as a good citizen, which in turn will impact the Company's business sustainability. PT Integra Indocabinet Tbk regards CSR not only as an attempt to build harmonious and mutually beneficial relationship with the environment, society, and customers, but also as a commitment to realize the Company's vision to become the best integrated, sustainable, trustworthy and environmentally friendly wood company.

Basic CSR Activities Policy

The implementation of CSR programs is also the Company's commitment to develop sustainable economy by focusing on corporate social responsibility related to the environment, social development and responsibility to customers, as mandated in the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies.

CSR Objective

The objectives of the Company's CSR activities are as follows:

1. To create synergy between the Company's internal and external parties, such as community, environment, and consumers, in order to maintain the Company's existence;
2. To improve the living quality of the Company's employees and the community, especially those who live around the Company; and
3. To build positive image of the Company in the eyes of the shareholders and the stakeholders.

Corporate Responsibility To Environment

The Company realizes that as an enterprise engaging in furniture industry, the Company's business activities have direct impact to the living environment. Therefore, the Company continuously strives to reduce material waste and emission, develop environmentally friendly products, as well as ensure that the certifications concerning environment remain effective to maintain product quality.

Part of the Company's concern for the environment is the Company's consistency in actively cooperating with independent organizations, such as Global Forest & Trade Network (GFTN) from WWF Indonesia, to preserve the future of world forests, protect the nature, and nurture the lives of local communities.

Corporate Responsibility To Social Community

Social relationship with the community is one of the activities that must be built in order to maintain harmony and the Company's business continuity. Regarding its business activities, the Company always prioritizes recruitment of local workforce to participate in the Company's manufacturing business.



- Pemberian sumbangan untuk Pondok Pesantren Al Mardliah, Nganjuk, Jawa Timur**

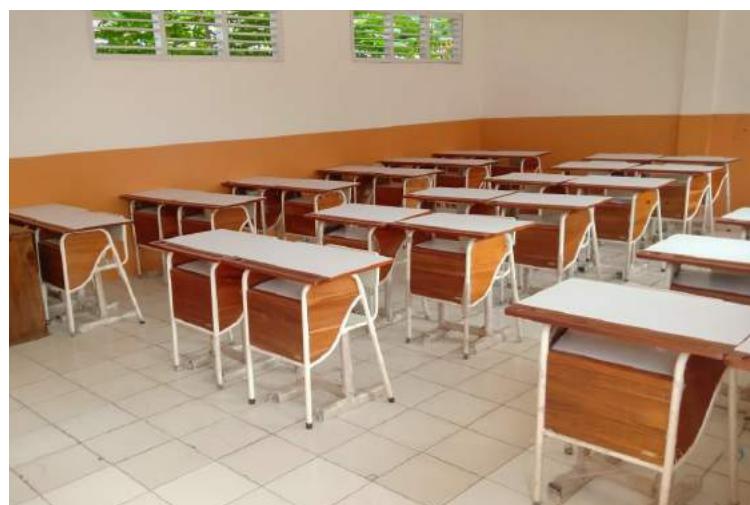
Donation to Pondok Pesantren Al Mardliah, Nganjuk, East Java

- Pemberian sumbangan untuk Polda Jawa Timur**

Donation to Regional Police of East Java

- Pemberian sumbangan untuk Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat**

Donation to the Provincial Government of West Kalimantan





4



5

4. Pemberian sumbangan untuk Pondok Pesantren Darunnasyiien, Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Donation to Pondok Pesantren Darunnasyiien, Lawang, Regency of Malang, East Java

5. Pemberian sumbangan untuk Yayasan Kartika Jaya Jayakarta, Jakarta

Donation to Yayasan Kartika Jaya Jayakarta, Jakarta



Kebijakan CSR dalam bidang sosial kemasyarakatan difokuskan pada sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan dan kontribusi ekonomi, yang pada tahun 2019 diselenggarakan melalui program-program berikut:

Kebijakan CSR dalam bidang sosial kemasyarakatan difokuskan pada sektor pendidikan, kesehatan, lingkungan dan kontribusi ekonomi, yang pada tahun 2019 diselenggarakan melalui program-program berikut:

1. Pemberian sumbangan berupa meja dan kursi sekolah sebanyak 200 set kepada Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat
2. Pemberian sumbangan berupa tempat tidur susun sebanyak 37 set kepada Pondok Pesantren Darunnasyiien, Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur
3. Pemberian sumbangan berupa meja dan kursi sekolah sebanyak 225 set kepada Pondok Pesantren Al Mardliah, Nganjuk, Jawa Timur
4. Pemberian sumbangan berupa meja dan kursi sekolah sebanyak 100 set kepada Yayasan Kartika Jaya Jayakarta, Jakarta
5. Pemberian sumbangan berupa almari sebanyak 60 set kepada Polda Jawa Timur

The CSR policy in social community sector is focused on education, health, environment and economic contribution, which in 2019 were conducted through the following programs:

The CSR policy in social community sector is focused on education, health, environment and economic contribution, which in 2019 were conducted through the following programs:

1. Donation of school table-chair about 200 sets to the Provincial Government of West Kalimantan
2. Donation of bunk bed about 37 sets to Pondok Pesantren Darunnasyiien, Lawang, Regency of Malang, East Java
3. Donation of school table-chair about 225 sets to Pondok Pesantren Al Mardliah, Nganjuk, East Java
4. Donation of school table-chair about 100 sets to Yayasan Kartika Jaya Jayakarta, Jakarta
5. Donation of cabinets about 60 sets to Regional Police of East Java

Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Konsumen

Perseroan memiliki tanggung jawab dan standar operasional tinggi terhadap proses manufaktur dan kualitas produk kayu yang dihasilkan. Perseroan juga senantiasa memperbarui sertifikat yang diperlukan, seperti Sertifikasi ISO 9001:2015, Forest Stewardship Council (FSC), dan SVLK.

Selain itu, untuk menyediakan layanan berkualitas, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta menjaga loyalitas konsumen, Perseroan telah memiliki kebijakan penanganan pengaduan konsumen yang dapat dimanfaatkan melalui layanan Call Center di nomor telepon (+62) 318910434 – 36, Fax. (+62) 318911391, atau secara online melalui website resmi Perseroan di www.integragroup-indonesia.com.

Corporate Responsibility To Consumers

As a responsible manufacturer of wooden products, the Company has high operational standards to maintain its quality products. The Company also continuously renews required certifications, such as ISO 9001:2015, Forest Stewardship Council (FSC), and SVLK.

Furthermore, in order to provide quality service, improve customer satisfaction, as well as to maintain customer loyalty, the Company has a policy on consumer complaint handling which can be accessed via Call Center service through (+62) 318910434 – 36, Fax. (+62) 318911391, or online through the Company's official website at www.integragroup-indonesia.com.



SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT INTEGRA INDOCABINET Tbk.

Statement of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2019 Annual Report of PT Integra Indocabinet Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Integra Indocabinet Tbk. tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The undersigned below acknowledge that all information contained in the 2019 Annual Report of PT Integra Indocabinet Tbk. has been published as a whole and therefore are accountable for the validity of the Company's Annual Report.

The statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Hendro Rusli

Komisaris Utama
President Commissioner



Bing Hartono Poernomosidi

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Heri Sunaryadi

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Stephanie Kane Ilham

Komisaris
Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Halim Rusli

Direktur Utama
President Director



Meity Lin Lin

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Syany Tjandra

Direktur
Director



Widjaja Karli

Direktur
Director



Wang Sutrisno

Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank



A large pile of cut tree logs, some with yellow tags and white markings like 'DRW' and 'MCS'. A technical diagram is overlaid on the logs, showing a cross-section of a log with dimensions: height 33, width 468, thickness 80, and a central hole diameter of 3. The top edge has segments of 37, 359, and 44.

Laporan Keuangan Financial Statements

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

*Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	3	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 – 90	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Halim Rusli
Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
- Alamat Domisili : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya
- Nomor Telepon : (62-31) 8911209
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wang Sutrisno
Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
- Alamat Domisili : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya
- Nomor Telepon : (62-31) 8911209
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

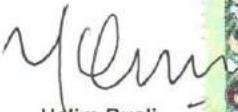
1. Name : Halim Rusli
Office Address : Desa Betro RT 013 RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
- Domicile Address : Jl. Margorejo Indah B-825
Kec. Wonocolo
Surabaya
- Phone Number : (62-31) 8911209
Position : President Director
2. Name : Wang Sutrisno
Office Address : Desa Betro RT 013 RW 007
Betro, Sedati
Sidoarjo
- Domicile Address : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
Kec. Sukolilo
Surabaya
- Phone Number : (62-31) 8911209
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Sidoarjo, 20 April 2020 / April 20, 2020
Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors


Halim Rusli
 Direktur Utama/ President Director


Wang Sutrisno
 Direktur/ Director


6000
 ENAM RIBU RUPIAH

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor: 00072/3.0251/AU.1/04/0452-3/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT INTEGRA INDOCABINET TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Report Number: 00072/3.0251/AU.1/04/0452-3/1/IV/2020

The Stockholders, the Boards of Commissioners and Directors

PT INTEGRA INDOCABINET TBK

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(LANJUTAN)**

Laporan Nomor: 00072/3.0251/AU.1/04/0452-
3/1/IV/2020

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Pradhono

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0452
20 April 2020/April 20, 2020

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(CONTINUED)**

Report Number: 00072/3.0251/AU.1/04/0452-
3/1/IV/2020

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	ASSETS CURRENT ASSETS
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	23,692,110,967	4,25,26	64,166,199,514	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		2f,2s,5,25,26		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga, bersih	935,956,961,576		460,193,696,037	<i>Third parties, net</i>
Pihak berelasi	377,045,361	2e,23	-	<i>Related party</i>
Piutang lain-lain		2f,6,26		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	24,646,565,171		120,174,917,332	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	31,309,457	2e,23	-	<i>Related party</i>
Persediaan	1,775,706,178,592	2h,7	1,431,982,994,727	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	56,836,483,868	2o,15	69,758,123,129	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	9,486,245,700	2i,10	11,687,573,277	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pembelian	222,735,889,717	8	164,364,245,201	<i>Advances for purchase</i>
Taksiran tagihan pajak	2,301,277,000	2o,15	3,689,062,500	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Jumlah Aset Lancar	3,051,770,067,409		2,326,016,811,717	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak	21,180,400,972	2o,15	-	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Uang muka pembelian	26,902,079,862	8	296,472,940,692	<i>Advances for purchase</i>
Aset pajak tangguhan	25,177,370,168	2o,15	7,453,231,366	<i>Deferred tax assets</i>
Penyertaan saham	21,134,000,000	2f,9,26	18,870,000,000	<i>Investment in shares</i>
Aset tetap – bersih	2,363,095,389,331	2n,10,23	1,932,994,555,038	<i>Fixed assets – net</i>
Aset lain-lain – bersih	6,125,453,748	2p,11,15	6,689,868,597	<i>Other assets – net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	2,463,614,694,081		2,262,480,595,693	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET	5,515,384,761,490		4,588,497,407,410	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,936,905,978,938	2f,2s, 12,25,26	1,539,893,817,607	Bank and non-bank financial institution loans
Utang usaha Pihak ketiga	160,384,771,505	2f,2s, 13,25,26	77,142,451,785	Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	8,644,382,643	2f,14,26	14,168,676,755	Other payables Third parties
Pihak berelasi	1,436,400,000	2e,23	1,436,400,000	Related party
Beban akrual	15,340,248,252	2f,26	9,925,561,858	Accrual expenses
Utang pajak	50,130,191,332	2o,15	61,566,724,051	Taxes payable
Uang muka pelanggan	20,987,503,646	2e,16,23	21,672,720,394	Advance from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	129,501,677,375	2f,12,26	53,420,004,655	Bank and non-bank financial institution loans
Utang sewa pembiayaan	25,060,297,525	2n,10	14,508,888,283	Obligation under finance lease
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>2,348,391,451,216</u>		<u>1,793,735,245,388</u>	<i>Total Current Liabilities</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	173,324,612,568	2f,12,26	78,395,573,389	Bank and non-bank financial institution loans
Utang sewa pembiayaan	37,662,624,382	2n,10	19,725,278,669	Obligation under finance lease
Utang lain-lain Pihak berelasi	149,874,374,412	2e,2f,14, 23,26	126,546,374,413	Other payables Related party
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	4,294,212,556	2n,10	3,208,495,503	Deferred gain on sale-and-leaseback transaction
Liabilitas pajak tangguhan	44,252,377,896	2o,15	75,459,772,615	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	53,976,720,378	2q,17	41,387,152,681	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>463,384,922,192</u>		<u>344,722,647,270</u>	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>2,811,776,373,408</u>		<u>2,138,457,892,658</u>	<i>TOTAL LIABILITIES</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	EQUITY
EKUITAS				Equity attributable to the equity holders of the parent company
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Share capital – par value of Rp 100 per share
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham				Authorized –
Modal dasar – 20.000.000.000 saham				20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.306.250.000 saham	630,625,000,000	18a 2d,2p,2v, 15,18b,18c	630,625,000,000	Issued and fully paid – 6,306,250,000 shares
Tambahan modal disetor	226,788,468,642		226,788,468,642	Additional paid-in capital Exchange difference due to translation of financial statements
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	141,425,224,187	2s	141,425,224,187	Differences equity transaction with non-controlling interest
Selisih transaksi nilai ekuitas dengan pihak non-pengendali	6,223,118,463	2c	5,268,543,595	Other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain	902,521,708,023	2j,2q,10,17	895,431,479,041	Retained earnings
Saldo laba	786,041,366,868		540,240,524,764	
Sub-jumlah	2,693,624,886,183		2,439,779,240,229	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	9,983,501,899	2c,19	10,260,274,523	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	2,703,608,388,082		2,450,039,514,752	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5,515,384,761,490		4,588,497,407,410	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENJUALAN BERSIH	2,136,286,045,964	2e,2r,20, 23	2,101,477,235,890	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1,392,344,026,298	2r,10,21	1,362,336,935,027	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	743,942,019,666		739,140,300,863	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(118,735,080,599)	2r,10,22 2e,2r,10,	(135,720,162,673)	Selling expenses General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	(134,830,230,411)	15,17,22,23	(129,993,213,604)	Interest expenses
Beban bunga	(211,504,005,003)	2e,2n,2r,23	(156,112,460,131)	Bank administration charges
Beban administrasi bank	(7,942,691,507)	2r	(10,391,039,636)	Interest income
Penghasilan bunga	678,558,475	2r	372,703,683	Gain on disposal of fixed assets
Laba pelepasan aset tetap	1,733,210,732	2j,10	541,754,520	Gain (loss) on foreign exchange – net
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(5,124,739,314)	2s	1,074,289,911	Miscellaneous – net
Lain-lain – bersih	15,487,247,346	2r,10	15,700,234,777	
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	283,704,289,385		324,612,407,710	PROFIT BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		20,15		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(80,013,429,808)		(88,270,693,750)	Current
Tangguhan	14,373,453,465		5,668,392,289	Deferred
Jumlah beban pajak – bersih	(65,639,976,343)		(82,602,301,461)	Total tax expenses – net
LABA TAHUN BERJALAN	218,064,313,042		242,010,106,249	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Peningkatan revaluasi aset tetap – bersih	34,794,700,114	2j,10	283,270,201,346	<i>Increase on revaluation of fixed assets – net</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	709,860,174	2q,17	5,446,067,803	<i>Remeasurement on employee benefits liabilities – net</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	253,568,873,330		530,726,375,398	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	217,472,643,797		239,266,426,284	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	591,669,245		2,743,679,965	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH	218,064,313,042		242,010,106,249	TOTAL

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	252,891,071,086		527,832,301,053	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	677,802,244		2,894,074,345	Non-controlling interests
JUMLAH	253,568,873,330		530,726,375,398	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	34.49	2u, 24	38.20	BASIC AND DILUTIVE EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the equity holders of the parent company

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>	Selisih transaksi nilai ekuitas dengan pihak non- pengendali/ <i>Differences equity transaction with non- controlling interest</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>					Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
					Akumulasi atas keuntungan (kerugian) liabilitas <i>Accumulated actuarial gain (losses) on employee benefits liability</i>	Surplus revaluasi aset tetap/ <i>Revaluation surplus of fixed assets</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Sub-jumlah/ <i>Sub-total</i>				
Saldo 1 Januari 2018	625,000,000,000	213,063,468,642	141,425,224,187	2,835,985,951	621,222,124,233	1,406,832,078	285,210,746,441	1,890,164,381,532	22,459,724,148	1,912,624,105,680		
Penerbitan saham melalui program <i>Management and Employee Stock Option Plan</i>	18a	5,625,000,000	13,725,000,000	-	-	-	-	-	19,350,000,000	-	19,350,000,000	<i>Share issuance through Management and Employee Stock Option Plan program</i>
Selisih transaksi nilai ekuitas dengan pihak non-pengendali	1c	-	-	-	2,432,557,644	-	-	-	2,432,557,644	(15,093,523,970)	(12,660,966,326)	<i>Differences equity transaction with non- controlling interest</i>
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2j,10	-	-	-	-	(15,763,352,039)	-	15,763,352,039	-	-	-	<i>Transferred revaluation surplus to retained earnings</i>
Surplus revaluasi	2j,10	-	-	-	-	282,900,336,301	-	-	282,900,336,301	369,865,045	283,270,201,346	<i>Revaluation surplus</i>
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	239,266,426,284	239,266,426,284	2,743,679,965	242,010,106,249	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	2q,17	-	-	-	-	-	5,665,538,468	-	5,665,538,468	(219,470,665)	5,446,067,803	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2018	630,625,000,000	226,788,468,642	141,425,224,187	5,268,543,595	888,359,108,495	7,072,370,546	540,240,524,764	2,439,779,240,229	10,260,274,523	2,450,039,514,752		<i>Balance as of December 31, 2018</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the equity holders of the parent company												
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disertor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambah modal disertor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to translation of financial statements	Selisih transaksi nilai ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Differences equity transaction with non- controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Saldo laba/ Retained earnings	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
					Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Akumulasi atas keuntungan (kerugian) liabilitas imbalan kerja/ Accumulated actuarial gain (loss) on employee benefits liability	Saldo laba/ Retained earnings	Sub-jumlah/ Sub-total				
Saldo 31 Desember 2018	630,625,000,000	226,788,468,642	141,425,224,187	5,268,543,595	888,359,108,495	7,072,370,546	540,240,524,764	2,439,779,240,229	10,260,274,523	2,450,039,514,752	Balance as of December 31, 2018	
Selisih transaksi nilai ekuitas dengan pihak non-pengendali	1c	-	-	-	954,574,868	-	-	-	954,574,868	(954,574,868)	Differences equity transaction with non- controlling interest	
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	2j,10	-	-	-	-	(28,328,198,307)	-	28,328,198,307	-	-	Transferred revaluation surplus to retained earnings	
Surplus revaluasi	2j,10	-	-	-	-	34,709,969,205	-	-	34,709,969,205	84,730,909	Revaluation surplus	
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	217,472,643,797	217,472,643,797	591,669,245	Profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain	2q,17	-	-	-	-	-	708,458,084	-	708,458,084	1,402,090	Other comprehensive Income	
Saldo 31 Desember 2019	630,625,000,000	226,788,468,642	141,425,224,187	6,223,118,463	894,740,879,393	7,780,828,630	786,041,366,868	2,693,624,886,183	9,983,501,899	2,703,608,388,082	Balance as of December 31, 2019	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1,659,460,518,316		1,762,366,143,116	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada permasok, direksi, karyawan dan beban operasional lain-lain	(1,759,927,696,300)		(1,939,774,513,020)	Cash payments to suppliers, directors, employees and other operational expenses
Kas yang digunakan untuk operasi	(100,467,177,984)		(177,408,369,904)	Cash used in operations
Penghasilan keuangan	678,558,475		372,703,683	Financial income
Beban keuangan	(215,457,327,709)		(166,503,499,767)	Financial expenses
Pembayaran pajak	(107,814,934,562)		(88,236,564,069)	Payments of taxes
Penerimaan pajak	1,387,785,500		1,647,511,021	Receipt from taxes
Lain-lain – bersih	15,487,247,346		15,700,234,777	Others – net
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(406,185,848,934)		(414,427,984,259)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(13,432,687,819)		(38,835,600,431)	Payment of advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	(243,309,989,438)	10	(130,017,596,064)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset lain-lain	(272,263,179)	11	(71,145,014)	Acquisition of other assets
Perolehan penyeertaan saham	(2,264,000,000)	9	(2,310,000,000)	Acquisition of investment in shares
Hasil pelepasan aset tetap	51,179,220,817	10	26,281,993,172	Proceeds from disposal of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(208,099,719,619)		(144,952,348,337)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	(7,009,050,450,635)		(3,613,578,342,640)	Payment of bank and non-bank financial institution loans
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	7,545,136,652,362		4,202,354,888,555	Additional of bank and non-bank financial institution loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(20,685,637,819)		(16,364,820,062)	Payment of obligation under finance lease
Penambahan utang sewa pembiayaan	-		25,467,283,545	Additional of obligation under finance lease
Kenaikan utang lain-lain	23,327,999,999		20,829,356,487	Increase of other payables
Penerbitan saham melalui program MESOP	-	18	19,350,000,000	Share issuance through MESOP program
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	538,728,563,907		638,058,365,885	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	(75,557,004,646)		78,678,033,289	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFT
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	887,820,312		(457,481,299)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(Continued)
For The Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	64,166,199,514		(9,808,479,128)	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR
Entitas anak yang tidak dikonsolidasi	-		(4,245,873,348)	<i>Unconsolidated subsidiary</i>
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	(10,502,984,820)		64,166,199,514	CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				<i>Cash, cash equivalents and overdraft consist of:</i>
Kas	1,714,261,451	4	1,333,607,072	<i>Cash on hand</i>
Bank	13,911,881,438	4	45,132,592,442	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	8,065,968,078	4	17,700,000,000	<i>Time deposits</i>
Cerukan	(34,195,095,787)	12	-	<i>Overdraft</i>
Jumlah	(10,502,984,820)		64,166,199,514	Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying Notes to the Consolidated Financial
Statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as a whole.*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Integra Indocabinet Tbk (“Perusahaan” atau “ITG”) didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 17 Juni 2019 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033818.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Pertama telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Integra Indocabinet Tbk (the “Company” or “ITG”) was established based on notarial deed No. 147 of Soetjipto, S.H., dated May 19, 1989. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-320.HT.01.01.th'90 dated January 20, 1990.

The Company's articles of association has been amended for several times, the latest by notarial deed No. 1 dated June 17, 2019 of Susanti, S.H., M.Kn., regarding the change of the Company's scope of business activities. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0033818.AH.01.02. TAHUN 2019 dated July 1, 2019.

Based on article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of business activities comprises of manufacturing, wholesale and retail trade, car and motorcycle repair and maintenance.

The Company is located in Sidoarjo and is engaged in the wooden furniture and other wooden product industry. The Company started its operations in 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) is the parent entity and ultimate parent entity of the Company.

b. Public Offering of Shares

Based on the letter No. S-307/D.04/2017, dated June 14, 2017 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective. On June 21, 2017, the Company listed 1,250,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun pendirian/ Year of establishment	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)	
				31 Desember/December 31		2019	2018
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1978	99.00%	99.00%	140,861	155,013
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1978	99.32%	99.00%	381,656	440,000
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.68%	1,279,357	1,025,240
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.45%	876,660	804,346
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.71%	683,372	391,690
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Sidoarjo	c	2013	99.88%	99.80%	208,255	192,591
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	d	2015	80.00%	80.00%	16,599	16,599

Aktivitas Bisnis Entitas Anak/Subsidiaries's Business Activity
a. Industri Hak Pengelolaan Hutan/Forest Concession Right Industry
b. Industri Mebel/Furniture Industry
c. Perdagangan dan Jasa/Services and Trading
d. Perusahaan Induk/Holding Company

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT Belayan River Timber

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 32 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham BRT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 67,907 miliar menjadi Rp 99,307 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006928.AH.01.02.2020 tanggal 27 Januari 2020.

PT Intertrend Utama

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 28 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITR menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 280,006 miliar menjadi Rp 429,706 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006909.AH.01.02.2020 tanggal 27 Januari 2020.

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries

As of December 31, 2019 and 2018, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Aktivitas bisnis/ Business activity	Tahun pendirian/ Year of establishment	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)	
				31 Desember/December 31		2019	2018
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1978	99.00%	99.00%	140,861	155,013
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	a	1978	99.32%	99.00%	381,656	440,000
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.68%	1,279,357	1,025,240
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.45%	876,660	804,346
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.71%	683,372	391,690
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Sidoarjo	c	2013	99.88%	99.80%	208,255	192,591
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	d	2015	80.00%	80.00%	16,599	16,599

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows:

PT Belayan River Timber

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 32 dated December 27, 2019, BRT's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 67.907 billion to Rp 99.307 billion which was fully paid by the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0006928.AH.01.02.2020 dated January 27, 2020.

PT Intertrend Utama

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 28 dated December 27, 2019, ITR's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 280.006 billion to Rp 429.706 billion which was fully paid by the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0006909.AH.01.02.2020 dated January 27, 2020.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Interkraft

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 31 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITK menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 213 miliar menjadi Rp 250,3 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006923.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

PT Intera Indonesia

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 34 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 78 miliar menjadi Rp 150 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0060990.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 150 miliar menjadi Rp 210 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006911.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

PT Integriya Dekorindo

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 37 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 100,2 miliar menjadi Rp 108,2 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0068439.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 12 September 2019.

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries (Continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (Continued)

PT Interkraft

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 31 dated December 27, 2019, ITK's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 213 billion to Rp 250.3 billion which was fully paid by the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0006923.AH.01.02.Tahun 2020 dated January 27, 2020.

PT Intera Indonesia

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 34 dated August 27, 2019, INT's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 78 billion to Rp 150 billion which was fully paid by the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0060990.AH.01.02. Tahun 2019 dated August 30, 2019.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 29 dated December 27, 2019, INT's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 150 billion to Rp 210 billion which was fully paid by the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0006911.AH.01.02. Tahun 2020 dated January 27, 2020.

PT Integriya Dekorindo

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 37 dated August 27, 2019, ITD's shareholders agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 100.2 billion to Rp 108.2 billion which was fully paid by the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0068439.AH.01.02.Tahun 2019 dated September 12, 2019.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

PT Integriya Dekorindo (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 108,2 miliar menjadi Rp 164,7 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006913.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hendro Rusli	:
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham	:
Komisaris Independen	:	Bing Hartono Poernomo Sidi	:
	:	Heri Sunaryadi	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Halim Rusli	:
Wakil Direktur Utama	:	Meity Linlin	:
Direktur	:	Widjaja Karli	:
	:	Syany Tjandra	:
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno	:

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki 2.568 dan 2.419 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

The Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 2,568 and 2,419 permanent employees on December 31, 2019 and 2018, respectively (unaudited).

e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 April 2020.

e. Completion Date of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 20, 2020.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian	a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements
Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").	<i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority ("OJK").</i>
Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.	<i>Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.</i>
Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	<i>The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.</i>
Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.	<i>For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, net of overdrafts and not pledged as a collateral.</i>
Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.	<i>The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Group's functional currency.</i>
b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru beserta Revisi	b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations
Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.	<i>The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan) b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru beserta Revisi (Lanjutan) <u>Berlaku efektif 1 Januari 2019:</u> Amendemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019. Amandemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No. 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah. ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK No. 33 diadopsi dari IFRIC No. 22, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka. ISAK ini mengklarifikasi bahwa tanggal transaksi yang digunakan dalam menentukan kurs untuk menjabarkan transaksi mata uang asing melibatkan pembayaran atau penerimaan imbalan di muka adalah tanggal saat entitas pada awalnya mengakui pembayaran di muka atau pendapatan yang ditangguhkan yang timbul dari imbalan di muka. ISAK No. 34, "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK No. 34 diadopsi dari IFRIC No. 23, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK No. 34 merupakan interpretasi atas PSAK No. 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK No. 46 diterapkan ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan. Kelompok Usaha telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued) b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued) <u>Effective on January 1, 2019:</u> Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits regarding Amendments, Curtailments, or Program Settlement, effective January 1, 2019. Amendments to PSAK No. 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or completion of programs because they use the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of the reporting period annual). In addition, the Amendment to PSAK No. 24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program settlement can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change. ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations". ISAK No. 33 is an adoption of IFRIC No. 22, Foreign Currency Transactions and Advance Considerations. It clarifies that the transaction dates to be used in determining the exchange rate for translating foreign currency transactions involving advance payments or receipts are the dates on which the entity initially recognizes the prepayment or deferred income arising from the advance considerations. ISAK No. 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatments". ISAK No. 34 is an adoption of IFRIC No. 23, Uncertainty Over Income Tax Treatments. ISAK No. 34 is an interpretation of PSAK No. 46: Income Taxes which aims to clarify and provide guidance on how the recognition and measurement requirements of PSAK No. 46 being applied when there is uncertainty over the income tax treatments in the financial statements. <i>The Group has evaluated and determined the effects of these accounting standard stated above are not significant to the consolidated financial statements.</i>
---	---

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru beserta Revisi (Lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

PSAK No. 71 - Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK No. 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Standar akuntansi ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi. PSAK No. 72 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

PSAK No. 73 - Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan). PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use-assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New and Revised Financial Accounting Standards and Interpretations (Continued)

Effective on January 1, 2020:

PSAK No. 71 - *Financial Instrument*, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted. This PSAK provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statement; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on managements' judgment.

PSAK No. 72 - *Revenue from Contracts with Customers*. This accounting standard requires the Group to apply 5-step model in recognizing revenue. The Group will be required to identify performance obligation promised in each contract with the customer, including any variable consideration, and only recognize revenue in accordance with the determined/allocated transactions price upon satisfaction of the performance obligation. PSAK No. 72 is effective January 1, 2020 and can be applied using either full retrospective approach or modified retrospective approach.

PSAK No. 73 - *Lease*, adopted from IFRS No. 16, effective January 1, 2020 with early application is permitted for entities that have also adopted PSAK No. 72 (*Revenue from Contracts with Customers*). This PSAK establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases by introducing a single accounting model by requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are 2 optional exceptions in the recognition of leased assets and liabilities, namely to: (i) short-term leases and (ii) leases for low value underlying assets.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the consolidated financial statements.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara dan hak potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

- *power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;*
- *exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *the ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *the contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *rights arising from other contractual arrangements; and*
- *the Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between member of the Group are eliminated in full on consolidation.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

The financial statements of subsidiaries are prepared for the same reporting period with the Company.

A change in the ownership interest of subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over subsidiaries, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss;*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Losses of a non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

d. Akuntansi Penggabungan Usaha

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

A change in a parent's ownership interest in subsidiaries that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction (i.e., a transaction with owners in their capacity as owners).

d. Accounting for Business Combination

The Group adopted PSAK No. 38 (2012), "Business Combination of Entities Under Common Control". This PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combinations under common control that meet the requirements in PSAK No 22, "Business Combinations", both for recipient and withdrawal entity.

Acquisition or transfer of shares among entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38 (2012). "Business Combination of Entity under Common Control". Under PSAK No. 38 (2012), transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership of entities under common control does not result in a gain or loss to the Company or to the individual entity within the same group.

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the earliest period presented.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

d. Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Accounting for Business Combination (Continued)

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as a part of the account "Additional Paid-in Capital" under equity in the consolidated statement of financial position.

e. Transactions with Related Parties

The Group discloses related parties relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Group if it:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or the parent of the Company.

A party is considered to be related to the Group if:

- (a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group; (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;

- (b) the party is an associate of the Group;

- (c) the party is a joint venture in which the Group is a venturer;

- (d) the party is a member of the key management personnel of the Group;

- (e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);

- (f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or

- (g) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(Lanjutan)**

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Klasifikasi ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant note to the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the nature and purpose for which the financial asset was acquired and is determined at the time of initial recognition.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

The Group's financial assets which are classified as loans and receivables include cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables and investment in shares classified as available for-sale financial assets.

Subsequent measurement

- **Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [Available-For-Sale ("AFS")]

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori lainnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi ekuitas Kelompok Usaha tersedia untuk dijual yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Kelompok Usaha telah memindahkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Subsequent measurement (Continued)

- Available-For-Sale ("AFS") financial asset

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of other preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Group's AFS equity investments that do not have quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less any identified impairment loss at the end of each reporting period.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the Group's right to receive the dividends is established.

Derecognition of financial asset

The Group derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ('peristiwa yang merugikan'), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (incurred 'loss events') and those loss events have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi - direklas dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets (Continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (Continued)*

The recovery should not lead to the carrying amount of the financial asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. If a future write-off is later recovered, the recovery is also recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have quoted market price and are not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset. Impairment losses are not recoverable in the following years.

- *Available-For-Sale financial asset*

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in other comprehensive income.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi meliputi utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pada liabilitas keuangan yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuan serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, and financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities which are all classified as financial liabilities measured at amortized cost include bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at cost using the EIR method. At the reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition of financial liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

**Penghentian pengakuan liabilitas keuangan
(Lanjutan)**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

Derecognition of financial liabilities (Continued)

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Fair Value Hierarchy

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability. The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (Lanjutan)

- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Fair Value Hierarchy (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (Continued)

- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair values are not based on observable market data.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts of financial assets and liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not restricted nor pledged as collateral for loans.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Land and buildings are measured at their revaluation value, less accumulated depreciation for buildings. Revaluations shall be made with sufficient regulation to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of reporting period.

The frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the items of fixed assets being revalued. If the fair value of a revalued asset have a significant and volatile movements, thus necessitating annual revaluation.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

Such frequent revaluations are unnecessary for items of fixed assets with only insignificant movements in fair value, revaluation every three or five years may be sufficient.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss. A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

A periodic transfer from the asset revaluation surplus/deficit to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the original cost of the asset. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus/deficit relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Fixed assets, except for land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

Tahun/Years	
Bangunan	10-25
Sarana dan prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan, inventaris kantor, inventaris kamp, inventaris pabrik dan inventaris toko	4-8

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Berdasarkan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah", tanah dan hak atas tanah yang tidak didepresiasi, kecuali Kelompok Usaha sudah mendapatkan bukti bahwa hak penggunaan tanah tidak dapat diperbarui atau diperpanjang. Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap atau properti investasi yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap – bangun, kelola dan alih berupa bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap – bangun, kelola dan alih yang bersangkutan, maksimum sesuai jangka waktu perjanjian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

Depreciation commences once the fixed assets are available for their intended use and is computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets, as follows:

Bangunan	Buildings
Sarana dan prasarana	Infrastructure
Instalasi listrik	Electricity installation
Mesin dan peralatan	Machineries and equipments
Alat-alat berat	Heavy equipments
Kendaraan, inventaris kantor, inventaris kamp, inventaris pabrik dan inventaris toko	Vehicles, office equipments, camp equipments, factory equipments and store equipments

The fixed assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed by management at each year-end and adjusted prospectively, if appropriate.

Based on ISAK No. 25 "Land Rights", land and land rights are not depreciated unless the Group has obtained evidence that its rights to use the land cannot be renewed or extended. The costs incurred in order to acquire legal rights over land in the form of Land Cultivation Rights Title ("HGU"), Building Rights Title ("HGB") and Right to Use Title ("HP") upon acquisition of land is recognized as part of the acquisition cost of the land and is not amortized.

Costs incurred in connection with the extension or renewal of the rights above are recognized as deferred charges and are amortized throughout the validity period of the rights or the economic useful life of the land, whichever period is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset or investment property account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Fixed assets – build, operate and transfer for building are stated as cost less accumulated depreciation. Depreciation of fixed assets – build, operate and transfer calculated using straight-line method based on the estimated useful lives at maximum as the agreement period.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)", seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan (HPH), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

l. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

Beban bunga yang dikapitalisasi dihitung menggunakan biaya pinjaman rata-rata tertimbang Kelompok Usaha setelah penyesuaian pinjaman yang terkait dengan pembangunan spesifik. Ketika pinjaman telah dikaitkan dengan pembangunan spesifik, beban bunga yang dikapitalisasi adalah sebesar beban bunga kotor yang terjadi dikurangi dengan pendapatan atas investasi sementara yang dilakukan. Beban bunga dikapitalisasi dari awal pekerjaan pembangunan sampai dengan tanggal penyelesaian, ketika pekerjaan pembangunan telah selesai secara substansial.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

k. Deferred Cost on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)", such as forest concession fees, and cost of environmental evaluation and analysis, air photo survey and planning, are capitalized and amortized over the economic terms of the IUPHHK using the straight-line method over the terms of the IUPHHK.

l. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

The interest capitalized is calculated using the Group's weighted average cost of borrowings after adjusting for borrowings associated with specific developments. Where borrowings are associated with specific developments, the amount capitalized is the gross interest incurred on those borrowings less any investment income arising on their temporary investment. Interest is capitalized from the commencement of the development of work until the date of practical completion, i.e., when substantially all of the development work is completed.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

I. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasi agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan sementara jika aktivitas pembangunan terganggu untuk waktu yang berkelanjutan. Beban bunga juga dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan dari properti yang diperoleh secara spesifik untuk pembangunan, tetapi hanya atas aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan properti sedang dalam penyelesaian.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan ("UPK") di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset ("UPK") diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset spesifik dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Borrowing Costs (Continued)

Capitalization of borrowing costs begins when the required activities to prepare the asset for use in accordance with the intention and expenditures for the asset and borrowing costs have occurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

The capitalization of borrowing costs is suspended if there are prolonged periods when development activity is interrupted. Interest is also capitalized on the purchase cost of a site property acquired specifically for development, but only where activities necessary to prepare the asset for development are in progress.

m. Impairment of Non-Financial Asset

At each reporting date, the Group assesses the carrying value of non-financial assets whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated to determine the impairment loss (if any). If it is impossible to estimate the recoverable amount of individual non-financial asset, the Group will estimate recoverable amount from cash generating unit of assets ("CGU").

Estimated recoverable amount is the higher of the fair value less cost to sell or the value in use of the asset or CGU. Where the recoverable amount of non-financial assets ("CGU") is less than its carrying value, the carrying value of the non-financial asset ("CGU") is written down to its recoverable amount and impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

n. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

n. Sewa (Lanjutan)

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Kelompok Usaha sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

A lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset is classified as a finance lease.

The Group as Lessee

At the commencement of the lease term, a lessee recognizes finance lease as an asset and a liability in its consolidated statement of financial position at an amount equal to the fair value of the leased asset or, if lower, the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Leased asset held by the lessee under a finance lease is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Perpajakan

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation

Current Tax

Current income tax assets or liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rate and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Group with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in current operations, unless further settlement is submitted. The amounts of tax and penalty imposed through a SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Deferred Tax (Continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax (VAT) except:

- i) where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- ii) receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 70 yang memberikan dua kriteria opsi terkait pencatatan, penyajian dan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kriteria opsi pertama:

- Kelompok Usaha mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai perolehan yang dilaporkan dalam surat keterangan pengampunan pajak.
- Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat sebagai tambahan modal disetor.
- Beban pajak yang dibayarkan sebagai uang tebusan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- Pengukuran atas aset dan liabilitas setelah pengakuan awal mengacu pada PSAK yang relevan dan dapat diukur kembali ke nilai wajar tetapi tidak diharuskan.
- Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas pengampunan pajak secara terpisah dari akun lainnya tetapi menyediakan opsi untuk mereklasifikasi ke akun-akun tertentu jika memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan PSAK No. 70.

Sedangkan opsi kedua memberikan opsi untuk mengikuti PSAK lain yang relevan dan bersifat retrospektif.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan opsi pertama dan berlaku secara prospektif.

q. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group has applied PSAK No. 70, which provides two options criteria related to the recording, presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The first option criteria consist of:

- *The Group recognizes tax amnesty of assets and liabilities based on acquisition value that has been reported in the tax amnesty certificate.*
- *The difference between tax amnesty of assets and liabilities are recorded as additional paid-in capital.*
- *Tax expense paid as a redemption money is recorded on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*
- *Measurement of assets and liabilities after initial recognition refers to the relevant PSAK and can be remeasured to fair value but not required.*
- *The Group presents tax amnesty of assets and liabilities separately from other accounts but provides the options to reclassify to certain accounts if they meet certain conditions on accordance with PSAK No. 70.*

The second option provides an option to follow other relevant and retrospective PSAK's.

The Group has chosen to apply the first option and is applied prospectively.

q. Employee Benefits

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Beban pensiun Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailment terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan telah bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang biasanya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Employee Benefits (Continued)

Pension costs of the Group are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

r. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The Group assesses their revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(Lanjutan)**

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata uang/ Currency	2019	2018
US\$ 1	13,901	14,481
EUR 1	15,589	16,560
RMB 1	1,991	2,110
THB 1	466	445

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**r. Revenue and Expenses Recognition
(Continued)**

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period/year. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rate used were as follows:

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

t. Informasi Segmen (Lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Segment Information (Continued)

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

v. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's stock deducted directly from "Additional Paid-in Capital", that acquired from the offering of those shares.

w. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

x. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

y. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

y. Events after the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and related cost of sales and direct cost of the Group.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55. Analisa aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha diungkapkan pada Catatan 26.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan identifikasi akun tertentu apakah terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Tambahan cadangan penurunan nilai piutang usaha diakui selama tahun berjalan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**Tagihan dan Keberatan atas Hasil
Pemeriksaan Pajak**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Nilai tercatat atas taksiran tagihan pajak Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 15.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

**Classification of Financial Assets and
Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Analysis of the Group's financial assets and liabilities are disclosed in Note 26.

Allowance for Impairment of Receivables

The Group evaluates impairment losses of receivables based on specific account identification whether there is objective evidence that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amount due to reduce the receivable amount that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Additional allowance for impairment losses of trade receivables were recognized during the year. Further details are presented in Note 5.

**Claims for Tax Refund and Tax Assessments
Under Appeal**

Based on the tax regulations currently enacted, the management makes judgement if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. Futher, the management also judged possible liability that might arise from the tax assessment under objection.

The carrying amount of the Group's estimated claim for tax refund are disclosed in Note 15.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

Revaluasi Tanah dan Bangunan

Kelompok Usaha mengukur tanah dan bangunan pada jumlah revaluasian dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain (OCI). Kelompok Usaha melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan pada Catatan 10.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Judgments (Continued)

Revaluation of Land and Buildings

The Group measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in Other Comprehensive Income (OCI). The Group engaged an independent valuation specialist to assess the fair value of land and buildings as of December 31, 2018. Land and buildings were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

The key assumptions used to determine the fair value of land and buildings are presented in Note 10.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Values of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

**Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan
(Lanjutan)**

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 26.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

**Fair Values of Financial Instruments
(Continued)**

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 26.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Futher details are disclosed in Note 10.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Namun tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income, together with future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are disclosed in Note 15.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Estimation of Net Realizable Value for Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

**Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan
(Lanjutan)**

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Estimates and Assumptions (Continued)

**Estimation of Net Realizable Value for
Inventories (Continued)**

The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or a CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow is projected and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Kas	1,714,261,451	1,333,607,072	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,564,760,093	2,430,791,756	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,424,676,711	4,873,894,724	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	441,475,889	343,393,322	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	195,496,682	310,170,198	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	68,002,741	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	22,408,118	23,146,452	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	6,458,437	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Mega Tbk	1,598,027	1,135,886	PT Bank Mega Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	1,044,746	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
<u>Dalam Dolar Amerika Serikat</u>			<u>In United States Dollar</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,936,818,068	31,598,569,051	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2,220,032,613	2,169,027,896	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	625,800,030	3,038,933,569	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	296,359,973	308,994,709	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	87,795,562	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	4,756,368	5,503,216	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	13,152,369	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Dalam Ren Min Bi</u>			<u>In Ren Min Bi</u>
PT Bank ICBC Indonesia	14,397,380	15,879,294	PT Bank ICBC Indonesia
<u>Sub-jumlah</u>	<u>13,911,881,438</u>	<u>45,132,592,442</u>	<u>Sub-total</u>
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third party</u>
<u>Dalam Rupiah</u>			<u>In Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,065,968,078	17,700,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	23,692,110,967	64,166,199,514	Total

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 3,64%-4,25% dan 4,5%-6,0% masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

Time deposits earned annual interest rates of 3.64%-4.25% and 4.5%-6.0% per annum in 2019 and 2018, respectively.

No cash and cash equivalents are used as collateral or restricted in use.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

- a. Berdasarkan pelanggan

	2019	2018	
<u>Pihak berelasi</u> (lihat Catatan 23)			<u>Related party</u> (see Note 23)
PT Alam Mentari Sejahtera	377,045,361	-	PT Alam Mentari Sejahtera
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Lokal	685,987,645,046	258,265,731,362	Local
Ekspor	250,237,336,630	202,534,977,802	Export
Sub-jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai	936,234,981,676	460,800,709,164	Sub-total Allowance for impairment losses
(278,020,100)	(278,020,100)	(607,013,127)	
Pihak ketiga – bersih	935,956,961,576	460,193,696,037	Third parties – net
Jumlah – bersih	936,334,006,937	460,193,696,037	Total – net

- b. Berdasarkan mata uang

	2019	2018	
Rupiah	686,096,670,307	257,658,718,235	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	250,237,336,630	202,534,977,802	United States Dollar of America
Jumlah	936,334,006,937	460,193,696,037	Total

- c. Berdasarkan umur

	2019	2018	
1 - 30 hari	879,941,062,993	375,078,693,050	1 - 30 days
31 - 60 hari	31,230,292,919	41,126,555,009	31 - 60 days
61 - 90 hari	5,997,325,282	30,425,146,019	61 - 90 days
> 90 hari	19,165,325,743	13,563,301,959	> 90 days
Jumlah	936,334,006,937	460,193,696,037	Total

- d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	607,013,127	72,095,372	Beginning balance
Penambahan	278,020,100	607,013,127	Addition
Pembalikan	(607,013,127)	(72,095,372)	Reversal
Saldo akhir	278,020,100	607,013,127	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang usaha sebesar Rp 211.500.000.000 dan US\$ 3.125.000 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 12).

As of December 31, 2019 and 2018, trade receivables amounting to Rp 211,500,000,000 and US\$ 3,125,000 are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 12).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	2019
<u>Pihak berelasi</u> <u>(lihat Catatan 23)</u>	
PT Interkreasi Kerta Aji	31,309,457
<u>Pihak ketiga</u>	
Tawotu	5,670,000,000
PT Strata Pasific	-
Lain-lain	18,976,565,171
Sub-jumlah	24,646,565,171
Jumlah	24,677,874,628

Pada tahun 2018, BRT, entitas anak, mengadakan perjanjian pinjaman untuk keperluan operasional kepada PT Strata Pasific dan Tawotu.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2019
<u>Manufaktur</u>	
Bahan baku dan pembantu	981,414,256,391
Barang dalam proses	331,154,119,443
Barang jadi	244,929,868,822
Barang dalam perjalanan	-
<u>Kehutanan</u>	
Bahan baku dan pembantu	181,514,596,880
<u>Perdagangan</u>	
Barang dagangan	36,693,337,056
Jumlah	1,775,706,178,592

5. TRADE RECEIVABLES – NET (Continued)

Based on the review of the status of receivable accounts for each customer at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables consists of:

	2018	
<u>Pihak berelasi</u> <u>(see Note 23)</u>	-	<u>Related party</u> <u>(see Note 23)</u>
PT Interkreasi Kerta Aji	-	PT Interkreasi Kerta Aji
<u>Pihak ketiga</u>		<u>Third parties</u>
Tawotu	6,461,700,399	Tawotu
PT Strata Pasific	105,597,262,732	PT Strata Pasific
Lain-lain	8,115,954,201	Others
Sub-jumlah	120,174,917,332	Sub-total
Jumlah	120,174,917,332	Total

In 2018, BRT, the subsidiary, has been in an agreement to provide a loan for operational purposes to PT Strata Pasific and Tawotu.

Based on the review of the status of other receivables accounts at the end of the year, the management believes that there is no impairment of receivables.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	2018	
<u>Manufaktur</u>		<u>Manufacturing</u>
Raw and supporting materials	847,763,369,126	Raw and supporting materials
Work in process	222,698,104,081	Work in process
Finished goods	163,413,383,920	Finished goods
Goods in transit	19,987,155,017	Goods in transit
<u>Kehutanan</u>		<u>Forestry</u>
Raw and supporting materials	147,301,802,481	Raw and supporting materials
<u>Perdagangan</u>		<u>Trading</u>
Merchandise inventories	30,819,180,102	Merchandise inventories
Jumlah	1,431,982,994,727	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.299.940.603.800 dan Rp 1.149.573.498.696, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan sebesar Rp 842.000.000.000 dan US\$ 1.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 12).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai persediaan, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	2019
Persediaan	204,694,221,859
Aset tetap	26,902,079,862
Lain-lain	18,041,667,858
Jumlah	249,637,969,579
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:	
Aset lancar	222,735,889,717
Aset tidak lancar	26,902,079,862
Jumlah	249,637,969,579

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo masing-masing seluas ± 4.665 m² dan ± 293.550 m² dengan nilai masing-masing sebesar Rp 8.631.439.973 dan Rp 287.230.429.597.

7. INVENTORIES (Continued)

As of December 31, 2019 and 2018, certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risk for a total coverage of Rp 1,299,940,603,800 and Rp 1,149,573,498,696, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

As of December 31, 2019 and 2018, inventories amounting to Rp 842,000,000,000 and US\$ 1,000,000 are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 12).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory items at the end of the year, the management believes that there are no decline in value of inventory, and therefore no provision for decline in value of inventory has been provided.

8. ADVANCES FOR PURCHASE

This account consists of advances for purchase of:

	2018	Inventories
		Fixed assets
		Others
Jumlah	460,837,185,893	Total
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Aset lancar	164,364,245,201	Current assets
Aset tidak lancar	296,472,940,692	Non-current assets
Jumlah	460,837,185,893	Total

Presented in the consolidated statement of financial position as:
Current assets
Non-current assets

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has an advances for purchase of fixed asset – land in Lingkar Timur, Sidoarjo ± 4,665 m² and ± 293,550 m², respectively, amounting to Rp 8,631,439,973 and Rp 287,230,429,597, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

9. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham terdiri dari:

2019

Metode biaya/Cost method

PT Teknologi Optimal Prima (TOP)
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/
Through PT Inter Kayu Mandiri
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)

Jumlah/Total

9. INVESTMENT IN SHARES

Investment in shares consist of:

Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost
9.19%	2,674,000,000
19%	1,900,000,000
25%	16,560,000,000
	21,134,000,000

2018

Metode biaya/Cost method

PT Teknologi Optimal Prima (TOP)
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/
Through PT Inter Kayu Mandiri
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)

Jumlah/Total

Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition cost
9.43%	2,310,000,000
25%	16,560,000,000
	18,870,000,000

Berdasarkan akta notaris Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 11 Oktober 2019, para pemegang saham TOP menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 11.900.000.000 menjadi Rp 14.926.000.000, sehingga Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 955 lembar saham atau setara 9,19% kepemilikan.

Berdasarkan akta notaris Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 39 tanggal 31 Juli 2018, Perusahaan memiliki penyertaan kepada TOP sebesar 825 lembar saham atau setara 9,43% kepemilikan.

Berdasarkan akta Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 15 Februari 2019, Perusahaan memiliki penyertaan saham kepada IKA sebesar 1.900 lembar saham atau setara 19% kepemilikan.

Berdasarkan akta notaris Sri Wahyu Jatmikowati, S.H., M.H., No. 36 tanggal 28 Mei 2018, para pemegang saham WII menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 33.360.000.000 menjadi Rp 134.060.000.000 yang diambil seluruhnya oleh WoodOne International Limited, sehingga persentase kepemilikan IKM menjadi 25% dan IKM tidak memiliki pengendalian atas WII, sehingga kepemilikan IKM dicatat pada biaya perolehan.

Based on the notarial deed of Eirenes Maria Hendra, S.H., M.Kn., No. 8 dated October 11, 2019, the shareholders of TOP agreed to increase the issued and fully paid in capital from Rp 11,900,000,000 to Rp 14,926,000,000, so that the Company has share investment amounting to 955 shares or equivalent to 9.19% of ownership.

Based on the notarial deed of Edward Suharjo Wiryomartani, S.H., M.Kn., No. 39 dated July 31, 2018, the Company has share investment in TOP amounting to 825 shares or equivalent to 9.43% of ownership.

Based on the notarial deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 dated February 15, 2019, the Company has share investment in IKA amounting to 1,900 shares or equivalent to 19% of ownership.

Based on the notarial deed of Sri Wahyu Jatmikowati, S.H., M.H., No. 36 dated May 28, 2018, the shareholders of WII agreed to increase the authorized, issued and fully paid in capital from Rp 33,360,000,000 to Rp 134,060,000,000 that has been fully taken by WoodOne International Limited, so that the percentage of IKM's ownership becomes 25% and IKM no longer has control over WII, therefore IKM's ownership is recorded at acquisition cost.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS – NET

This account consists of:

2019						Carrying amount Direct ownership
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Nilai tercatat						
Pemilikan langsung						
Tanah	1,011,753,780,001	53,970,877,885	-	45,472,585,927	1,111,197,243,813	Lands
Bangunan	470,473,720,000	22,345,282,953	-	35,376,264,758	528,195,267,711	Buildings
Sarana dan prasarana	70,561,234,844	-	-	-	70,561,234,844	Infrastructure
Instalasi listrik	38,539,288,138	214,554,435	-	2,100,000	38,755,942,573	Electricity installation
Mesin dan peralatan	253,343,189,582	80,652,374,176	47,467,520,683	22,908,453,818	309,436,496,893	Machineries and equipments
Alat-alat berat	185,288,260,247	800,000,000	-	-	186,088,260,247	Heavy equipments
Kendaraan	85,152,857,021	7,995,627,509	5,419,541,622	1,155,747,273	88,884,690,181	Vehicles
Inventaris kantor	16,611,252,285	1,546,160,238	27,144,404	416,929,462	18,547,197,581	Office equipments
Inventaris kamp	1,298,125,168	-	-	-	1,298,125,168	Camp equipments
Inventaris pabrik	5,047,759,747	1,088,868,308	35,342,326	75,000,000	6,176,285,729	Factory equipments
Inventaris toko	1,871,627,158	273,308,350	-	1,142,081,130	3,287,016,638	Store equipments
Sub-jumlah	2,139,941,094,191	168,887,053,854	52,949,549,035	106,549,162,368	2,362,427,761,378	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	74,942,279,318	357,254,124,925	1,928,363,636	(89,904,038,258)	340,364,002,349	Construction in progress
Aset sewa pembiaayaan	69,340,054,684	52,040,861,932	4,178,726,983	(21,790,519,033)	95,411,670,600	Assets under finance lease
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	55,211,501,642	343,451,900	-	5,077,935,328	60,632,888,870	Fixed assets under build, operate and transfer
Jumlah	2,339,434,929,835	578,525,492,611	59,056,639,654	(67,459,595)	2,858,836,323,197	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	22,045,816	44,012,837,751	-	-	44,034,883,567	Buildings
Sarana dan prasarana	30,262,327,311	6,140,024,074	-	-	36,402,351,385	Infrastructure
Instalasi listrik	17,788,930,656	3,883,677,171	-	-	21,672,607,827	Electricity installation
Mesin dan peralatan	118,793,304,849	15,768,804,398	9,312,836,815	6,297,760,900	131,547,033,332	Machineries and equipments
Alat-alat berat	150,822,762,087	11,501,999,435	-	946,640,565	163,271,402,087	Heavy equipments
Kendaraan	53,089,345,740	7,302,141,053	1,824,494,891	305,859,875	58,872,851,777	Vehicles
Inventaris kantor	12,876,567,649	2,104,729,357	25,144,397	-	14,956,152,609	Office equipments
Inventaris kamp	1,118,198,313	85,841,073	-	-	1,204,039,386	Camp equipments
Inventaris pabrik	3,402,679,999	519,227,871	28,779,826	-	3,893,128,044	Factory equipments
Inventaris toko	1,515,870,735	417,915,502	-	-	1,933,786,237	Store equipments
Sub-jumlah	389,692,033,155	91,737,197,685	11,191,255,929	7,550,261,340	477,788,236,251	Sub-total
Aset sewa pembiaayaan	9,712,054,547	7,103,160,608	1,153,504,574	(7,550,261,340)	8,111,449,241	Assets under finance lease
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	7,036,287,095	2,872,420,874	-	(67,459,595)	9,841,248,374	Fixed assets under build, operate and transfer
Jumlah	406,440,374,797	101,712,779,167	12,344,760,503	(67,459,595)	495,740,933,866	Total
Nilai Buku	1,932,994,555,038				2,363,095,389,331	Book Value
2018						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Pelepasan entitas anak/ Disposal of subsidiary	Saldo akhir/ Ending balance
Nilai tercatat						
Pemilikan langsung						
Tanah	814,560,000,000	52,833,881,843	-	42,047,771,345	102,312,126,813	1,011,753,780,001
Bangunan	415,540,421,744	17,511,887,637	-	56,654,844,037	(18,889,490,919)	470,473,720,000
Sarana dan prasarana	70,561,234,844	-	-	4,926,783,690	-	70,561,234,844
Instalasi listrik	33,703,872,701	-	-	-	(91,368,253)	38,539,288,138
Mesin dan peralatan	248,909,964,000	19,396,313,571	23,737,955,124	28,114,320,623	-	253,343,189,582
Alat-alat berat	165,134,032,402	2,121,000,000	748,829,419	18,782,057,264	-	185,288,260,247
Kendaraan	82,244,930,536	4,218,078,400	1,639,213,649	1,398,546,734	-	85,152,857,021
Inventaris kantor	15,554,493,218	1,510,704,319	17,527,273	-	(1,069,485,000)	16,611,252,285
Inventaris kamp	1,280,150,168	17,975,000	-	-	(436,417,979)	1,298,125,168
Inventaris pabrik	5,084,712,902	298,572,924	-	-	(335,526,079)	5,047,759,747
Inventaris toko	1,603,414,989	156,853,169	-	111,359,000	-	1,871,627,158
Sub-jumlah	1,854,177,227,504	98,065,266,863	26,143,525,465	152,035,682,693	(21,616,193,298)	2,139,941,094,191
Aset dalam penyelesaian	93,827,799,738	82,816,487,894	1,950,276,177	(99,575,288,197)	-	176,443,940
Aset sewa pembiaayaan	57,533,913,946	30,700,112,822	-	(17,477,252,071)	-	1,416,720,013
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	73,565,859,713	748,784,354	-	(19,103,142,425)	-	55,211,501,642
Jumlah	2,079,104,800,901	212,330,651,933	28,093,801,642	15,880,000,000	(23,209,357,251)	2,339,434,929,835
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	29,772,072,415	28,011,242,443	-	12,421,737,676	(70,170,309,900)	12,696,818
Sarana dan prasarana	24,313,720,736	6,331,441,567	-	(382,834,992)	-	30,262,327,311
Instalasi listrik	13,753,164,156	3,653,863,362	-	382,834,992	-	17,788,930,656
Mesin dan peralatan	111,823,184,599	13,854,167,509	3,702,336,427	699,643,098	-	118,793,304,849
Alat-alat berat	118,722,050,222	17,248,499,586	748,829,419	15,601,041,698	-	150,822,762,087
Kendaraan	47,153,441,783	7,281,687,289	1,378,041,650	359,779,464	-	53,089,345,740
Inventaris kantor	11,066,741,120	1,947,191,680	4,265,148	-	(327,521,146)	12,876,567,649
Inventaris kamp	1,025,862,918	92,335,395	-	-	(133,100,003)	1,118,198,313
Inventaris pabrik	3,121,573,723	377,834,640	-	-	(96,728,364)	3,402,679,999

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS – NET (Continued)

This account consists of:

	2018							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Pelepasan entitas anak/ <i>Disposal of subsidiary</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Inventaris toko	1,159,610,308	356,260,427	-	-	-	-	1,515,870,735	Store equipments
Sub-jumlah	361,911,421,980	79,154,523,898	5,833,472,644	29,082,201,936	(70,170,309,900)	(4,452,332,115)	389,692,033,155	Sub-total
<u>Aset sewa pembayaran</u>	<u>21,490,189,712</u>	<u>5,013,521,596</u>	<u>-</u>	<u>(16,660,464,260)</u>	<u>-</u>	<u>(131,192,501)</u>	<u>9,712,054,547</u>	<u>Assets under finance lease</u>
<u>Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih</u>	<u>15,762,588,159</u>	<u>3,695,436,612</u>	<u>-</u>	<u>(12,421,737,676)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,036,287,095</u>	<u>Fixed assets under build, operate and transfer</u>
Jumlah	399,164,199,851	87,863,482,106	5,833,472,644	-	(70,170,309,900)	(4,583,524,616)	406,440,374,797	Total
Nilai Buku	1,679,940,601,050						1,932,994,555,038	Book Value

Pada tahun 2019 dan 2018, penambahan aset tetap termasuk reklassifikasi dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 84.758.643.335 dan Rp 99.575.288.197.

Pada tahun 2019, penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih termasuk reklassifikasi dari aset dalam penyelesaian sebesar Rp 5.077.935.328.

Pada tahun 2019 dan 2018, penambahan aset tetap termasuk reklassifikasi dari aset sewa pembayaran dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 21.790.519.033 dan Rp 17.477.252.071 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.550.261.340 dan Rp 16.660.464.260.

Pada tahun 2019 dan 2018, penambahan aset tetap termasuk reklassifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 2.843.229.376 dan Rp 74.094.654.319.

Pada tahun 2019, penambahan aset dalam penyelesaian termasuk reklassifikasi dari uang muka pembelian sebesar Rp 280.160.319.273.

Pada tahun 2019, penambahan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi dari beban bunga sebesar Rp 1.276.178.400.

Pada tahun 2018, penambahan aset tetap termasuk reklassifikasi dari properti investasi sebesar Rp 15.880.000.000.

Pada tahun 2018, penambahan aset tetap termasuk reklassifikasi dari aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dengan harga perolehan sebesar Rp 19.103.142.425 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.421.737.676.

Berdasarkan perjanjian sewa No. 46 tanggal 5 Desember 2014, ITD, entitas anak, menyewa tanah di Jalan HR. Muhammad No. 27-29, Surabaya dari Paul Lustono dengan jangka waktu 5 tahun, dan dapat diperpanjang, sebesar Rp 3.300.000.000. ITD mendirikan bangunan di atas tanah tersebut.

In 2019 and 2018, the additions of fixed assets included reclassification from construction in progress amounting to Rp 84,758,643,335 and Rp 99,575,288,197, respectively.

In 2019, the additions of fixed assets under build, operate and transfer included reclassification from construction in progress amounting to Rp 5,077,935,328.

In 2019 and 2018, the additions of fixed assets included reclassification from assets under finance lease with acquisition cost to Rp 21,790,519,033 and Rp 17,477,252,071, respectively, and accumulated depreciation amounting to Rp 7,550,261,340 and Rp 16,660,464,260, respectively.

In 2019 and 2018, the additions of fixed assets included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 2,843,229,376 and Rp 74,094,654,319, respectively.

In 2019, the additions of construction in progress included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 280,160,319,273.

In 2019, the additions of construction in progress included capitalizations from interest expenses amounting to Rp 1,276,178,400.

In 2018, the additions of fixed assets included reclassification from investment property amounting to Rp 15,880,000,000.

In 2018, the additions of fixed assets included reclassification from fixed assets under build, operate, and transfer with acquisition cost amounting to Rp 19,103,142,425 and accumulated depreciation amounting to Rp 12,421,737,676.

Based on the rent agreement No. 46 dated December 5, 2014, ITD, the subsidiary, rents a land at HR. Muhammad No. 27-29, Surabaya from Paul Lustono for 5 years, and can be extended, amounting to Rp 3,300,000,000. ITD constructed building on such lands.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Jumlah beban sewa dari transaksi tersebut sebesar Rp 660.000.000 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo pembayaran di muka yang timbul dari transaksi ini sebesar nihil dan Rp 660.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, disajikan sebagai bagian dari "Biaya dibayar di muka" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pembebanan penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Beban pokok penjualan	86,418,948,301
Beban penjualan (lihat Catatan 22)	4,947,272,023
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 22)	10,346,558,843
Beban lain-lain	-
Jumlah	101,712,779,167

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 640.893.929.771 pada tanggal 31 Desember 2019. Surplus revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi aset tetap" sebesar Rp 894.740.879.393 pada tanggal 31 Desember 2019.

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.466.286.500.001. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan dan KJPP Hari Utomo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya masing-masing tanggal 16 November 2018 dan 28 Desember 2018.

Pada tahun 2019 dan 2018, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba masing-masing adalah sebesar Rp 28.328.198.307 dan Rp 15.763.352.039.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.662.663.654.944 dan Rp 1.560.482.411.912 di mana menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

10. FIXED ASSETS – NET (Continued)

The related rent expenses from this transaction amounting to Rp 660,000,000 in 2019 and 2018, respectively, were recorded as part of "Selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related outstanding prepaid rent from this transaction amounting to nil and Rp 660,000,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, were presented as part of "Prepaid expenses" in the consolidated statement of financial position.

Depreciation of fixed assets for the years ended December 31, 2019 and 2018 were charged to the following accounts:

	2018	
	72,419,857,576	Cost of goods sold
	4,856,819,590	Selling expenses (see Note 22)
	7,306,073,944	General and administrative expenses (see Note 22)
	3,280,730,996	Other expenses
	87,863,482,106	Total

If land and building were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 640,893,929,771 on December 31, 2019. Revaluation surplus which is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity in the "Revaluation surplus of fixed assets" account on December 31, 2019 amounting to Rp 894,740,879,393.

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach amounting to Rp 1,466,286,500,001. This means that valuations performed by the values are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The land and building's fair value are based on valuations performed by KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan and KJPP Hari Utomo & Rekan, registered independent valuer in OJK in their reports dated November 16, 2018 and December 28, 2018, respectively.

In 2019 and 2018, revaluation surplus of fixed assets that transferred to retained earning amounting to Rp 28,328,198,307 and Rp 15,763,352,039, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp 1,662,663,654,944 and Rp 1,560,482,411,912, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan masing-masing sebesar Rp 1.320.958.000.000 dan Rp 1.020.958.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp 141.004.898.214 dan Rp 101.750.322.077, yang terdiri atas bangunan, sarana dan prasarana, instalasi listrik, mesin dan peralatan, alat-alat berat, kendaraan, inventaris kantor, inventaris kamp dan inventaris pabrik.

Kelompok Usaha memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019, HGB Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 3-30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

10. FIXED ASSETS – NET (Continued)

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 1,320,958,000,000 and Rp 1,020,958,000,000, respectively, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 12).

As of December 31, 2019 and 2018, the acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operational activities amounting to Rp 141,004,898,214 and Rp 101,750,322,077, respectively, consist of buildings, infrastructure, electricity installation, machineries and equipments, heavy equipments, vehicles, office equipments, camp equipments and factory equipments.

The Group has pieces of land with Building Usage Rights ("HGB") ranging 20-30 years. As of December 31, 2019, the Group's HGB periods are still valid for 3-30 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when they are expired.

Construction in progress consists of:

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion	
Tanah	81%	304,694,915,853	September 2020/ September 2020	Land
Bangunan, sarana dan prasarana	49%	30,011,904,835	Januari 2022/ January 2022	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	74%	5,657,181,661	Juli 2020/ July 2020	Machineries and equipments
Jumlah		340,364,002,349		Total

31 Desember 2018/December 31, 2018

	Perkiraan % penyelesaian/ Estimated % completion	Nilai tercatat/ Carrying value	Tahun perkiraan penyelesaian/ Estimated year of completion	
Bangunan, sarana dan prasarana	44%	71,849,550,602	September 2019/ September 2019	Buildings and infrastructure
Mesin dan peralatan	65%	3,092,728,716	Agustus 2019/ August 2019	Machineries and equipments
Jumlah		74,942,279,318		Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Rincian laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Harga jual/penggantian	51,179,220,817	26,281,993,172
Nilai buku	(46,711,879,151)	(22,144,833,048)
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	(2,734,130,934)	(3,595,405,604)
Laba atas pelepasan aset tetap	1,733,210,732	541,754,520

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali, terdiri dari:

	2019	2018
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	6,329,536,538	3,595,405,604
Akumulasi amortisasi	(2,035,323,982)	(386,910,101)
Saldo akhir	4,294,212,556	3,208,495,503

Amortisasi laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali sebesar Rp 1.648.413.881 dan Rp 386.910.101 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018, disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Equity Finance Indonesia, PT Chandra Sakti Utama Leasing, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Verena Multi Finance Tbk dengan jangka waktu 24 sampai 48 bulan.

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
2019	-	17,565,367,000
2020	30,871,592,500	13,744,652,500
2021	25,011,097,000	7,905,934,000
2022	14,544,830,000	-
2023	2,175,741,000	-
Jumlah pembayaran minimum	72,603,260,500	39,215,953,500
Dikurangi beban keuangan di masa depan	9,880,338,593	4,981,786,548

10. FIXED ASSETS – NET (Continued)

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2019	2018	
Harga jual/penggantian	51,179,220,817	26,281,993,172	Selling price/claim
Nilai buku	(46,711,879,151)	(22,144,833,048)	Book value
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	(2,734,130,934)	(3,595,405,604)	Deferred gain on sale-and-leaseback transaction
Laba atas pelepasan aset tetap	1,733,210,732	541,754,520	Gain on disposal of fixed assets

As of December 31, 2019 and 2018, the deferred gain on sale-and-leaseback transactions consist of:

	2019	2018	
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	6,329,536,538	3,595,405,604	Deferred gain on sale-and-leaseback transaction
Akumulasi amortisasi	(2,035,323,982)	(386,910,101)	Accumulated amortization
Saldo akhir	4,294,212,556	3,208,495,503	Ending balance

Amortization of deferred gain on sale-and-leaseback transactions amounting to Rp 1,648,413,881 and Rp 386,910,101 in 2019 and 2018, respectively, are recognized as part of "Miscellaneous - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group entered into finance lease agreements with PT Orix Indonesia Finance, PT BFI Finance Indonesia Tbk, PT Equity Finance Indonesia, PT Chandra Sakti Utama Leasing, PT Century Tokyo Leasing Indonesia and PT Verena Multi Finance Tbk with lease term ranging from 24 to 48 months.

The future minimum finance lease payments required under the lease agreements as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2020	2021	2022	2023
2019	-	17,565,367,000	13,744,652,500	7,905,934,000	-
2020	30,871,592,500	13,744,652,500	7,905,934,000	-	-
2021	25,011,097,000	7,905,934,000	-	-	-
2022	14,544,830,000	-	-	-	-
2023	2,175,741,000	-	-	-	-
Jumlah pembayaran minimum	72,603,260,500	39,215,953,500	-	-	-
Dikurangi beban keuangan di masa depan	9,880,338,593	4,981,786,548	-	-	-
Total minimum payments	62,722,922,000	34,234,167,000	7,905,934,000	4,981,786,548	0
Less future finance cost	62,722,922,000	34,234,167,000	7,905,934,000	4,981,786,548	0

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2019	2018	
Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa depan	62,722,921,907	34,234,166,952	Present value of future minimum lease payments
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25,060,297,525	14,508,888,283	Less current maturities
Bagian jangka panjang	37,662,624,382	19,725,278,669	Long-term portion

11. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan, bersih	5,067,634,643	5,778,312,674	Deferred cost on forest concession, net
Aset tetap – pengampunan pajak – bersih	588,000,003	714,000,000	Fixed asset – tax amnesty – net
Lain-lain	469,819,102	197,555,923	Others
Jumlah	6,125,453,748	6,689,868,597	Total

Kelompok Usaha memiliki Hak Pengelolaan Hutan (“HPH”) dengan jangka waktu 43-53 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019, HPH Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 31-34 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

10. FIXED ASSETS – NET (Continued)

The future minimum finance lease payments required under the lease agreements as of December 31, 2019 and 2018 are as follows: (Continued)

12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	2019	2018	
Perusahaan			<u>Company</u>
Pihak ketiga			<u>Third parties</u>
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit modal kerja ekspor II	345,700,000,000	263,029,431,946	Export working capital credit facility II
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I (Tranche A dan B) (US\$ 5.000.000 dan Rp 133.450.000.000 pada tahun 2019 dan 2018)	202,955,000,000	205,855,000,000	Export working capital credit facility I (Tranche A and B) (US\$ 5,000,000 and Rp 133,450,000,000 in 2019 and 2018)

11. OTHER ASSETS – NET

This account consists of:

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS

a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:*

	2019	2018	
Perusahaan			<u>Company</u>
Pihak ketiga			<u>Third parties</u>
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit modal kerja ekspor II	345,700,000,000	263,029,431,946	Export working capital credit facility II
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I (Tranche A dan B) (US\$ 5.000.000 dan Rp 133.450.000.000 pada tahun 2019 dan 2018)	202,955,000,000	205,855,000,000	Export working capital credit facility I (Tranche A and B) (US\$ 5,000,000 and Rp 133,450,000,000 in 2019 and 2018)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	2019	
Perusahaan (Lanjutan)		
Pihak ketiga (Lanjutan)		
Indonesia Eximbank (Lanjutan)		
Fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII	100,000,000,000	-
Fasilitas kredit modal kerja ekspor III	66,725,000,000	66,725,000,000
PT Bank HSBC Indonesia		
<i>Loan against export</i>	78,403,352,235	79,699,459,009
<i>Technical documents against acceptance</i>	41,596,647,765	40,300,540,991
<i>Revolving loan</i>	12,000,000,000	12,000,000,000
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk		
<i>Demand loan</i>	70,000,000,000	-
<i>Omnibus trade finance</i>	20,731,575,069	-
Cerukan	19,985,344,239	-
PT Bank Negara		
Indonesia (Persero) Tbk		
<i>Revolving loan</i>	28,135,541,123	26,734,761,934
Sub-jumlah	<u>986,232,460,431</u>	<u>694,344,193,880</u>
		Sub-total
Entitas anak		
Pihak ketiga		
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit modal kerja ekspor I	205,000,000,000	205,000,000,000
Fasilitas kredit modal kerja ekspor <i>Tranche A dan B</i>	175,000,000,000	174,276,828,311
Fasilitas kredit modal kerja ekspor transaksional	140,000,000,000	135,000,000,000
Fasilitas kredit modal kerja ekspor II	84,300,000,000	148,500,000,000
Fasilitas kredit modal kerja ekspor IV	80,000,000,000	80,000,000,000
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk		
<i>Omnibus trade finance</i>	104,941,120,455	-
PT Bank HSBC Indonesia		
<i>Loan against export</i>	67,620,649,568	67,500,000,000
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas kredit eksport	30,000,000,000	-
<i>Time loan revolving</i>	15,000,000,000	-
Cerukan	14,209,751,548	-
PT Bank ICBC Indonesia		
<i>Pre-export financing non-LC</i>		
(US\$ 1.875.000 pada tahun 2019 dan US\$ 2.000.000 pada tahun 2018)	26,064,384,375	28,962,000,000

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of:* (Continued)

	2018	
Company (Continued)		
Third parties (Continued)		
Indonesia Eximbank (Continued)		
Export working capital credit facility VIII		
Export working capital credit facility III		
PT Bank HSBC Indonesia		
<i>Loan against export</i>		
<i>Technical documents against acceptance</i>		
<i>Revolving loan</i>		
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk		
<i>Demand loan</i>		
<i>Omnibus trade finance</i>		
Overdraft		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
<i>Revolving loan</i>		
		Sub-total
Subsidiaries		
Third parties		
Indonesia Eximbank		
Export working capital credit facility I		
Export working capital credit facility		
<i>Tranche A and B</i>		
<i>Transactional export working capital credit facility</i>		
Export working capital credit facility II		
Export working capital credit facility IV		
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk		
<i>Omnibus trade finance</i>		
PT Bank HSBC Indonesia		
<i>Loan against export</i>		
PT Bank Central Asia Tbk		
Export credit facility		
<i>Time loan revolving</i>		
Overdraft		
PT Bank ICBC Indonesia		
<i>Pre-export financing non-LC</i>		
(US\$ 1,875,000 in 2019 and US\$ 2,000,000 in 2018)		

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	2019
<u>Entitas anak (Lanjutan)</u>	
<u>Pihak ketiga (Lanjutan)</u>	
PT Bank Negara	
Indonesia	
(Persero) Tbk	
Fasilitas kredit modal kerja – <i>revolving loan</i>	8,537,612,561
Sub-jumlah	950,673,518,507
Jumlah	1,936,905,978,938

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

	2018		
<u>Subsidiaries (Continued)</u>			
<u>Third parties (Continued)</u>			
PT Bank Negara			
Indonesia			
(Persero) Tbk			
Working capital credit facility – <i>revolving loan</i>			
Sub-total			
Total			

Perusahaan

Pada tanggal 6 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang disebut juga Indonesia Eximbank ("Exim") dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 170 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit KMKE II dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 430 miliar.

Pada tahun 2018, Perusahaan merubah batas maksimum fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) dari Exim menjadi sebesar US\$ 5.000.000 (*Tranche A*) dan Rp 133,45 miliar (*Tranche B*).

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII (KMKE VIII) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar.

Pada bulan September 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor III (KMKE III) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 66,725 miliar.

Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan 5,8% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

Company

On November 6, 2017, the Company obtained export working capital credit facility II (KMKE II) with a maximum amount becoming Rp 170 billion from Indonesian Export Credit Agency, which is also called Indonesia Eximbank ("Exim"). On December 21, 2018, the Company obtained additional KMKE II credit facility with a maximum amount becoming Rp 430 billion.

In 2018, the Company changed the maximum amount of export working capital credit facility I (KMKE I) from Exim, becoming US\$ 5,000,000 (*Tranche A*) and Rp 133.45 billion (*Tranche B*).

In May 2019, the Company obtained additional export working capital credit facility VIII (KMKE VIII) with a maximum amount of Rp 100 billion from Exim.

In September 2012, the Company obtained additional export working capital credit facility III (KMKE III) with a maximum amount of Rp 66.725 billion from Exim.

These facilities bore interest rate of 9.65% per annum for loan denominated in Rupiah in 2019 and 2018, respectively, and 5.8% per annum for loan denominated in United States Dollar of America in 2019 and 2018, respectively. These facilities will be due on December 22, 2020. These facilities are collateralized with the Company's certain fixed assets, trade receivables and inventories.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dan fasilitas eksport (*loan against export* dan *technical documents against acceptance*) dari PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 12 miliar dan Rp 120 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2020 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio gearing maksimum 1x.
- *Interest service coverage ratio* minimum 1,25x.
- Rasio pembiayaan maksimum 90%.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya, ITR, ITK, ITD (Kelompok Usaha), memperoleh fasilitas kredit berupa cerukan (hanya untuk Perusahaan), *demand loan* dan *omnibus trade finance* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 70 miliar dan US\$ 7,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penambahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi US\$ 9,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 5,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha. Berdasarkan perjanjian kredit, Kelompok Usaha diwajibkan untuk menjaga rasio *debt to equity* maksimum 3,5x.

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans* consists of: (Continued)

Company (Continued)

On October 18, 2018, the Company obtained revolving loan and export facility (loan against export and technical documents against acceptance loan facilities) from PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") with a maximum amount of Rp 12 billion and Rp 120 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 7.5% per annum under best lending rate in 2019 and 2018, respectively. These facilities will be due on April 30, 2020 and are collateralized by certain trade receivables, inventories and fixed assets of the Company.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- Minimum current ratio 1x.
- Maximum gearing ratio 1x.
- Minimum interest service coverage ratio 1.25x.
- Maximum financing ratio 90%.

On August 5, 2019, the Company and its Subsidiaries, ITR, ITK, ITD (Group), obtained credit facility namely overdraft (the Company only), demand loan and omnibus trade finance from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum amount of Rp 20 billion, Rp 70 billion and US\$ 7.5 million (available in Rupiah and US\$), respectively. On December 26, 2019, the Group obtained additional maximum amount of omnibus trade finance credit facility becoming US\$ 9.5 million (available in Rupiah and US\$). These facilities bear interest rate of 10% per annum for loan denominated in Rupiah and 5.5% per annum for loan denominated in United States Dollars in 2019. These facilities will be due on August 28, 2020 and are collateralized by certain fixed assets of the Group. Based on the credit agreement, the Group should maintain debt to equity ratio at maximum of 3.5x.

On July 31, 2017, the Company obtained revolving loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") with a maximum amount of Rp 30 billion which was used for working capital purposes. This facility bore an interest rate of 11% per annum in 2019 and 2018, respectively.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan corporate guarantee dari IIL.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.

Entitas anak

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 205 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan corporate guarantee dari Perusahaan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor (KMKE) *Tranche A* dan *B* dari Exim dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 97 miliar dan Rp 78 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% dan 9,7% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2020. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha dan aset tetap tertentu milik ITK dan corporate guarantee dari Perusahaan.

Pada tanggal 7 September 2016, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor transaksional (KMKE Transaksional) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 60 miliar. Pada tahun 2018, INT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 140 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

Company (Continued)

This facility will be due on August 28, 2020 and is collateralized by certain fixed assets of the Company and corporate guarantee from IIL.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- *Minimum current ratio 1x.*
- *Maximum debt to equity ratio 2.5x.*
- *Minimum debt service coverage ratio 100%.*

Subsidiaries

On December 14, 2018, ITR, the subsidiary, obtained export working capital credit facility I (KMKE I) with a maximum amount of Rp 205 billion from Exim which was used for working capital purposes. This facility bore an interest rate of 10% per annum in 2019 and 2018, respectively. This facility will be due on December 17, 2020. This facility is collateralized with certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITR and corporate guarantee from the Company.

*On December 14, 2018, ITK, the subsidiary, obtained export working capital credit facilities (KMKE) *Tranche A* and *B* with a maximum amount of Rp 97 billion and Rp 78 billion, respectively, from Exim. These facilities bore interest rate of 9.75% and 9.7% per annum in 2019 and 2018, respectively, and will be due on December 17, 2020. These facilities are collateralized with certain inventories, trade receivables and fixed assets of ITK and corporate guarantee from the Company.*

On September 7, 2016, INT, the subsidiary, obtained transactional export working capital credit facility (KMKE Transactional) from Exim with maximum amount of Rp 60 billion. In 2018, INT obtained additional maximum amount becoming Rp 140 billion. This facility bore an interest rate of 10% per annum in 2019 and 2018, respectively, and will be due on November 19, 2020. This facility is collateralized by trade receivables, inventories and certain fixed assets of INT.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2016, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 150 miliar. Pada tahun 2018, BRT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 430 miliar. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,5% dan 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020.

Sejak tahun 2013, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor IV (KMKE IV) untuk Kelompok Usaha (BRT, Perusahaan dan NKT) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 80 miliar yang digunakan untuk modal kerja BRT dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga 9,5% dan 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020.

Kelompok Usaha terikat dengan beberapa batasan, antara lain Kelompok Usaha harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah anggaran dasar atau mengubah status perusahaan.
- Melakukan konsolidasi usaha, penyertaan modal atau pembelian saham perusahaan lain.
- Melakukan merger atau akuisisi, kecuali menurut kebijakan pemerintah.
- Membagikan dividen saham atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan dalam jumlah berapapun juga kepada pemegang saham.
- Memelihara rasio keuangan yakni rasio *debt to equity* maksimal 3x.

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *loan against export* dari HSBC dengan batas maksimum sebesar US\$ 5.000.000 (setara Rupiah). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2020 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik ITR.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Subsidiaries (Continued)

On December 5, 2016, BRT, the subsidiary, obtained export working capital credit facility II (KMKE II) with a maximum amount of Rp 150 billion from Exim. In 2018, BRT obtained additional in the maximum facility amount becoming Rp 430 billion. This facility bore interest rate of 9.5% and 9.65% per annum in 2019 and 2018, respectively. This facility will be due on December 22, 2020.

Since 2013, BRT, the subsidiary, has been obtaining an export working capital credit facility IV (KMKE IV) for the Group (BRT, the Company and NKT) from Exim with a maximum amount of Rp 80 billion which is used to finance the BRT's working capital. This facility is a one year facility and bore interest rate 9.5% and 9.65% per annum in 2019 and 2018, respectively. This facility will be due on December 22, 2020.

The Group is required to comply with several restrictions, among others, the Group must obtain prior approvals for:

- Changing the article of association or changing the company's status.
- Consolidating the business, investing or buying shares of another company.
- Conducting merger or acquisition, except in accordance with government policy.
- Distributing share dividend or business profit in any form and in any amount to the shareholders.
- Maintaining debt to equity ratio at 3 times at the most.

On October 18, 2018, ITR, the subsidiary, obtained loan against export credit facility from HSBC with a maximum amount of US\$ 5,000,000 (equivalent in Rupiah). This facility bore an interest rate of 7.5% per annum under best lending rate in 2019 and 2018, respectively. This facility will be due on April 30, 2020 and is collateralized by certain trade receivables, inventories and fixed assets of ITR.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan kredit ekspor dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 10,25% per tahun untuk fasilitas lainnya pada tahun 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2020 dan dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tahun 2014, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *pre-export financing non-LC* dari PT Bank ICBC Indonesia dengan batas maksimum sebesar US\$ 2.500.000. Pada tahun 2018, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 2.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% dan 6% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan tertentu milik ITR dan jaminan pribadi dari Halim Rusli, Hendro Rusli dan Widjaja Karli.

Pada tanggal 29 Agustus 2017, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *revolving loan* dari BNI dengan batas maksimum sebesar Rp 10 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik INT, *corporate guarantee* dari IIL dan *personal guarantee* dari Stephanie Kane Ilham.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan antara lain, entitas anak harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah status hukum perusahaan dan mengubah anggaran dasar.
- Menggunakan dana perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari bank.
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

Subsidiaries (Continued)

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, time loan revolving and export credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with a maximum amount Rp 15 billion, Rp 15 billion and Rp 30 billion, respectively. These facilities bear interest rate of 10.5% per annum for overdraft credit facility and 10.25% per annum for other credit facilities. These facilities will be due on April 12, 2020 and are collateralized by inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

In 2014, ITR, the subsidiary, obtained pre-export financing non-LC credit facility from PT Bank ICBC Indonesia with a maximum amount of US\$ 2,500,000. In 2018, ITR obtained deduction of the maximum amount, becoming US\$ 2,000,000. This facility bore an interest of 6.25% and 6% per annum in 2019 and 2018, respectively, and will be due on September 26, 2020. This facility is collateralized by certain trade receivables and inventories of ITR and personal guarantees of Halim Rusli, Hendro Rusli and Widjaja Karli.

On August 29, 2017, INT, the subsidiary, obtained revolving loan credit facility from BNI with a maximum amount of Rp 10 billion which was used for working capital purposes. This facility bore an interest rate of 11% per annum in 2019 and 2018, respectively. This facility will be due on August 28, 2020 and is collateralized by certain trade receivables, inventories, fixed assets of INT, corporate guarantee from IIL and personal guarantee from Stephanie Kane Ilham.

The subsidiaries are required to comply with several restrictions, among others, the subsidiaries must obtain prior approval for:

- *Changing the company's legal status and the articles of association.*
- *Using the company's funds, funded by the bank's credit facility, for outside business purposes.*
- *Selling or pledging the company's asset to other parties.*

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan antara lain, entitas anak harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk: (Lanjutan)

- Membagi laba usaha dan membayar dividen kepada pemegang saham.
- Melakukan merger, akuisisi atau reorganisasi atau investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.
- Mengubah bidang usaha.
- Menarik kembali modal yang disetor.
- Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Rasio lancar minimal 1x.
 - b. Rasio *debt to equity* maksimal 2,5x.
 - c. Rasio *debt service coverage* minimal 100%.
 - d. Rasio piutang dan persediaan terhadap jumlah fasilitas kredit modal kerja minimal 110%.

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- a. *Short-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

Subsidiaries (Continued)

The subsidiaries are required to comply with several restrictions, among others, the subsidiaries must obtain prior approval for: (Continued)

- *Distributing operating profit and dividend to the shareholders.*
- *Conducting merger, acquisition, or reorganisation or investing to another company.*
- *Changing the scope of business.*
- *Withdrawing the paid-in capital.*
- *Maintaining the financial ratio as follows:*
 - a. *Minimum current ratio 1x.*
 - b. *Maximum debt to equity ratio 2.5x.*
 - c. *Minimum debt to service coverage ratio 100%.*
 - d. *Minimum receivables and inventories to working capital credit facility ratio 110%.*

- b. *Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of:*

	2019	2018	
<u>Perusahaan</u>			<u>Company</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit modal kerja ekspor VII	155,900,000,000	-	Export working capital credit facility VII
Fasilitas kredit investasi ekspor IV	-	3,083,060,869	Export investment credit facility IV
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk			Indonesia Tbk
Kredit angsuran berjangka	10,225,000,000	-	Time loan credit facility
PT BCA Finance	282,999,708	653,803,768	PT BCA Finance
Sub-jumlah	166,407,999,708	3,736,864,637	<u>Sub-total</u>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Indonesia Eximbank			Indonesia Eximbank
Fasilitas kredit investasi ekspor	39,919,999,990	66,559,999,990	Export investment credit facility
Fasilitas kredit modal kerja ekspor II	2,907,333,338	14,583,333,338	Export working capital credit facility II
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas kredit investasi	34,708,333,331	-	Investment credit facility

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

	2019	2018	
<u>Entitas anak (Lanjutan)</u>			<u>Subsidiaries (Continued)</u>
<u>Pihak ketiga (Lanjutan)</u>			<u>Third parties (Continued)</u>
PT Bank HSBC Indonesia			PT Bank HSBC Indonesia
Pinjaman dengan cicilan tetap	33,750,000,000	45,000,000,000	Reduced balance loan
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Kredit angsuran berjangka	23,394,656,094	-	Time loan credit facility
PT BCA Finance	1,212,300,815	1,899,513,332	PT BCA Finance
Lain-lain	525,666,667	35,866,747	Others
Sub-jumlah	<u>136,418,290,235</u>	<u>128,078,713,407</u>	<u>Sub-total</u>
Jumlah	302,826,289,943	131,815,578,044	<u>Total</u>
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(129,501,677,375)	(53,420,004,655)	<u>Current maturities</u>
Bagian jangka panjang	<u>173,324,612,568</u>	<u>78,395,573,389</u>	<u>Long-term portion</u>

Perusahaan

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VII (KMKE VII) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 200 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Januari 2022.

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor IV dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 46 miliar. Fasilitas ini jatuh tempo pada bulan April 2019. Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit ini pada bulan Maret 2019.

Fasilitas pinjaman di atas dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas pinjaman dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha, persediaan Perusahaan serta personal guarantees sebagian direksi Perusahaan.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Kelompok Usaha memperoleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 60 miliar.

12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (Continued)

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

	2019	2018	
<u>Entitas anak (Lanjutan)</u>			<u>Subsidiaries (Continued)</u>
<u>Pihak ketiga (Lanjutan)</u>			<u>Third parties (Continued)</u>
PT Bank HSBC Indonesia			PT Bank HSBC Indonesia
Pinjaman dengan cicilan tetap	33,750,000,000	45,000,000,000	Reduced balance loan
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Kredit angsuran berjangka	23,394,656,094	-	Time loan credit facility
PT BCA Finance	1,212,300,815	1,899,513,332	PT BCA Finance
Lain-lain	525,666,667	35,866,747	Others
Sub-jumlah	<u>136,418,290,235</u>	<u>128,078,713,407</u>	<u>Sub-total</u>
Jumlah	302,826,289,943	131,815,578,044	<u>Total</u>
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(129,501,677,375)	(53,420,004,655)	<u>Current maturities</u>
Bagian jangka panjang	<u>173,324,612,568</u>	<u>78,395,573,389</u>	<u>Long-term portion</u>

Company

In May 2019, the Company obtained additional export working capital credit facility VII (KMKE VII) with a maximum amount of Rp 200 billion from Exim which was payable in monthly installment until January 2022.

In March 2015, the Company obtained an export investment credit facility IV from Exim with a maximum amount of Rp 46 billion. This facility has expired in April 2019. The Company has settled this credit facility in March 2019.

These facilities bore an interest rate of 9.65% per annum in 2019 and 2018, respectively. These facilities are collateralized with the Company's certain fixed assets, trade receivables, inventories and personal guarantees of certain Company's directors.

On August 5, 2019, the Group obtained credit facility in form of time loan credit facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum amount of Rp 100 billion. On December 26, 2019, the Group obtained reduction of the maximum amount becoming Rp 60 billion.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2024 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2019 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha.

Pada tahun 2016-2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan PT BCA Finance yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2019-2021. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,18%-5,69% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Entitas anak

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 62 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 16 Juni 2021 dan dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITK dan corporate guarantee dari Perusahaan.

Pada tanggal 18 September 2018, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 11,2 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 19 September 2021 dan dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 6 Maret 2020 dan dibebani bunga sebesar 10,2% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu ITR dan corporate guarantee dari Perusahaan.

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)

Company (Continued)

This facility was payable in monthly installments until December 2024 with grace period of 6 months. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2019 and was collateralized by certain fixed assets of the Group.

In 2016-2018, the Company entered into agreements for the ownership of vehicles with PT BCA Finance which were payable in monthly installments until 2019-2021. These facilities bore interest rate of 4.18%-5.69% per annum in 2019 and 2018, respectively.

Subsidiaries

On December 14, 2018, ITK, the subsidiary, obtained export investment credit facility (KIE) with a maximum amount of Rp 62 billion from Exim. This facility is payable in monthly installments until June 16, 2021 and bore an interest rate of 10% per annum in 2019 and 2018, respectively. This facility is collateralized by certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITK and corporate guarantee from the Company.

On September 18, 2018, INT, the subsidiary, obtained export investment credit facility (KIE) with a maximum amount of Rp 11.2 billion from Exim. This facility is payable in monthly installment until September 19, 2021 and bore an interest rate of 9.75% per annum in 2019 and 2018, respectively. This facility is collateralized by certain trade receivables, inventories and fixed assets of INT.

On December 14, 2018, ITR, the subsidiary, obtained export working capital credit facility II (KMKE II) with a maximum amount of Rp 18 billion from Exim. This facility is payable in monthly installments and will be payable until March 6, 2020 and bore an interest rate of 10.2% per annum in 2019 and 2018, respectively. This facility is collateralized by certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITR and corporate guarantee from the Company.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2019 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Mei 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman dengan cicilan tetap dari PT Bank HSBC Indonesia dengan batas maksimum sebesar Rp 45 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2022. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5% di bawah bunga pinjaman berjangka masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tahun 2015-2017, ITR, ITK dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan PT BCA Finance dengan angsuran bulanan hingga tahun 2020. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3,6%-7,79% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

13. UTANG USAHA

- a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

Pihak ketiga	2019
Lokal	151,919,545,897
Impor	8,465,225,608
Jumlah	160,384,771,505

**12. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

- b. *Long-term bank and non-bank financial institution loans consists of: (Continued)*

Subsidiaries (Continued)

On April 12, 2019, INT, the subsidiary, obtained investment credit facility from PT Bank Central Asia Tbk with a maximum amount of Rp 40 billion. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2019 and which was payable in monthly installment until May 2024. This facility collateralized by inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

On October 18, 2018, ITR, the subsidiary, obtained credit facility namely reduced balance loan from PT Bank HSBC Indonesia with a maximum amount of Rp 45 billion which was payable in monthly installment until December 2022. This facility bore an interest rate of 5% under term lending rate per annum in 2019 and 2018, respectively, and were collateralized with certain trade receivables, inventories, fixed assets of ITR and corporate guarantee from the Company.

In 2015-2017, ITR, ITK and INT, the subsidiaries, entered into agreements for the ownership of vehicles with PT BCA Finance which were payable in monthly installments until 2020. These facilities bore an interest rate of 3.6%-7.79% per annum in 2019 and 2018, respectively.

Compliance to Loan Covenants

As of December 31, 2019, the Group has complied with all of the above-mentioned loans covenants as stipulated in the respective loan agreements or obtained necessary waiver as required.

13. TRADE PAYABLES

- a. *This account consist of payable to suppliers:*

	2018	Third parties
Local	75,460,510,662	Local
Import	1,681,941,123	Import
Jumlah	77,142,451,785	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2019	2018
Rupiah	151,919,545,897	75,460,510,662
Dolar Amerika Serikat	6,627,522,203	1,671,931,210
Ren Min Bi	1,097,265,635	-
Euro	740,437,770	-
Thailand Bath	-	10,009,913
Jumlah	160,384,771,505	77,142,451,785

c. Berdasarkan umur

	2019	2018
1 - 30 hari	75,481,766,424	63,078,500,013
31 - 60 hari	32,939,262,601	9,598,367,222
61 - 90 hari	22,155,008,529	1,246,106,447
> 90 hari	29,808,733,951	3,219,478,103
Jumlah	160,384,771,505	77,142,451,785

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

14. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terdiri dari:

	2019	2018
Pihak berelasi (lihat Catatan 23) PT Integra Indo Lestari	151,310,774,412	127,982,774,413
Pihak ketiga PT Dua Sinar Duta Jaya IKEA PT Nisrina Rizki Samudera PT Bahtera Setia Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2,693,127,275 1,809,434,396 - - 4,141,820,972	- - 1,245,114,000 1,074,439,367 11,849,123,388
Sub-jumlah	8,644,382,643	14,168,676,755
Jumlah	159,955,157,055	142,151,451,168

	2019	2018
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Liabilitas jangka pendek	10,080,782,643	15,605,076,755
Liabilitas jangka Panjang	149,874,374,412	126,546,374,413
Jumlah	159,955,157,055	142,151,451,168

13. TRADE PAYABLES (Continued)

b. Based on currency

	2019	2018	
Rupiah	151,919,545,897	75,460,510,662	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,627,522,203	1,671,931,210	United States Dollar of America
Ren Min Bi	1,097,265,635	-	Ren Min Bi
Euro	740,437,770	-	Euro
Thailand Bath	-	10,009,913	Thailand Bath
Jumlah	160,384,771,505	77,142,451,785	Total

c. Based on age

	2019	2018	
1 - 30 hari	75,481,766,424	63,078,500,013	1 - 30 days
31 - 60 hari	32,939,262,601	9,598,367,222	31 - 60 days
61 - 90 hari	22,155,008,529	1,246,106,447	61 - 90 days
> 90 hari	29,808,733,951	3,219,478,103	> 90 days
Jumlah	160,384,771,505	77,142,451,785	Total

Trade payables is payable without collateral and interest.

14. OTHER PAYABLES

Other payables consists of:

	2019	2018
Pihak berelasi (lihat Catatan 23) PT Integra Indo Lestari	151,310,774,412	127,982,774,413
Pihak ketiga PT Dua Sinar Duta Jaya IKEA PT Nisrina Rizki Samudera PT Bahtera Setia Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2,693,127,275 1,809,434,396 - - 4,141,820,972	- - 1,245,114,000 1,074,439,367 11,849,123,388
Sub-jumlah	8,644,382,643	14,168,676,755
Jumlah	159,955,157,055	142,151,451,168

	2019	2018	
Pihak berelasi (lihat Catatan 23) PT Integra Indo Lestari	151,310,774,412	127,982,774,413	Related party (see Note 23) PT Integra Indo Lestari
Pihak ketiga PT Dua Sinar Duta Jaya IKEA PT Nisrina Rizki Samudera PT Bahtera Setia Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2,693,127,275 1,809,434,396 - - 4,141,820,972	- - 1,245,114,000 1,074,439,367 11,849,123,388	Third parties PT Dua Sinar Duta Jaya IKEA PT Nisrina Rizki Samudera PT Bahtera Setia Others (each below Rp 1 billion)
Sub-jumlah	8,644,382,643	14,168,676,755	Sub-total
Jumlah	159,955,157,055	142,151,451,168	Total

	2019	2018
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Liabilitas jangka pendek	10,080,782,643	15,605,076,755
Liabilitas jangka Panjang	149,874,374,412	126,546,374,413
Jumlah	159,955,157,055	142,151,451,168

	2019	2018
Presented in the consolidated statement of financial position as:		
Current liabilities	10,080,782,643	15,605,076,755
Non-current liabilities	149,874,374,412	126,546,374,413
Jumlah	159,955,157,055	142,151,451,168

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada bulan Juni 2018 dan Desember 2018, NKT, BRT, ITD, INT, ITR, entitas anak, dan PT Integra Indo Lestari (IIL), IIL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 17,5 miliar, Rp 45 miliar, Rp 75 miliar, Rp 5 miliar dan Rp 50 miliar. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12% dan 16,94% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2019 dan dapat diperpanjang.

Pada tahun 2019, batas maksimum pinjaman telah diperbarui untuk Perusahaan, NKT, BRT, ITD, INT, ITR menjadi sebesar Rp 40 miliar, Rp 17,5 miliar, Rp 45 miliar, Rp 70 miliar, Rp 10 miliar dan Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12% dan 16,94% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019, 2022 dan 2023 dan dapat diperpanjang.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai.

b. Utang pajak terdiri dari:

14. OTHER PAYABLES (Continued)

In June 2018 and December 2018, NKT, BRT, ITD, INT, ITR, the subsidiaries, and PT Integra Indo Lestari (IIL), IIL agreed to grant loan facilities with maximum amount of Rp 17.5 billion, Rp 45 billion, Rp 75 billion, Rp 5 billion and Rp 50 billion, respectively. These loans bear interest of 12% and 16.94% per annum and will be due on June 30, 2019 and December 31, 2019 and can be extended.

In 2019, the maximum loan limit has been renewed for the Company, NKT, BRT, ITD, INT, ITR to become Rp 40 billion, Rp 17.5 billion, Rp 45 billion, Rp 70 billion, Rp 10 billion and Rp 40 billion, respectively. These loans bear interest of 12% and 16.94% per annum and will be due on December 31, 2019, 2022 and 2023 and can be extended.

15. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid tax represents of Value Added Tax.

b. Taxes payable consists of:

	2019	2018	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan (PPh):			Income tax:
Pasal 4 (2)	62,173,162	63,633,777	Art 4 (2)
Pasal 15	-	16,932,240	Art 15
Pasal 21	230,288,851	211,794,188	Art 21
Pasal 22	4,266,537	15,252,381	Art 22
Pasal 23	105,928,679	75,579,172	Art 23
Pasal 25	1,397,222,390	770,745,016	Art 25
Pasal 29	31,576,170,736	17,986,528,495	Art 29
Sub-jumlah	<u>33,376,050,355</u>	<u>19,140,465,269</u>	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	3,755,728,093	9,334,397,499	Value Added Tax
Pajak penghasilan (PPh):			Income tax:
Pasal 4 (2)	231,831,101	97,645,968	Art 4 (2)
Pasal 15	47,572,691	23,921,250	Art 15
Pasal 21	190,901,188	245,051,048	Art 21
Pasal 22	59,628,641	57,201,342	Art 22
Pasal 23	1,252,977,773	570,683,668	Art 23
Pasal 25	4,298,397,561	1,856,920,958	Art 25
Pasal 26	2,652,966	3,557,836	Art 26
Pasal 29	6,914,450,963	30,236,879,213	Art 29
Sub-jumlah	<u>16,754,140,977</u>	<u>42,426,258,782</u>	Sub-total
Jumlah	<u>50,130,191,332</u>	<u>61,566,724,051</u>	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak – konsolidasian	283,704,289,385	324,612,407,710	<i>Profit before tax benefit (expense) – consolidated Profit of the subsidiaries – net Consolidated elimination</i>
Laba entitas anak – bersih	(120,542,449,728)	(197,301,251,110)	
Eliminasi konsolidasi	1,109,484,380	(1,772,145,348)	
 Laba sebelum beban pajak – Perusahaan	 164,271,324,037	 125,539,011,252	 <i>Profit before tax expense – Company</i>
 <u>Beda waktu:</u>			 <u>Timing differences:</u>
Penyusutan	15,380,542,539	7,342,351,581	Depreciation
Imbalan kerja	7,049,159,154	5,590,313,640	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	74,252,361	137,742,367	Allowance for impairment of trade receivables
Angsuran pokok aset sewa pемbiayaan	(2,102,297,829)	(3,449,357,620)	Principal installment payment of assets under finance lease
 <u>Beda tetap:</u>			 <u>Permanent differences:</u>
Jamuan dan sumbangan	1,229,830,272	1,428,051,367	Entertainment and donation
Pajak	707,033,589	874,619,218	Taxes
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(2,563,020,000)	(2,719,050,000)	Rent income already subjected to final tax
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(261,560,613)	(83,682,968)	Interest income already subjected to final tax
 Taksiran penghasilan kena pajak	 183,785,263,510	 134,659,998,837	 <i>Estimated taxable income</i>
 Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	 183,785,263,000	 134,659,998,000	 <i>Estimated taxable income (rounded)</i>
 Taksiran pajak penghasilan	 45,946,315,750	 33,664,999,500	 <i>Estimated income tax</i>
 Pajak dibayar di muka			 <i>Prepaid taxes</i>
Pajak penghasilan			 <i>Income tax</i>
Pasal 22	2,553,073,481	2,451,559,789	Art 22
Pasal 23	661,459,102	2,778,404,918	Art 23
Pasal 25	11,155,612,431	10,448,506,298	Art 25
 Jumlah	 14,370,145,014	 15,678,471,005	 <i>Total</i>
 Pajak penghasilan pasal 29	 31,576,170,736	 17,986,528,495	 Tax payable article 29

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Perusahaan belum melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2018, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT Pajak Penghasilan Badan ke Kantor Pajak.

- d. Manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

	2019	2018	
Kini			
Perusahaan	(45,946,315,750)	(33,664,999,500)	Current Company Subsidiaries
Entitas anak	(34,067,114,058)	(54,605,694,250)	
Sub-jumlah	<u>(80,013,429,808)</u>	<u>(88,270,693,750)</u>	Sub-total
Tangguhan			
Perusahaan	5,461,762,065	2,427,155,674	Deferred Company Subsidiaries
Entitas anak	8,911,691,400	3,241,236,615	
Sub-jumlah	<u>14,373,453,465</u>	<u>5,668,392,289</u>	Sub-total
Jumlah	<u>(65,639,976,343)</u>	<u>(82,602,301,461)</u>	Total

- e. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

	2019	2018	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset lancar			Current assets
Tahun 2018	2,301,277,000	2,301,277,000	2018
Tahun 2017	-	1,387,785,500	2017
Sub-jumlah	<u>2,301,277,000</u>	<u>3,689,062,500</u>	Sub-total
Aset tidak lancar			Non-current assets
Tahun 2019	21,180,400,972	-	2019
Jumlah	<u>23,481,677,972</u>	<u>3,689,062,500</u>	Total

15. TAXATION (Continued)

- c. The reconciliations between profit before tax benefit (expense) as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows: (Continued)

The Company has not reported taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in the foregoing, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2019 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2018, as stated above, in its SPT PPh Badan to be submitted to the Tax Office.

- d. Tax benefit (expense) based on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2019	2018	
Kini			
Perusahaan	(45,946,315,750)	(33,664,999,500)	Current Company Subsidiaries
Entitas anak	(34,067,114,058)	(54,605,694,250)	
Sub-jumlah	<u>(80,013,429,808)</u>	<u>(88,270,693,750)</u>	Sub-total
Tangguhan			
Perusahaan	5,461,762,065	2,427,155,674	Deferred Company Subsidiaries
Entitas anak	8,911,691,400	3,241,236,615	
Sub-jumlah	<u>14,373,453,465</u>	<u>5,668,392,289</u>	Sub-total
Jumlah	<u>(65,639,976,343)</u>	<u>(82,602,301,461)</u>	Total

- e. Estimated claim for tax refund consist of:

	2019	2018	
Entitas anak			Subsidiaries
Aset lancar			Current assets
Tahun 2018	2,301,277,000	2,301,277,000	2018
Tahun 2017	-	1,387,785,500	2017
Sub-jumlah	<u>2,301,277,000</u>	<u>3,689,062,500</u>	Sub-total
Aset tidak lancar			Non-current assets
Tahun 2019	21,180,400,972	-	2019
Jumlah	<u>23,481,677,972</u>	<u>3,689,062,500</u>	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- f. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	<i>Company</i>
Perusahaan			
Surplus revaluasi aset tetap	3,240,071,794	1,025,110,243	Revaluation surplus of fixed assets
Imbalan kerja	1,762,289,789	1,397,578,410	Employee benefits
Sewa pembiayaan	440,837,392	(29,968,571)	Finance lease
Piutang usaha	18,563,090	34,435,592	Trade receivables
Sub-jumlah	<u>5,461,762,065</u>	<u>2,427,155,674</u>	<i>Sub-total</i>
Entitas anak			
Rugi fiskal	6,939,050,193	588,699,540	Fiscal loss
Surplus revaluasi aset tetap	2,960,212,521	1,996,406,034	Revaluation surplus of fixed assets
Imbalan kerja	1,621,722,195	707,592,919	Employee benefits
Aset tetap	(2,508,482,162)	(107,821,885)	Fixed assets
Piutang usaha	(100,811,347)	56,360,007	Trade receivables
Sub-jumlah	<u>8,911,691,400</u>	<u>3,241,236,615</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>14,373,453,465</u>	<u>5,668,392,289</u>	<i>Total</i>

- g. Rincian aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	<i>Company</i>
Perusahaan			
Surplus revaluasi aset tetap	5,268,428,171	-	Revaluation surplus of fixed assets
Sewa pembiayaan	(2,363,696,840)	-	Finance lease
Imbalan kerja	7,322,039,806	-	Employee benefits
Piutang usaha	69,505,025	-	Trade receivables
Entitas anak			
Rugi fiskal	12,770,128,971	5,831,078,778	Fiscal loss
Aset tetap	1,276,532,376	1,000,807,612	Fixed assets
Imbalan kerja	834,432,659	621,344,976	Employee benefits
Jumlah	<u>25,177,370,168</u>	<u>7,453,231,366</u>	<i>Total</i>

- h. Rincian liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	<i>Company</i>
Perusahaan			
Surplus revaluasi aset tetap	-	15,768,838,623	Revaluation surplus of fixed assets
Sewa pembiayaan	-	2,804,534,232	Finance lease
Imbalan kerja	-	(5,491,378,294)	Employee benefits
Piutang usaha	-	(50,941,935)	Trade receivables

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

h. Rincian liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Entitas anak	2019	2018	Subsidiaries
Surplus revaluasi aset tetap	44,164,858,863	64,122,576,498	Revaluation surplus of fixed assets
Aset tetap	5,425,226,668	2,641,019,743	Fixed assets
Piutang usaha	-	(100,811,347)	Trade receivables
Imbalan kerja	(5,337,707,635)	(4,234,064,905)	Employee benefits
Jumlah	44,252,377,896	75,459,772,615	Total

i. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dengan manfaat (beban) pajak adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak – konsolidasian	283,704,289,385	324,612,407,710	Profit before tax benefit (expense) – consolidated
Laba entitas anak – bersih	(120,542,449,728)	(197,301,251,110)	Profit of the subsidiaries – net
Eliminasi konsolidasi	1,109,484,380	(1,772,145,348)	Consolidated elimination
Laba sebelum beban pajak – Perusahaan	164,271,324,037	125,539,011,252	Profit before tax expense – Company
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	(41,067,831,009)	(31,384,752,813)	Estimated income tax with applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(484,215,965)	(575,667,646)	Tax effect on permanent differences
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	706,145,153	700,683,242	Income subjected to final tax
Penyesuaian pajak dan lainnya	361,348,136	21,893,391	Tax and other adjustment
Beban pajak Perusahaan	(40,484,553,685)	(31,237,843,826)	Tax expenses – Company
Entitas anak	(25,155,422,658)	(51,364,457,635)	Subsidiaries
Beban pajak – bersih	(65,639,976,343)	(82,602,301,461)	Tax expenses – net

j. Pengampunan Pajak

j. Tax Amnesty

Nama perusahaan/ Company's name	Nomor Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Certificate Number	Jumlah (Rp)/ Amount (Rp)	Uang tebusan/ Redemption money	Tanggal bayar/ Payment date
PT Interkraft	KET-1369/PP/WPJ.24/2017	12,861,855,000	385,855,650	28 Desember 2016/December 28, 2016
PT Intertrend Utama	KET-906/PP/WPJ.24/2017	5,328,950,000	159,868,500	27 Desember 2016/December 27, 2016
Perusahaan/the Company	KET-11427/PP/WPJ.24/2017	4,092,000,000	204,600,000	26 Januari 2017/January 26, 2017 15 April 2017/April 15, 2017
PT Belyan River Timber	KET-2152/PP/WPJ.14/2016	938,000,000	18,760,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Narkata Rimba	KET-2156/PP/WPJ.14/2016	220,000,000	4,400,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Integriya Dekorindo	KET-3738/PP/WPJ.24/2016	191,251,352	3,825,027	23 September 2016/September 23, 2016
PT Intera Indonesia	KET-3120/PP/WPJ.24/2016	51,500,000	1,030,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Inter Kayu Mandiri	KET-1186/PP/WPJ.24/2017	41,200,000	1,236,000	21 Desember 2016/December 21, 2016

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

k. Lain-lain

15. TAXATION (Continued)

k. Others

31 Desember 2019/December 31, 2019

Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/ Tax Assessment Letter Date
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Agustus 2018/January- August 2018	21,386,771,651	Februari-Maret, Mei dan Juli 2019/ February-March, May and July 2019
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Maret 2019/ March 2019	577,117,493	Juli dan Oktober 2019/ July and October 2019
PT Integriya Dekorindo	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Okttober 2018/January- October 2018	13,164,975,911	Maret-Mei 2019/ March-May 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2017	1,387,785,500	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2017	91,625,719	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax art 4(2)	2017	14,995,200	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax art 21	2017	30,571,940	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax art 23	2017	275,880	April 2019/April 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 25/Income Tax art 25	2017	1,200,000	April 2019/April 2019
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari dan Februari 2019/ January and February 2019	1,991,625,863	April-Juli 2019/ April-July 2019
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Mei-September, November dan Desember 2018/ May-September, November and December 2018	2,894,007,467	Januari-Mei 2019/ January-May 2019
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2017/ December 2017	5,604,089,208	Februari 2019/February 2019
PT Interkraft	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	April 2019/ April 2019	413,047,118	Juli 2019/July 2019
	Lebih Bayar/ Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Mei, Juli dan Agustus 2018/ January-May, July and August 2018	4,969,302,456	Maret dan Juli 2019/ March and July 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2017/ December 2017	36,363,636	Desember 2019/December 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 22/Income Tax art 22	2017	44,426,067	Desember 2019/December 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax art 23	2017	35,048,253	Desember 2019/December 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2017	287,941,030	Desember 2019/December 2019
PT Narkata Rimba	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Desember 2016/ December 2016	11,730,573	Mei 2019/May 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax art 4(2)	Desember 2016/ December 2016	526,387	Mei 2019/May 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 15/Income Tax art 15	Desember 2016/ December 2016	58,874,400	Mei 2019/May 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax art 21	Desember 2016/ December 2016	15,222,733	Mei 2019/May 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax art 23	Mei dan Desember 2016/May and December 2016	6,369,064	Mei dan Juni 2019/ May and June 2019
	Kurang Bayar/ Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2016	25,411,600	Mei 2019/May 2019

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

k. Lain-lain (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

k. Others (Continued)

31 Desember 2018/December 31, 2018

Entitas/The entity	Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter	Jenis pajak/Type of tax	Periode/Period	Jumlah/Amount	Tanggal Surat Ketetapan Pajak/Tax Assessment Letter Date
Perusahaan/the Company	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2017	20,010,472,122	Maret dan Agustus 2018/March and August 2018
PT Intertrend Utama	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Mei dan Desember 2017/May and December 2017	16,030,426,698	Februari dan Agustus 2018/February and August 2018
PT Integriya Dekorindo	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2016	769,593,250	April dan September 2018/April and September 2018
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/Income Tax art 4(2)	2016	421,671,052	April 2018/April 2018
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 21/Income Tax art 21	2016	32,908,838	April 2018/April 2018
	Kurang Bayar/Underpayment	Pajak Penghasilan pasal 23/Income Tax art 23	2016	4,562,995	April 2018/April 2018
	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Penghasilan pasal 29/Income Tax art 29	2016	1,647,511,021	April 2018/April 2018
PT Interkraft	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	2017	2,536,284,572	Maret 2018/March 2018
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/Overpayment	Pajak Pertambahan Nilai/Value Added Tax	Januari-Agustus 2018 dan Desember 2016/January-August 2018 and December 2016	9,753,607,741	September-Desember 2018/September-December 2018

16. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furnitures* dan *log*:

16. ADVANCE FROM CUSTOMERS

This account represents advance from customers from sales of furnitures and log:

	2019	2018	Related party Local PT Interkreasi Kerta Aji
<u>Pihak berelasi</u> <u>Lokal</u> PT Interkreasi Kerta Aji	1,487,458,182	-	PT Interkreasi Kerta Aji
<u>Pihak ketiga</u> <u>Ekspor</u> Condor Manufacturing Furniture Ltd	5,147,782,036	12,106,874,852	Condor Manufacturing Furniture Ltd
American Furniture Manufacture, Inc	1,930,097,210	-	American Furniture Manufacture, Inc
Composite Technology International, Inc	1,864,551,621	-	Composite Technology International, Inc
Coaster Company of America	1,302,590,839	-	Coaster Company of America
American Woodcraft	-	2,434,111,831	American Woodcraft
Alpine Furniture	-	1,041,955,416	Alpine Furniture
<u>Lokal</u> CV Endah Elok Energi	2,884,809,371	-	CV Endah Elok Energi
PT Pakuwon Permai	1,482,367,318	1,467,680,788	PT Pakuwon Permai
PT Wijaya Tri Utama Plywood Indonesia	-	2,240,000,000	PT Wijaya Tri Utama Plywood Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	4,887,847,069	2,382,097,507	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	20,987,503,646	21,672,720,394	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas estimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 didasarkan pada perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 17 Februari 2020 dan 18 Februari 2019 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2019	2018	
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Annual rate of increase in salary
Tabel mortalita	TMI – III (2011)	TMI – III (2011)	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% tahun pada umur 55 tahun/ 5% per annum in 18 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 55 years old		Rate of resignation
Tingkat diskonto per tahun	7.8%	8.5%	Annual discount rate
Tingkat cacat	0.02%	0.02%	Disability rate

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	10,018,139,952	7,948,081,038	Current service cost
Biaya bunga	3,517,907,977	3,042,572,351	Interest cost
Jumlah	13,536,047,929	10,990,653,389	Total

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	41,387,152,681	41,119,457,929	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	13,536,047,929	10,990,653,389	Employee benefits expense
Penghasilan			Other comprehensive income
komprehensif lain	(946,480,232)	(7,261,423,737)	Benefit payment of current year
Pembayaran imbalan tahun berjalan	-	(2,569,968,081)	Disposal of subsidiary
Pelepasan entitas anak	-	(891,566,819)	
Saldo akhir tahun	53,976,720,378	41,387,152,681	Balance at end of year

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recognized a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The calculation of the employment benefits liabilities as of December 31, 2019 and 2018 were performed based on actuarial calculation by an independent actuary, PT Dian Artha Tama, with its reports dated February 17, 2020 and February 18, 2019, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

Employee benefits expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income are as follows:

The movements of the employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	41,387,152,681	41,119,457,929	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	10,018,139,952	7,948,081,038	Current service cost
Biaya bunga	3,517,907,977	3,042,572,351	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			Actuarial loss (gain) due from:
Perubahan asumsi finansial	2,906,690,484	(4,923,669,410)	Change in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	(3,853,170,716)	(2,337,754,327)	Experience adjustment
Pembayaran imbalan tahun berjalan	-	(2,569,968,081)	Benefit payment of current year
Pelepasan entitas anak	-	(891,566,819)	Disposal of subsidiary
Saldo akhir tahun	53,976,720,378	41,387,152,681	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2019, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates	Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases			
	Percentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	Percentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	49,908,923,403	1%	58,728,886,194	Increase
Penurunan	(1%)	58,669,654,930	(1%)	49,794,626,956	Decrease

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

1 tahun	7,493,103,588	Within one year
2 - 5 tahun	10,451,907,142	2 - 5 years
6 - 10 tahun	11,794,414,015	6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	24,237,295,633	More than 10 years
Jumlah	53,976,720,378	Total

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha.

The following payments are expected contributions to the benefits obligations in the future years:

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**18. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR**

a. Modal saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Jumlah/ <i>Total</i> (Rp)
PT Integra Indo Lestari	4,956,950,000	78.60%	495,695,000,000
PT Sinergy Mentari Alam	43,050,000	0.68%	4,305,000,000
Direksi/Board of directors			
Halim Rusli	17,000,000	0.27%	1,700,000,000
Widjaja Karli	17,000,000	0.27%	1,700,000,000
Meity Linlin	5,000,000	0.08%	500,000,000
Dra. Syany Tjandra	5,000,000	0.08%	500,000,000
Wang Sutrisno	5,000,000	0.08%	500,000,000
Komisaris/Board of commissioners			
Hendro Rusli	4,250,000	0.07%	425,000,000
Stephanie Kane Ilham	3,000,000	0.05%	300,000,000
Masyarakat/Public	1,250,000,000	19.82%	125,000,000,000
Jumlah/Total	6,306,250,000	100.00%	630,625,000,000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diakta dengan akta No. 2 tanggal 4 Juni 2018 oleh notaris Susanti, S.H., M.Kn., Perusahaan menyetujui untuk menerbitkan hak opsi melalui Program Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 187.500.000 saham.

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 24 Mei 2018 (tanggal pemberian) sejumlah 56.250.000 saham.

Tujuan program ini untuk mendorong kepemilikan saham Perusahaan oleh peserta program, menyelaraskan tujuan Perusahaan dengan tujuan peserta program yang merupakan manajemen dan pekerja Perusahaan, serta meningkatkan kinerjanya.

Pihak yang memenuhi syarat untuk menerima MESOP adalah dewan direksi, komisaris kecuali komisaris independen dan karyawan tetap dengan mengacu kepada masa kerja, penilaian kinerja, kelompok jabatan dan jabatan.

18. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Share capital

The details of the Company's shareholders and their ownerships as of December 31, 2019 and 2018 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, were as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-in capital</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Jumlah/ <i>Total</i> (Rp)
PT Integra Indo Lestari	4,956,950,000	78.60%	495,695,000,000
PT Sinergy Mentari Alam	43,050,000	0.68%	4,305,000,000
Direksi/Board of directors			
Halim Rusli	17,000,000	0.27%	1,700,000,000
Widjaja Karli	17,000,000	0.27%	1,700,000,000
Meity Linlin	5,000,000	0.08%	500,000,000
Dra. Syany Tjandra	5,000,000	0.08%	500,000,000
Wang Sutrisno	5,000,000	0.08%	500,000,000
Komisaris/Board of commissioners			
Hendro Rusli	4,250,000	0.07%	425,000,000
Stephanie Kane Ilham	3,000,000	0.05%	300,000,000
Masyarakat/Public	1,250,000,000	19.82%	125,000,000,000
Jumlah/Total	6,306,250,000	100.00%	630,625,000,000

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meetings which was notarized by notarial deed No. 2 dated June 4, 2018 of Susanti, S.H., M.Kn., the Company agreed to issue the rights option through the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) Program to purchase the Company's new shares, at the most 187,500,000 shares.

The Company issued the MESOP program amounting to 56,250,000 shares on May 24, 2018 (granted date).

The objectives of this program are to encourage the participants to own the Company's shares, to align the objectives of the Company with those of the participants who are the management and the employees, and to improve their performance.

Those entitled to this program are the Company's board of directors, board of commissioners, except independent commissioner, and permanent employees considering working period, performance assessment, position group and position.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**18. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (Lanjutan)**

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	207,837,562,853	207,837,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 18c)	24,045,697,456	24,045,697,456
Pengampunan pajak (lihat Catatan 15j)	1,047,708,333	1,047,708,333
Jumlah	226,788,468,642	226,788,468,642

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuhan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun akuisisi/ Year of acquisition	Harga jual/ Selling price	Aset bersih yang diperoleh/ Net assets acquired	Selisih/ Difference	Subsidiaries
Entitas anak					
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	BRT
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	ITR
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	ITK
Jumlah		25,302,600,000	49,348,297,456	24,045,697,456	Total

**18. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (Continued)**

b. Additional paid-in capital

The details of additional paid-in capital are as follows:

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	207,837,562,853	Additional paid-in capital in excess of par value
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	Stock issuance cost
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 18c)	24,045,697,456	Differences due to business combination transaction among entities under common control (see Note 18c)
Pengampunan pajak (lihat Catatan 15j)	1,047,708,333	Tax amnesty (see Note 15j)
Jumlah	226,788,468,642	Total

The balance of additional paid-in capital in excess of par value resulted from the difference between the proceeds from the Initial Public Offering in 2017 of 1,250,000,000 shares to the public and the par value of the shares issued and MESOP.

c. Business combination under common control

In 2012, the Company acquired shares of BRT, ITR and ITK, the subsidiaries.

Those transactions constituted business combination transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012) "Accounting for Business Combination Under Common Control".

The net difference in value of business combination transactions under common control in relation to investment in the subsidiaries which are stated as "Additional paid-in capital" with the details as follows:

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari hak pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

	2019	2018	
PT Inter Kayu Mandiri	3,319,124,980	3,319,204,980	<i>PT Inter Kayu Mandiri</i>
PT Interkraft	2,360,400,043	2,335,812,560	<i>PT Interkraft</i>
PT Intertrend Utama	1,507,957,417	1,796,143,495	<i>PT Intertrend Utama</i>
PT Narkata Rimba	1,162,274,880	1,139,865,069	<i>PT Narkata Rimba</i>
PT Belyan River Timber	1,062,142,546	1,185,704,218	<i>PT Belyan River Timber</i>
PT Intera Indonesia	419,297,696	346,035,360	<i>PT Intera Indonesia</i>
PT Integriya Dekorindo	152,304,337	137,508,841	<i>PT Integriya Dekorindo</i>
Jumlah	9,983,501,899	10,260,274,523	Total

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Eksport			<i>Export</i>
Manufaktur			Manufacture
<i>Set up</i>	515,419,500,322	397,924,966,121	<i>Set up</i>
<i>Building component</i>	486,294,462,886	475,707,300,114	<i>Building component</i>
<i>Knock down</i>	406,719,534,718	530,171,934,373	<i>Knock down</i>
Sub-jumlah	1,408,433,497,926	1,403,804,200,608	Sub-total
Lokal			<i>Local</i>
Manufaktur			Manufacture
<i>Set up</i>	436,900,601,683	226,207,681,886	<i>Set up</i>
<i>Building component</i>	94,627,219,048	82,621,066,736	<i>Building component</i>
<i>Knock down</i>	1,274,449,323	7,931,384,433	<i>Knock down</i>
Kehutanan	138,641,770,227	333,391,553,981	<i>Forestry</i>
Perdagangan	56,408,507,757	47,521,348,246	<i>Trading</i>
Sub-jumlah	727,852,548,038	697,673,035,282	Sub-total
Jumlah	2,136,286,045,964	2,101,477,235,890	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales	Jumlah/Total	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/Percentage to total net sales
Costco Wholesale Corporation	263,836,230,480	12.35%	-	-

Lihat Catatan 23 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

See Note 23 for related parties information.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Manufaktur dan kehutanan		
Pemakaian bahan baku	750,460,165,419	804,826,696,653
Upah buruh langsung	296,910,674,614	246,780,364,619
Beban pabrikasi	472,172,179,834	430,234,569,584
Jumlah beban produksi	<u>1,519,543,019,867</u>	<u>1,481,841,630,856</u>
Barang dalam proses		
Awal tahun	222,698,104,081	130,388,858,541
Akhir tahun	(331,154,119,443)	(222,698,104,081)
Pelepasan entitas anak	-	(4,336,736,117)
Jumlah beban pokok produksi	<u>1,411,087,004,505</u>	<u>1,385,195,649,199</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	163,413,383,920	104,270,058,760
Pembelian barang jadi	28,795,105,109	12,029,359,087
Pelepasan entitas anak	-	(5,349,312,957)
Akhir tahun	(244,929,868,822)	(163,413,383,920)
Sub-jumlah	<u>1,358,365,624,712</u>	<u>1,332,732,370,169</u>
Perdagangan		
Persediaan awal	30,819,180,102	22,573,798,060
Pembelian	39,852,558,540	37,849,946,900
Persediaan akhir	(36,693,337,056)	(30,819,180,102)
Sub-jumlah	<u>33,978,401,586</u>	<u>29,604,564,858</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>1,392,344,026,298</u>	<u>1,362,336,935,027</u>

Untuk tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat pembelian dari pihak-pihak berelasi.

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun 2019 dan 2018.

22. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2019
Beban penjualan	
Komisi	42,670,499,787
Kurir dan ekspor	28,850,956,644
Ongkos angkut	9,520,306,241
Gaji dan tunjangan	9,196,119,159
Amortisasi	5,577,754,923

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold consists of:

	2019	2018	
Manufacture and forestry			
Raw material used			
Direct labor			
Factory overhead			
Total production cost	1,519,543,019,867	1,481,841,630,856	
Work in-process			
Beginning balance			
Ending balance			
Disposal of subsidiary			
Total cost of goods manufactured	1,411,087,004,505	1,385,195,649,199	
Finished good			
Beginning balance			
Purchase of finished goods			
Disposal of subsidiary			
Ending balance			
Sub-total	1,358,365,624,712	1,332,732,370,169	
Trading			
Beginning balance			
Purchases			
Ending balance			
Sub-total	33,978,401,586	29,604,564,858	
Total cost of goods sold	<u>1,392,344,026,298</u>	<u>1,362,336,935,027</u>	

In 2019 and 2018, there is no purchases from related parties.

There is no purchases from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net sales in 2019 and 2018.

22. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling and general and administrative expenses consists of:

	2019	2018	
Selling expenses			
Commission			
Courier and export			
Freight			
Salaries and allowance			
Amortization			

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2019	2018
Beban penjualan (Lanjutan)		
Penyusutan (lihat Catatan 10)	4,947,272,023	4,856,819,590
Riset dan pengembangan	4,155,529,257	3,246,112,221
Promosi	2,388,058,052	843,654,585
Perjalanan dinas	2,005,404,932	4,126,399,365
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	9,423,179,581	3,630,560,758
Jumlah	118,735,080,599	135,720,162,673

**Beban umum dan
administrasi**

Gaji dan tunjangan	55,628,688,171	55,979,295,138
Imbalan kerja (lihat Catatan 17)	13,536,047,929	10,990,653,389
Jasa manajemen (lihat Catatan 23)	12,360,722,770	12,360,000,000
Penyusutan (lihat Catatan 10)	10,346,558,843	7,306,073,944
Asuransi	7,173,540,598	6,230,414,323
Sewa	6,640,930,451	6,145,771,321
Keperluan kantor	6,459,695,654	5,715,689,845
Jasa profesional	6,298,234,931	5,809,441,442
Pajak	5,783,547,945	5,649,920,523
Jamuan dan sumbangan	2,330,392,643	4,554,791,447
Transportasi	2,255,133,768	2,844,114,982
Perbaikan dan pemeliharaan	1,628,051,098	1,540,390,040
Perjalanan dinas	995,536,702	1,093,646,362
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3,393,148,908	3,773,010,848
Jumlah	134,830,230,411	129,993,213,604

23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

22. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (Continued)

The details of selling and general and administrative expenses consists of: (Continued)

	2019	2018	
Selling expenses (Continued)			
Depreciation (see Note 10)			
Research and development			
Promotion			
Travelling			
Others (each below Rp 2 billion)			
Jumlah	118,735,080,599	135,720,162,673	Total
General and administrative expenses			
Salaries and allowance			
Employee benefits (see Note 17)			
Management service fee (see Note 23)			
Depreciation (see Note 10)			
Insurance			
Rent			
Office supplies			
Professional fee			
Taxes			
Entertainment and donation			
Transportation			
Repairs and maintenance			
Travelling			
Others (each below Rp 1 billion)			
Jumlah	134,830,230,411	129,993,213,604	Total

23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the ordinary course of business, the Group has trade and non-trade transactions with related parties.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi/Related parties

PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)
PT Buduran Indah Indonesia (BDI)
PT Integra Indo Lestari (IIL)
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)

**23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Relationship and transaction:

Hubungan/Relationship

Perusahaan afiliasi/Affiliated company
Perusahaan afiliasi/Affiliated company
Induk Perusahaan/Parent of the Company
Perusahaan afiliasi/Affiliated company

Jenis transaksi/Transaction

Operasional/Operational
Operasional/Operational
Operasional/Operational
Operasional/Operational

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	2019	2018	
Penjualan bersih – AMS	3,279,123,071	3,046,477,650	Net sales – AMS
Penjualan bersih – IKA	2,161,083,455	-	Net sales – IKA
Jumlah	5,440,206,526	3,046,477,650	Total
Persentase terhadap penjualan	0.25%	0.14%	Percentage against sales

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	2019	2018	
Jasa manajemen – IIL (lihat Catatan 22)	12,360,000,000	12,360,000,000	Management service fee – IIL (see Note 22)
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	9.17%	9.51%	Percentage against general and administrative expenses

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, NKT, BRT dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 1.436.400.000 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga):

	2019	2018	
Beban bunga – IIL	17,363,256,684	16,994,714,705	Interest expense – IIL
Persentase terhadap beban bunga	8.21%	10.89%	Percentage against interest expense

IIL has provided management service in accounting, finance, tax, human resources and information technology support service to the Company, ITR, ITK, NKT, BRT and INT.

The outstanding balance as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 1,436,400,000, respectively, were recorded as part of "Other payable – short term" in the consolidated statement of financial position.

Expenses (as a percentage to total interest expenses):

	2019	2018
Beban bunga – IIL	17,363,256,684	16,994,714,705
Persentase terhadap beban bunga	8.21%	10.89%

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

b. Transaksi (Lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2018, ITR, entitas anak, membeli sebidang tanah seluas 27.035 m² dan bangunan dari PT Buduran Indah Indonesia yang berlokasi di Buduran, Sidoarjo. Nilai jual beli yang disepakati adalah sebesar Rp 64.006.000.000.

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	2019	2018	
Piutang usaha (lihat Catatan 5)	377,045,361	-	Trade receivables (see Note 5)
Piutang lain-lain (lihat Catatan 6)	31,309,457	-	Other receivables (see Note 6)
Jumlah	408,354,818		Total
Persentase terhadap aset	0.00%	-	Percentage to assets

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	2019	2018	
Utang lain-lain (lihat Catatan 14)	151,310,774,412	127,982,774,413	Other payables (see Note 14)
Uang muka pelanggan (lihat Catatan 16)	1,487,458,182	-	Advance from customers (see Note 16)
Jumlah	152,798,232,594	127,982,774,413	Total
Persentase terhadap liabilitas	5.43%	5.98%	Percentage to liabilities

d. Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci terdiri dari semua dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Komisaris	3,441,468,000	3,246,792,500	Commissioners
Direksi	6,406,080,000	5,546,056,000	Directors
Jumlah	9,847,548,000	8,792,848,500	Total

**23. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The transactions and balances with related parties are as follows: (Continued)

b. Transaction (Continued)

On August 14, 2018, ITR, the subsidiary, bought land with total area of 27,035 m² and buildings from PT Buduran Indah Indonesia located in Buduran, Sidoarjo. The agreed transaction value amounting to Rp 64,006,000,000.

c. Balance

Assets (as a percentage to total assets):

	2019	2018	
Piutang usaha (lihat Catatan 5)	377,045,361	-	Trade receivables (see Note 5)
Piutang lain-lain (lihat Catatan 6)	31,309,457	-	Other receivables (see Note 6)
Jumlah	408,354,818		Total
Persentase terhadap aset	0.00%	-	Percentage to assets

Liabilities (as a percentage to total liabilities):

	2019	2018	
Utang lain-lain (lihat Catatan 14)	151,310,774,412	127,982,774,413	Other payables (see Note 14)
Uang muka pelanggan (lihat Catatan 16)	1,487,458,182	-	Advance from customers (see Note 16)
Jumlah	152,798,232,594	127,982,774,413	Total
Persentase terhadap liabilitas	5.43%	5.98%	Percentage to liabilities

d. Key management compensation:

The key management consists of all board of commissioners and directors. The amount of compensation for key management are as follows:

	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Komisaris	3,441,468,000	3,246,792,500	Commissioners
Direksi	6,406,080,000	5,546,056,000	Directors
Jumlah	9,847,548,000	8,792,848,500	Total

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

24. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba tahun berjalan	217,472,643,797	239,266,426,284	<i>Profit for the year</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,306,250,000	6,264,062,500	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
Laba per saham dasar dan dilusian	34.49	38.20	<i>Basic and dilutive earnings per share</i>

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
ASET					
Kas dan setara kas	US\$ 587,840 RMB 7,232	8,171,562,614 14,397,380	US\$ 2,564,338 RMB 7,526	37,134,180,810 15,879,294	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	US\$ 18,001,385	250,237,336,630	US\$ 13,986,256	202,534,977,802	<i>Trade receivables</i>
Jumlah		258,423,296,624		239,685,037,906	<i>Total</i>
LIABILITAS					
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 6,875,000 US\$ 476,766 RMB 550,884 EUR 47,499 THB -	95,569,384,375 6,627,522,203 1,097,265,635 740,437,770 -	US\$ 7,000,000 US\$ 115,526 RMB - EUR - THB 22,500	101,367,000,000 1,671,931,210 - - 10,009,913	<i>Bank and non-bank financial institution loans</i> <i>Trade payables</i>
Utang usaha					
Jumlah		104,034,609,983		103,048,941,123	<i>Total</i>
Aset – bersih		154,388,686,641		136,636,096,783	<i>Assets – net</i>

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Kelompok Usaha akan naik sebesar Rp 20.027.637.972.

Monetary assets and liabilities were translated using the middle exchange rates of Bank Indonesia at December 31, 2019 and 2018.

If the assets and liabilities in foreign currency at December 31, 2019 were translated using the middle rate foreign exchange at the date of this report, then the net assets in foreign currency of the Group will increase by Rp 20,027,637,972.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	31 Desember 2019/December 31, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018			
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Aset Keuangan						
Aset keuangan lancar						
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Financial Assets	
Kas dan setara kas	23,692,110,967	23,692,110,967	64,166,199,514	64,166,199,514	<i>Current financial assets</i>	
Piutang usaha, bersih	936,334,006,937	936,334,006,937	460,193,696,037	460,193,696,037	<i>Loans and receivables</i>	
Piutang lain-lain	24,677,874,628	24,677,874,628	120,174,917,332	120,174,917,332	<i>Cash and cash equivalents</i>	
Jumlah aset keuangan lancar	984,703,992,532	984,703,992,532	644,534,812,883	644,534,812,883	<i>Trade receivables, net</i>	
					<i>Other receivables</i>	
Jumlah aset keuangan lancar	984,703,992,532	984,703,992,532	644,534,812,883	644,534,812,883	Total current financial assets	
Aset keuangan tidak lancar						
Aset keuangan tersedia untuk dijual						
Penyertaan saham	21,134,000,000	21,134,000,000	18,870,000,000	18,870,000,000	<i>Available-for-sale financial asset</i>	
Jumlah Aset Keuangan	1,005,837,992,532	1,005,837,992,532	663,404,812,883	663,404,812,883	Total Financial Assets	
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi						
Liabilitas keuangan jangka pendek						
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,936,905,978,938	1,936,905,978,938	1,539,893,817,607	1,539,893,817,607	<i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Utang usaha	160,384,771,505	160,384,771,505	77,142,451,785	77,142,451,785	<i>Current financial liabilities</i>	
Utang lain-lain	10,080,782,643	10,080,782,643	15,605,076,755	15,605,076,755	<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>	
Beban akrual	15,340,248,252	15,340,248,252	9,925,561,858	9,925,561,858	<i>Trade payables</i>	
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					<i>Other payables</i>	
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	129,501,677,375	129,501,677,375	53,420,004,655	53,420,004,655	<i>Accrual expenses</i>	
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	2,252,213,458,713	2,252,213,458,713	1,695,986,912,660	1,695,986,912,660	<i>Current maturities of long-term liabilities:</i>	
					<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>	
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	2,252,213,458,713	2,252,213,458,713	1,695,986,912,660	1,695,986,912,660	Total current financial liabilities	
Liabilitas keuangan jangka panjang						
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank						
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	173,324,612,568	173,324,612,568	78,395,573,389	78,395,573,389	<i>Total non-current financial liabilities</i>	
Utang lain-lain	149,874,374,412	149,874,374,412	126,546,374,413	126,546,374,413	<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>	
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	323,198,986,980	323,198,986,980	204,941,947,802	204,941,947,802	<i>Other payables</i>	
Jumlah Liabilitas Keuangan	2,575,412,445,693	2,575,412,445,693	1,900,928,860,462	1,900,928,860,462	Total Financial Liabilities	

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi dalam saham biasa tidak memiliki kuotasi pasar dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang lain-lain jangka panjang disajikan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

b. Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Kelompok Usaha dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok Usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko likuiditas dan risiko kredit.

Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Fair value for cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables and accrual expenses are assumed to approximate their carrying values due to their short-term nature.

Investments in unquoted ordinary shares are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Long-term bank and non-bank financial institution loans and long-term other payables are carried with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

b. Financial Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are market risk (i.e. foreign currency risk and interest rate risk), liquidity risk and credit risk.

The core function of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing. Transaksi usaha dalam mata uang asing di-review secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum manfaat (bebani) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah/tenggi sebesar Rp 3.609.019.135 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan pinjaman dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Kelompok Usaha kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Manajemen meminimalkan risiko bunga, dengan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum manfaat (bebani) pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tenggi sebesar Rp 10.288.124.428.

Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management (Continued)

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Transaction in foreign currency is regularly reviewed by the management for its foreign currency exposure.

As of December 31, 2019, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the year then ended would have been Rp 3,609,019,135 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables and loans denominated in foreign currencies.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arise from loans for working capital and investment purpose. Loan at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a loan agreement.

As of December 31, 2019, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period would have been Rp 10,288,124,428 lower/higher.

Liquidity Risk

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long-term funding and liquidity management requirements.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2019:

	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ More than one year up to five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years	Jumlah/ Total	<i>Financial liabilities</i>	
				Kurang dari satu tahun/ Less than one year	
Liabilitas keuangan					
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,066,407,656,313	173,324,612,568	-	2,239,732,268,881	<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>
Utang usaha	160,384,771,505	-	-	160,384,771,505	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	10,080,782,643	149,874,374,412	-	159,955,157,055	<i>Other payables</i>
Beban akruial	15,340,248,252	-	-	15,340,248,252	<i>Accrual expenses</i>
Jumlah	2,252,213,458,713	323,198,986,980	-	2,575,412,445,693	Total

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang timbul dari aktivitas perdagangan serta penempatan rekening koran pada bank.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Kelompok Usaha yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's contractual maturity for its financial liabilities on December 31, 2019:

				<i>Financial liabilities</i>	
				<i>Bank and non-bank financial institution loans</i>	<i>Trade payables</i>
					<i>Other payables</i>
					<i>Accrual expenses</i>
					Total

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers generated from trading activities and placement of current accounts in the bank.

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the bank. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Note 4.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 5. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan berikutnya.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur pemodal yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio*.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Financial Risk Management (Continued)

Credit Risk (Continued)

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 5. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

c. Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in the next Annual General Shareholders Meeting (AGM).

The Group manages their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt-to-equity ratio and gearing ratio.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen Permodalan (Lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	<i>Debt</i>
Pinjaman			
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,066,407,656,313	1,593,313,822,262	Bank and non-bank financial institution loans
Pinjaman jangka panjang	173,324,612,568	78,395,573,389	Long-term loans
Jumlah pinjaman	2,239,732,268,881	1,671,709,395,651	Total debt
Kas dan setara kas	23,692,110,967	64,166,199,514	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	2,216,040,157,914	1,607,543,196,137	Net debt
Ekuitas	2,703,608,388,082	2,450,039,514,752	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	82%	66%	Net debt to equity ratio

27. AKTIVITAS NON-KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset dalam penyelesaian	280,160,319,273	-	Reclassification from advances for purchase to construction in progress
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	84,758,643,335	99,575,288,197	Reclassification from construction in progress to fixed assets
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan dan utang lembaga keuangan bukan bank	50,935,776,124	8,218,401,550	Acquisition of fixed assets through obligation under finance lease and non-bank financial institution loans
Reklasifikasi aset sewa pembiayaan ke aset tetap	21,790,519,033	17,477,252,071	Reclassification from assets under finance lease to fixed assets
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	5,077,935,328	-	Reclassification from construction in progress to fixed assets under build, operate and transfer
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	2,843,229,376	74,094,654,319	Reclassification from advances for purchase to fixed assets
Kapitalisasi beban bunga ke aset dalam penyelesaian	1,276,178,400	-	Capitalization of interest expenses to construction in progress
Penambahan aset tetap akibat surplus revaluasi	-	153,592,945,794	Addition of fixed assets due to revaluation surplus

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. AKTIVITAS NON-KAS (Lanjutan)

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	2019	2018	
Reklasifikasi dari aset bangun, kelola dan alih ke aset tetap	-	19,103,142,425	Reclassification from fixed assets under built, operate and transfer to fixed assets
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap	-	15,880,000,000	Reclassification from investment property to fixed assets
Pembebanan aset dalam penyelesaian	-	115,495,950	The charge of construction in progress

28. SEGMENT OPERASI

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha:

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019						<i>For the year ended December 31, 2019</i>
Penjualan Eksport Lokal	1,408,433,497,926 610,254,363,728	195,360,498,067	56,541,534,344	(134,303,848,101)	1,408,433,497,926 727,852,548,038	<i>Sales Export Local</i>
Jumlah penjualan	2,018,687,861,654	195,360,498,067	56,541,534,344	(134,303,848,101)	2,136,286,045,964	Total sales
Laba						Profit
Laba usaha segmen dilaporkan	652,315,712,599	59,045,336,916	22,521,064,506	10,059,905,645	743,942,019,666	Reportable segment operating profit
Beban penjualan	(87,387,486,370)	(7,260,087,153)	(24,087,507,076)	-	(118,735,080,599)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(114,026,281,468)	(19,464,041,408)	(5,164,407,535)	3,824,500,000	(134,830,230,411)	General and administrative expenses
Laba operasi	450,901,944,761	32,321,208,355	(6,730,850,105)	13,884,405,645	490,376,708,656	Operating profit
Beban keuangan – bersih	(190,543,148,508)	(27,614,455,421)	(9,495,661,396)	8,206,568,815	(219,446,696,510)	Finance cost – net
Lain-lain	29,238,527,693	6,210,143,179	526,065,207	(23,200,458,840)	(12,774,277,239)	Others
Beban pajak penghasilan	(69,306,136,861)	(3,392,974,452)	7,059,134,970	-	(65,639,976,343)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	220,291,187,085	7,523,921,661	(8,641,311,324)	(1,109,484,380)	218,064,313,042	Profit for year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal Penyusutan	507,728,430,624 77,129,315,467	812,657,400 19,553,277,128	78,859,589,922 4,947,272,023	(8,875,185,335) 82,914,549	578,525,492,611 101,712,779,167	Capital expenditures Depreciation
Aset dan Liabilitas						Assets and Liabilities
Aset Kelompok Usaha	6,167,885,447,159	522,516,841,351	214,033,052,753	(1,389,050,579,773)	5,515,384,761,490	Group's Assets
Liabilitas Kelompok Usaha	2,648,379,824,197	250,945,922,036	89,852,238,166	(177,401,610,991)	2,811,776,373,408	Group's Liabilities

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha: (Lanjutan)

28. OPERATING SEGMENTS (Continued)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (Continued)

	Manufaktur/ Manufacturing	Kehutanan/ Forestry	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018						<i>For the year ended December 31, 2018</i>
Penjualan Ekspor Lokal	1,403,804,200,608 371,332,807,923	395,508,881,666	48,317,555,119	(117,486,209,426)	1,403,804,200,608 697,673,035,282	Sales Export Local
Jumlah penjualan	1,775,137,008,531	395,508,881,666	48,317,555,119	(117,486,209,426)	2,101,477,235,890	Total sales
Laba						Profit
Laba usaha segmen dilaporkan	558,050,163,852	155,412,460,907	18,722,031,435	6,955,644,669 3,750,000	739,140,300,863 (135,720,162,673)	Reportable segment operating profit Selling expenses General and administrative expenses
Beban penjualan	(108,090,830,343)	(11,004,000,838)	(16,629,081,492)			
Beban umum dan administrasi	(106,043,909,681)	(18,158,335,617)	(5,959,968,306)	169,000,000	(129,993,213,604)	
Laba operasi	343,915,423,828	126,250,124,452	(3,867,018,363)	7,128,394,669	473,426,924,586	Operating profit
Beban keuangan – bersih	(146,889,215,032)	(26,064,908,263)	(10,570,906,406)	17,021,529,934	(166,503,499,767)	Finance cost – net
Lain-lain	29,952,472,443	9,738,116,790	376,172,913	(22,377,779,255)	(17,688,982,891)	Others
Beban pajak penghasilan	(55,459,986,582)	(27,820,981,008)	678,666,129	-	(82,602,301,461)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	171,518,694,657	82,102,351,971	(13,383,085,727)	1,772,145,348	242,010,106,249	Profit for year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	201,382,247,503	5,675,526,910	5,272,877,520	-	212,330,651,933	Capital expenditures
Penyusutan	56,383,610,473	26,623,052,043	4,856,819,590	-	87,863,482,106	Depreciation
Aset dan Liabilitas						Assets and Liabilities
Aset Kelompok Usaha	4,826,302,764,589	595,012,438,016	192,591,161,385	(1,025,408,956,580)	4,588,497,407,410	Group's Assets
Liabilitas Kelompok Usaha	1,881,402,749,193	362,443,285,512	124,381,330,132	(229,769,472,179)	2,138,457,892,658	Group's Liabilities

Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2019	2018	
Benua			Continent
Amerika	1,120,908,444,133	942,230,609,155	America
Asia	884,792,499,002	874,117,124,502	Asia
Eropa	130,140,062,173	284,796,037,505	Europe
Afrika	445,040,656	-	Africa
Australia	-	333,464,728	Australia
Jumlah penjualan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2,136,286,045,964	2,101,477,235,890	<i>Total sales per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. REKLASIFIKASI AKUN

Angka komparatif pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

29. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 have been reclassified to conform with the presentation in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Sesudah reklasifikasi/ After reclassification	Consolidated statement of financial position
Laporan keuangan konsolidasian				Bank and non-bank financial institution
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,595,453,817,607	(55,560,000,000)	1,539,893,817,607	loan
Utang lain-lain	1,134,000,000	302,400,000	1,436,400,000	Other payables
Pihak berelasi	10,227,961,858	(302,400,000)	9,925,561,858	Related party
Beban akrual				Accrual expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	38,330,004,655	15,090,000,000	53,420,004,655	Bank and non-bank financial institution loan
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	37,925,573,389	40,470,000,000	78,395,573,389	Bank and non-bank financial institution loan

Reklasifikasi ini tidak memerlukan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga karena reklasifikasi ini tidak memiliki dampak material pada informasi laporan posisi keuangan konsolidasian awal periode sebelumnya.

The reclassification do not required the presentation of a third consolidated statement of financial position because these reclassification did not have a material effect on the information in the consolidated statement of financial position at the beginning of the preceding period.

**30. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL
PELAPORAN**

Operasi Kelomok Usaha dapat terdampak secara merugikan oleh wabah Covid-19. Dampak merugikan dari Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah Covid-19 terhadap Indonesia serta Kelompok Usaha belum dapat dijelaskan untuk saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Kelompok Usaha. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

30. EVENTS AFTER REPORTING DATE

The Group's operation may be adversely impacted by the outbreak of Covid-19. The adverse effects of Covid-19 to the global and Indonesia economy includes negative effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia and the Group. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia in response to the epidemic.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**30. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL
PELAPORAN (Lanjutan)**

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia ("IHSG"), Indonesian Composite Index ("ICBI") dan kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang terkontribusi oleh dampak Covid-19. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Kelompok Usaha belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1") tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan". Perppu-1 tersebut terutama mengatur kebijakan-kebijakan ekonomi baru di bidang anggaran belanja negara dan pembiayaan anggaran serta di bidang perpajakan.

Salah satu kebijakan baru dalam bidang perpajakan adalah terkait dengan penurunan tarif pajak penghasilan ("PPh") badan. Secara umum, tarif PPh badan akan diturunkan bertahap dari tarif yang berlaku pada saat ini, yaitu sebesar 25%, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Selanjutnya, tarif PPh badan untuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari modal saham disetornya diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu, akan mendapatkan tambahan pengurangan sebesar 3% (atau dengan kata lain, tarif PPh badan akan menjadi 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 17% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya).

30. EVENTS AFTER REPORTING DATE (Continued)

As of the date of these consolidated financial statements, there has been a decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Bond Index ("IHSG"), Indonesia Composite Bond Index ("ICBI") and Rupiah foreign currency exchange rates which contributed by the impact of Covid-19. However, specific impact to the Group's business, earnings, recoverability of assets and liabilities are not possible to be determined as this stage. Such effects will be reported when they are known and can be estimated.

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perppu-1") on "State Finance Policy and Financial System Stability in the Handling of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic and/or in Response to Dangerous Threats to the National Economy and/or the Stability of the Financial System". Perppu-1 governs mainly new economic policies in the state budgeting and budget financing and taxation area.

One of the new policies in taxation area relates to the reduction in corporate income tax ("CIT") rate. Generally, the CIT rate will be gradually reduced from the current rate of 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 and beyond. Furthermore, the CIT rate for limited liability companies with at least 40% of their paid-in shares listed on the Indonesia stock exchange and meet certain requirements, would be reduced by a further 3% (i.e. the CIT rate will become 19% for fiscal years 2020 and 2021, and 17% starting fiscal year 2022 and beyond).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**30. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH TANGGAL
PELAPORAN (Lanjutan)**

Selain itu, Perppu-1 juga menetapkan, antara lain, ketentuan baru tentang: (i) pajak pertambahan nilai atas pemanfaatan barang kena pajak tidak berwujud dan/atau jasa kena pajak dari luar negeri di dalam dareah pabean Indonesia yang terjadi dalam perdagangan melalui sistem elektronik; (ii) pajak penghasilan atau pajak transaksi elektronik atas transaksi penjualan secara langsung maupun melalui penyelenggara perdagangan melalui sistem elektronik dari pelaku usaha perdagangan melalui sistem elektronik luar negeri yang memiliki "kehadiran ekonomi signifikan" di Indonesia; (iii) perpanjangan jatuh tempo pelaporan dan penyampaian dokumen perpajakan; dan (iv) fasilitas kepabeanan untuk barang-barang tertentu berupa pembebasan atau keringanan bea masuk dalam rangka penanganan pandemi COVID-19, dan/atau menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan.

30. EVENTS AFTER REPORTING DATE (Continued)

Other than the aforementioned, Perppu-1 also set-up, among others, the new provisions for: (i) value added tax on the utilization of foreign intangible goods or services in Indonesia's Customs Area through e-commerce system; (ii) income tax or electronic transaction tax on direct sales or sales through the marketplace of foreign e-commerce players with "significant economic presence" in Indonesia; (iii) deadline extensions for certain tax filings and tax document submissions; and (iv) customs facility for certain goods through import duty exemption or reduction with regards to the handling of COVID-19 pandemic, and/or anticipating any threat to the national economy and/or the stability of the financial system.



PT INTEGRA
INDOCABINET TBK



PT INTEGRA INDOCABINET TBK.

Jl. Raya Betro 678 Sedati
Sidoarjo 61253
East Java, Indonesia

Ph. +62 31 891 0434 - 36
Fax. +62 31 891 1391
email: corsec@jil.co.id

www.integragroup-indonesia.com